

# POKOK – POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG



PERMERINTAH KOTA SABANG TAHUN 2024



#### WALI KOTA SABANG SAMBUTAN PJ. WALI KOTA SABANG

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur, marilah senantiasa kita haturkan Kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidyahNya, kita sebagai warga Kota Sabang masih dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dan tetap terus dapat melanjutkan pembangunan ini, Aamin.

Shalawat dan salam marilah kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya.

Alhamdulilah, Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kota Sabang yang merupakan salah satu kota di propinsi Aceh ini telah dirampungkan, ini merupakan sebuah hasil dari upaya kerja keras Tim Penyusun yang terdiri dari unsur pemerintah, majelis adat Aceh Kota Sabang, dan unsur ahli lainnya baik dari kalangan akademisi, budayawan, maupun pelaku seni budaya, sanggar seni dan komunitas budaya Kota Sabang, yang dikoordinir langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini, merupakan langkah kongkrit dan nyata dari pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah dalam pemajuan kebudayaan daerah dan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 05 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang merupakan amanat pemajuan kebudayaan nasional Indonesia, dan ini juga merupakan bagian dari strategi pemajuan kebudayaan nasional dan sebagai dasar penyusunan rencana induk pemajuan kebudayaan, pembangunan jangka panjang, menengah, serta perancangan kerja pembangunan.

Rencana Pembangunan Kota (RPK) Sabang tahun 2023-2026 memiliki tanggung jawab atas perwujudan agenda besar pembangunan jangka panjang Kota sabang. Dalam penyampaian sarana-sarana rencana pembangunan jangka panjang (RPJPD) Kota Sabang tahun 2007-2027 sebagaimana telah di tetapkan dengan Qanun Kota Sabang No 4 tahun 2009, mengacu kepada Visi Pembangunan jangka Panjang Kota Sabang yaitu: "KOTA SABANG YANG MAJU, SEJAHTERA, BERIMAN, SERTA PEMERINTAHAN YANG BAIK DAN BERWIBAWA"

Visi ini, menunjukan bahwa salah satu yang menjadi perhatian serius pembangunan pemerintah Kota Sabang, adalah pembangunan di bidang budaya dan pariwisatanya.

Komodifikasi kebudayaan memang tidak bisa dilepaskan dari isu pariwisata. Dengan komodifikasi kebudayaan ini, sebuah bangsa menjadi memiliki semacam produk untuk dipamerkan dan dijualkan kepada pembeli dari luar. Komodifikasi ini sejatinya harus memberi keuntungan bagi masyarakat pelaku kebudayaan tersebut. Komodifikasi harus dapat membangkitkan kembali budaya asli yang hampir punah dan tetap terus terjaga.

Sebagai bangsa yang ingin tetap melestarikan kebudayaannya di tengah segala arus modernisasi dan alienasi kebudayaan-kebudayaan asing, setiap warga negara harus memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kebudayaan dan tradisi. Budaya bangsa adalah inventaris bangsa yang nantinya juga akan dibanggakan oleh anak cucu keturunan kita. Bangsa yang baik adalah selain tak pernah melupakan sejarahnya, juga selalu menjaga kebudayaan aslinya dan tidak akan pernah menjual kebudayaan tersebut.

Sepenuhnya kita menyadari bahwa dengan pengkajian dan penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kota Sabang ini, tentu sangat konstruktif untuk mendukung program-program strategis pemajuan bidang kebudayaan yang telah dicanangkan tersebut, sehingga ke depannya dapat lebih bersinergi serta berpadu-padan lagi dengan program pemajuan kebudayaan nasional di kota Sabang, di mana di antaranya sudah dilaksanakan melalui kegiatan Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir "KHANDURI LAOT FESTIVAL", Festival Budaya Sabang Fair dan beberapa *even-even* kebudayaan lainnya.

Sebagai pemerintah, tentu sangat menyambut baik dan menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga serta memberikan penghargaan yang setinggitingginya, baik kepada seluruh Tim Penyusun PPKD dan juga kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang beserta jajarannya, sehingga Dokumen PPKD Kota Sabang Tahun 2024 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada para tokoh adat, tokoh masyarakat, pelaku seni, penggiat budaya, budayawan, dan seluruh komponen masyarakat lainnya, atas partisipasi aktif dan peran sertanya dalam membantu memberikan informasi dan mendukung proses penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang ini.

Dengan tersusunnya Pokok Pikiran Kebudayaan ini, tentunya pemerintah daerah memiliki referensi yang sangat kuat untuk mewujudkan komitmen pemajuan kebudayaan daerah di kota Sabang, harapan kami tentunya pemerintah pusat dan pemerintah provinsi Aceh dapat lebih fokus dalam melakukan program pengembangan dan pelestarian di bidang kebudayaan kota Sabang ini, sehingga pada akhirnya mampu menjadikan kota Sabang sebagai pusat miniaturnya budaya nusantara, dan destinasi wisata budaya dunia.

Ihdinashirathal Mustaqim

Wassalammu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakhatuh.

abang, 28 Maret 2024

Pj. Wali Kota Sabang,

REZA FAHLEV

B



## WALI KOTA SABANG NASKAH

### POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG TAHUN 2024

## Oleh: TIM PENYUSUN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG

Telah disetujui Oleh: Ditetapkan di Sabang Pada Tanggal 28 Maret 2024

Pj. WALIKOTA SABANG

REZA FAHLEVI

# KATA PENGANTAR KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SABANG

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang menguasai sekalian alam, Sholawat dan Salam kepada Rasululloh Muhammad SAW yang membawa Rahmat bagi seru sekalian alam dan pemberi petunjuk umat manusia sejagat melalui Syariat Islam yang dibawanya menuju kearah keselamatan dan kebahagian dunia dan akherat.

Alhamdulilah Penyusunan Draft Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kota Sabang tahun 2024 dapat kami selesaikan bersama dengan Tim Penyusun. suatu kebanggan tersendiri bagi kami bersama tim penyusun dengan waktu yang sangat singkat dapat merampungkan laporan ini sesuai dengan limit waktu yang ditentukan oleh Dirjen Kebudayaan Kemendikbud. RI. Namun demikian, Kami menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan draf PPKD ini. Draft ini sendiri merupakan langkah awal dari proses panjang pemajuan kebudayaan yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017, sehingga proses penyusunan ini terus berjalan dan berkesinambungan tentunya dalam setiap tahapan pemajuannya.

Bagi masyarakat Sabang, pokok pikiran kebudayaan ini merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari keistimewaan dan kekhususan Aceh. Apalagi Aceh memiliki perspektif khusus tentang kebudayaan daerah, baik dalam berprilaku, dalam berkesenian, dalam menjalankan syariat agama, dalam sistem birokrasi dan sebagainya.

Oleh sebab itu, masukan dari para tokoh adat, ulama, akademisi dan penggiat seni budaya layak kita rangkum dalam PPKD ini untuk kiranya kita jadikan sebagai acuan dalam menyusun pokok pikiran kebudayaan daerah Kota Sabang ini.

Kami mewakili Tim Penyusun, menyadari bahwa selama dalam proses penyusunan ini sejak mulai dari pembagian tugas dan tanggung jawab 11 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), tahap pengumpulan data melalui wawancara, kajian referensi, kajian dokumen, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk saling membantu dan meluangkan waktu dalam mempercepat proses pengidentifikasian pokok-pokok pikiran kebudayaan yang tersebar luas dan mendekati sempurnya tentunya di tengah-tengah masyarakat kota Sabang, walaupun demikian, tim penyusun telah dapat memenuhi kebutuhan mengidentifikasi pokok-pokok pikiran kebudayaan untuk dimasukkan atau diinput ke

dalam sistem Aplikasi Pemajuan Kebudayaan (APIK) yang selanjutnya untuk ditindak lanjuti ke dalam proses penyusunan Draf PPKD.

Kami sadar bahwa proses penyusunan laporan ini semuanya tidak terlepas dari bantuan, saran, bimbingan dari berbagai pihak. Kepada Bapak Pj.Walikota, Sekretaris Daerah Kota Sabang yang telah memberikan dukungan dan arahannya selama proses penyusunan PPKD dengan memberikan banyak informasi, masukan dan kritikan yang sifatnya konstruktif. Begitu juga kepada tokoh masyarakat, majelis adat Aceh Kota Sabang, tokoh adat yang telah memberikan informasi kepada tim penyusun, kepada seluruh komponen dan unsur masyarakat semuanya kami ucapkan terima kasih.

Harapan dan upaya kami ke depan, draft ini terus akan kami sempurnakan seiring waktu dan perubahan dinamika kebudayaan yang terus berkembang dan berlangsung dalam konsep kekinian di Kota Sabang, sehingga apapun perubahan yang terjadi atas pokok-pokok pikiran kebudayaan dimaksud kondisinya tetap dapat di amati dan terpantau tentunya.

Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang yang tertuang dalam buku ini merupakan borang kebudayaan, yang di dalamnya menjelaskan 11 objek pokok pikiran kebudayaan yang ada di Kota Sabang. Penjelasan yang disajikan dan dipaparkan dalam draft PPKD ini masih bersifat identifikasi semata terhadap berbagai jenis pokok pikiran kebudayaan keuneubah endatu moyang (leluhur) ini baik yang pernah ada maupun yang sudah hilang eksistensinya.

Oleh karenanya, riset ini sangat perlu dan harus dikembangkan kembali melalui kajian yang lebih mendalam kedepan nantinya.

Kepada seluruh Tim Penyusun, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, atas kerjasama, komitmen, dan waktu luangnya serta upaya yang maksimal dilakukan untuk merampungkan penyusunan PPKD Kota Sabang Tahun 2024 ini. Semoga draft ini bermanfaat demi pemajuan kebudayaan dan strategi nasional pemajuan kebudayaan dalam rangka mewujudkan Sabang sebagai destinasi dunia , memiliki wisata budaya yang berkearifan dan berkarakter yang berlandaskan Syariat Islam .

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami khusususnya kepada karyawan dan karyawati Disdikbud yang terlibat langsung dalam Tim Penyusun PPKD Kota Sabang yang telah bekerja keras sehingga Penyusunan Pokok-pokok Pikiran Kebudayaan kota Sabang ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hukum ngon adat lagee zat ngon sifeut, tawiet han meulipat, tatarek han meujeu\_euet, adat dengon kanun, lagee kalam dengon daweut, na jitron ujong rakam, tapandang di dalam kheut, kanun dengon reusam, lagee parang dengon sadeup, ban dua mata tajam, hana saban di dalam meubuet

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Sabang, 28 Maret 2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang

DESIANA, S.Pd, M.Pd

### **DAFTAR ISI**

Sambu	tan Wali Kota Sabang	i
	engantar Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang	
	an Pengesahan	
Daftar	Isi	vi
		_
	RANGKUMAN UMUM	
	PROFIL KOTA SABANG	
II.1.	Gambaran Umum Kondisi Daerah	
II.1.1.	Wilayah Alam dan Karakteristik Alam	
II.1.2.	Demografi	
II.1.3.	6 ,	
	. Corak Utama	
	. Keragaman Budaya	
II.1.4.	Sejarah	
	. Sejarah Singkat Budaya	
	2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif	
II.1.5.	Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan	
II.2.	Ringkasan Proses Penyusunan PPKD	43
II.2.2.	Proses Pendataan	
II.2.3.	Proses Penyusunan Masalahdan Rekomendasi	48
II.2.4.	Catatan Evaluasiatas Proses Penyusunan	49
BAB II	II LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	50
III.1.	Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan	50
III.2.	Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan	50
ВАВ Г	V DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	51
IV.1.	Manuskrip	51
IV.2.	Tradisi Lisan	
IV.3.	Adat Istiadat	
IV.4.	Ritus	
IV.5.	Pengetahuan Tradisional	
IV.6.	Teknologi Tradisional	
IV.7.	Seni	
IV.8.	Bahasa	
IV.9.	Permainan Tradisional	
_	Olahraga Tradisional	
	Cagar Budaya	

Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang

BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBU.	DAYAAN DAN
LEMBAGA KEBUDAYAAN	
V.1. Manuskrip	
V.2. Tradisi Lisan	
V.3. Adat Istiadat	
V.4. Ritus	
V.5. Pengetahuan Tradisional	
V.6. Teknologi Tradisional	
V.7. Seni	
V.8. Bahasa	
V.9. Permainan Rakyat	159
V.10. Olahraga Tradisional	
V.11. Cagar Budaya	
,	
BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEB	RUDAYAAN 162
VI.1. Manuskrip	
VI.2. Tradisi Lisan	
VI.3. Adat Istiadat	
VI.4. Ritus	
VI.5. Pengetahuan Tradisional	
VI.6. Teknologi Tradisional	
VI.7. Seni	
VI.8. Bahasa	
VI.9. Permainan Rakyat	
VI.10. Olahraga Tradisional	
VI.10. Glainaga Hadisional VI.11. Cagar Budaya	
vi.ii. Cagai Budaya	
DAD VII DEDMACALAHAN DAN DEWOMENDAG	1.60
BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDAS	
VII.1. Permasalahan dan Rekomendasi	
VII.1.1. Manuskrip	
VII.1.2. Tradisi Lisan	
VII.1.3. Adat Istiadat	
VII.1.4. Ritus	
VII.1.5. Pengetahuan Tradisional	
VII.1.6. Teknologi Tradisional	
VII.1.7. Seni	
VII.1.8. Bahasa	
VII.1.9. Permainan Rakyat	
VII.1.10.Olahraga Tradisional	
VII.1.11.Cagar Budaya	
VII.2. Upaya	
VII.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Um	um 194

#### **BABI**

#### RANGKUMAN UMUM

Sekitar tahun 301 sebelum Masehi, seorang Ahli bumi Yunani, Ptolomacus berlayar ke arah timur dan berlabuh di sebuah pulau tak terkenal di mulut selat Malaka, pulah Weh. Kemudian dia menyebut dan memperkenalkan pulau tersebut sebagai Pulau Emas di peta para pelaut. Pada abad ke 12, Sinbad mengadakan pelayaran dari Sohar, Oman, jauh mengarungi melalui rute Maldives, Pulau Kalkit (India), Sri Langka, Andaman, Nias, Weh, Penang, dan Canton (China). Sinbad berlabuh di pulau Weh dan menamainya Pulau Emas.

Pedagang Arab yang berlayar sampai ke pulau Web menamakannya Shabag yang berarti Gunung meletus. Mungkin dari sinilah kata Sabang berasal, dari Shabag. Dari sumber lain dikatakan bahwa nama pulau Weh berasal dari bahasa Aceh yang berarti terpisah. Pulau ini pernah dipakai oleh Sultan Aceh untuk mengasingkan orang-orang buangan.

Sebelum terusan Suez dibuka tahun 1869, kepulauan Indonesia dicapai melalui Selat Sunda dari arah Benua Afrika, namun setelah terusan Suez dibuka maka jalur ke Indonesia menjadi lebih pendek yaitu melalui Selat Malaka. Karena kealamian pelabuhan dengan perairan yang dalam dan terlindungi alam dengan baik, pemerintah Hindia Belanda pada saat itu memutuskan untuk membuka Sabang sebagai dermaga. Pulau Weh dan kota Sabang sebelum Perang Dunia II adalah pelabuhan terpenting di selat Malaka, jauh lebih penting dibandingkan Temasek (sekarang Singapura). Dikenal luas sebagai pelabuhan alam bernama Kolen Station yang dioperasikan oleh pemerintah kolonial Belanda sejak tahun 1881.

Pada tahun 1883, dermaga Sabang dibuka untuk kapal berdermaga oleh Asosiasi Atjeh. Awalnya, pelabuhan tersebut dijadikan pangkalan batubara untuk Angkatan Laut Kerajaan Belanda, tetapi kemudian juga mengikutsertakan kapal pedagang untuk mengirim barang ekspor dari Sumatra bagian utara. Pada tahun 1887, Firma Delange dibantu Sabang Haven memperoleh kewenangan menambah, membangun fasilitas dan sarana penunjang pelabuhan. Era pelabuhan bebas di Sabang dimulai pada tahun 1895, dikenal dengan istilah Vrij Haven dan dikelola oleh Sabang Maatschaappij. Saat ini setiap tahunnya, 50.000 kapal melewati Selat Malaka sehingga pada tahun 2000, pemerintah Indonesia menyatakan Sabang sebagai Zona Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas untuk mendapatkan keuntungan dengan mendirikan pelabuhan Sabang tersebut sebagai pusat logistik untuk kapal luar negeri yang melewati Malaka. Prasarana untuk dermaga, pelabuhan, gudang dan fasilitas untuk mengisi bahan bakar sedang dikembangkan.

Hal yang paling penting bagi sejarah Weh adalah sejak adanya pelabuhan di Sabang. Sekitar tahun 1900, Sabang adalah sebuah desa nelayan dengan pelabuhan dan iklim yang baik. Kemudian belanda membangun depot batubara di sana, pelabuhan diperdalam, mendayagunakan dataran, sehingga tempat yang bisa menampung 25.000 ton batubara telah terbangun. Kapal Uap, kapal laut yang digerakkan oleh batubara, dari banyak negara, singgah untuk mengambil batubara, air segar dan fasilitas-fasilitas yang ada lainnya. Sebelum Perang Dunia II, pelabuhan Sabang sangat penting dibanding Singapura. Di saat Kapal laut bertenaga diesel digunakan, maka Singapura menjadi lebih dibutuhkan, dan Sabang pun mulai dilupakan.

Pada tahun 1970, pemerintahan Republik Indonesia merencanakan untuk mengembangkan Sabang di berbagai aspek, termasuk perikanan, industri, perdagangan dan lainnya. Pelabuhan Sabang sendiri akhirnya menjadi pelabuhan bebas dan menjadi salah satu pelabuhan terpenting di Indonesia. Tetapi akhirnya ditutup pada tahun 1986.

#### Sejarah Nama Sabang dan Pulau Weh

Berbicara mengenai sejarah, nama Sabang sendiri berasal dari bahasa Arab, Shabag yang artinya gunung meletus. Mengapa gunung meletus? mungkin dahulu kala masih banyak gunung berapi yang masih aktif di Sabang, hal ini masih bisa dilihat di gunung berapi di Jaboi dan Gunung berapi di dalam laut Pria Laot. Sekitar tahun 301 sebelum Masehi, seorang Ahli bumi Yunani, Ptolomacus berlayar ke arah timur dan berlabuh di sebuah pulau tak terkenal di mulut selat Malaka, pulah Weh! Kemudian dia menyebut dan memperkenalkan pulau tersebut sebagai Pulau Emas di peta para pelaut.

Pada abad ke 12, Sinbad mengadakan pelayaran dari Sohar, Oman, jauh mengarungi melalui rute Maldives, Pulau Kalkit (India), Sri Langka, Andaman, Nias, Weh, Penang, dan Canton (China). Sinbad berlabuh di sebuah pulau dan menamainya Pulau Emas, pulau itu yang dikenal orang sekarang dengan nama Pulau Weh.

Sedangkan Pulau Weh berasal dari kata dalam bahasa Aceh, "Weh" yang artinya pindah, menurut sejarah yang beredar Pulau Weh pada mulanya merupakan satu kesatuan dengan Pulau Sumatra, karena sesuatu hal akhirnya Pulau Weh, me-weh-kan diri ke posisinya yang sekarang. Makanya pulau ini diberi nama Pulau Weh.

Berdasarkann sejarah penuturan dari warga di Gampong Pie Ulee Lheueh, Pulau Weh sebelumnya bersambung dengan Ulee Lheue. Ulee Lheue di Banda Aceh sebenarnya adalah Ulee Lheueh (yang terlepas). Beredar kabar juga Gunung berapi yang meletus dan menyebabkan kawasan ini terpisah. Seperti halnya Pulau Jawa dan Sumatera dulu, yang terpisah akibat Krakatau meletus. Pulau Weh terkenal dengan pulau We tanpa H, ada yang beranggapan kalau pulau weh diberi nama pulau we karena bentuknya seperti huruf W, sejarah Pulau Weh adalah sejak adanya pelabuhan di Kota Sabang. Sekitar tahun 1900, Sabang adalah sebuah desa nelayan dengan pelabuhan dan iklim yang baik.

Kemudian Belanda membangun depot batubara di sana, pelabuhan diperdalam, mendayagunakan dataran, sehingga tempat yang bisa menampung 25.000 ton batubara telah terbangun. Kapal Uap, kapal laut yang digerakkan oleh batubara, dari banyak negara, singgah untuk mengambil batubara, air segar dan fasilitas-fasilitas yang ada lainnya, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya bangunan-bangunan peninggalan Belanda.

Sebelum Perang Dunia II, pelabuhan Sabang sangat penting dibanding Singapura. Namun, di saat Kapal laut bertenaga diesel digunakan, maka Singapura menjadi lebih dibutuhkan, dan Sabang pun mulai dilupakan.

#### Runtutan Sejarah Kota Sabang

Titik nol Indonesia dimulai dari pulau ini. Pulau yang terletak di ujung terluar dan merupakan pintu gerbang wilayah barat negeri ini. Berbagai nama dan julukan telah disebutkan oleh para pelaut untuk pulau kecil yang memiliki keindahan alam hingga ke dasar lautnya ini. Bahkan berbagai penafsiran juga telah diberikan terhadap nama terkininya yang hanya terdiri dari tiga huruf: w-e-h.

Pulau Weh memiliki dua teluk yang dalam dan terlindung, yaitu Sabang dan Balohan, sebagai pelabuhan alam. Juga sumber air bersih dan letak yang strategis. Jadi tak mengherankan bila berbagai peristiwa telah terjadi di pulau ini. Setelah pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869, kepulauan Indonesia tidak lagi dicapai dari selatan, yaitu melalui Selat Sunda. Tetapi melalui sepanjang rute yang lebih utara, yaitu Selat Malaka, dan tentu saja melewati pulau Weh. Sayangnya data tertulis hanya merekam angka 1881 sebagai tahun terawal pulau Weh tercatat dalam sejarah tulisan yang otentik.

Tahun 1881 Belanda mendirikan Kolen Station di teluk Sabang yang yang terkenal dengan pelabuhan alamnya. Tahun 1883 Didirikannya Atjeh Associate oleh Factorij van de Nederlandsche Handel Maatschappij (Factory of Netherlands Trading Society) dan De Lange & Co. di Batavia (Jakarta) untuk mengoperasikan pelabuhan dan stasiun batubara di Sabang. Pelabuhan itu dimaksudkan sebagai stasiun batubara untuk Angkatan Laut Belanda, tetapi kemudian juga melayani kapal dagang umum. Tahun 1895 Kolenstation selesai dibangun dan bisa menampung 25.000 ton batubara yang berasal dari tambang batubara Ombilin di Sumatera Barat. Pelabuhan juga menyediakan bahan bakar minyak yang dikirim dari Palembang. Kapal uap dari banyak negara, singgah untuk mengambil bahan bakar batubara, air segar dan fasilitas-fasilitas yang ada lainnya. Sebelum Perang Dunia II, pelabuhan Sabang sangat penting dibanding Singapura.

Tahun 1896 Sabang dibuka sebagai pelabuhan bebas (vrij haven) untuk perdagangan umum dan sebagai pelabuhan transito barang-barang terutama dari hasil pertanian Deli yang telah menjadi daerah perkebunan tembakau semenjak tahun 1863 dan hasil perkebunan berupa lada, pinang, dan kopra dari Aceh sendiri, sehingga Sabang mulai dikenal oleh lalu lintas perdagangan dan pelayaran dunia.

Tahun 1899 Ernst Heldring mengenali potensi Sabang sebagai pelabuhan internasional dan mengusulkan pengembangan pelabuhan Sabang pada Nederlandsche Handel Maatschappij dan beberapa perusahaan Belanda lainnya melalui bukunya yang berjudul Oost Azie en Indie. Tahun 1899 Balthazar Heldring selaku direktur NHM merubah Atjeh Associate menjadi N.V. Zeehaven en Kolenstation Sabang te Batavia (Sabang Seaport and Coal Station of Batavia) yang kemudian dikenal dengan Sabang Maatschappij dan merehab infrastruktur pelabuhan agar layak menjadi pelabuhan bertaraf internasional. Tahun 1903 CJ Karel Van Aalst sebagai direktur NHM yang baru, mengatur layanan dwi-mingguan antara pelabuhan Sabang dan negeri Belanda, melibatkan Stoomvaart Maatschappij Nederland (Netherlands Steamboat Company) dan Rotterdamsche Lloyd. Selain itu, dia juga mengatur suntikan modal penting bagi Sabang Maatschappij dengan NHM sebagai pemegang saham mayoritas.

Tahun 1910 didirikan stasiun radio pemancar (Radio Zendstation te Sabang) di Ie Meulee (salah satu dari tujuh radio pemancar di Hindia Belanda Timur) untuk kemudahan komunikasi antara Belanda dan wilayah koloninya.

Tahun 1942 Pada PD II, Sabang diduduki oleh Jepang dan dijadikan basis pertahanan wilayah barat. Sabang sebagai pelabuhan bebas ditutup. Tahun 1945 Sabang mendapat dua kali serangan dari pasukan Sekutu dan menghancurkan sebagian infrastruktur. Kemudian Indonesia Merdeka tetapi Sabang masih menjadi wilayah koloni Belanda.

Tahun 1950 Setelah KMB, Belanda mengembalikan Sabang kepada Indonesia. Upacara penyerahannya berlangsung di gedung Controleur (gedung Dharma Wanita sekarang). Kemudian melalui keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Serikat Nomor 9/MP/50, Sabang menjadi Basis Pertahanan Maritim Republik Indonesia. Sabang Maatschappij dilikuidasi. Prosesnya selesai tahun 1959. Semua aset Pelabuhan Sabang Maatschappij dibeli oleh Pemerintah Indonesia.

Tahun 1963, Tim Peneliti dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh bekerja sama dengan gabungan Pengurus Exsport Indonesia Sumatera melakukan penelitian terhadap kemungkinan Sabang dibuka kembali menjadi pelabuhan bebas, karena letaknya sangat strategis dalam sektor perdagangan antar Negara. Kemudian melalui Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1963, Sabang ditetapkan sebagai Pelabuhan Bebas (Free Port), dan pelaksanaannya diserahkan kepada Komando Tertinggi Operasi Ekonomi (KOTOE). Tahun 1964 Dibentuklah suatu lembaga Komando Pelaksana Pembangunan Proyek Pelabuhan Bebas Sabang (KP4BS) melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 22 Tahun 1964. Tahun 1965 Kotapraja Sabang dibentuk dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1965.

Tahun 1970, dikeluarkan UU No. 3 tahun 1970 dan No. 4 tahun 1970 tentang ketentuan-ketentuan pokok daerah perdagangan bebas dengan pelabuhan Sabang dan tentang daerah perdagangan bebas dengan pelabuhan bebas untuk masa 30 tahun, dengan fungsi sbb:

- Mengusahakan persediaan (stockpiling) barang-barang konsumsi dan produksi untuk perdagangan impor, ekspor, re-ekspor maupun industri.
- 2. Melakukan peningkatan mutu (upgrading), pengolahan (processing), manufacturing, pengepakan (packing), pengepakan ulang (repacking), dan pemberian tanda dagang (marking).
- 3. Menumbuhkan dan memperkembangkan industri, lalu lintas perdagangan, dan perhubungan.
- 4. Menyediakan dan memperkembangkan prasarana dan memperlancar fasilitas pelabuhan, memperkembangkan pelabuhan, pelayaran, perdagangan transito, dan lain-lain.

- 5. Mengusahakan memperkembangkan kepariwisataan dan usaha-usaha ke arah lebih maju dan terbinanya shopping centre.
- 6. Mengusahakan dan memperkembangkan kegiatan-kegiatan lainnya khususnya dalam sektor perdagangan, maritim, perhubungan, perbankan dan peransuransian.

Tahun 1985 Status Sabang sebagai Daerah Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang ditutup oleh Pemerintah RI melalui Undang-undang No. 10 Tahun 1985, dengan alasan maraknya penyeludupan dan akan dibukanya Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas. Tahun 1993 Posisi Sabang mulai diperhitungkan kembali dengan dibentuknya Kerjasama Ekonomi Regional Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT).

Tahun 1997 Dilaksanakannya Jambore Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diprakarsai BPPT di Pantai Gapang, Sabang, untuk mengkaji kembali pengembangan Sabang.

Tahun 1998 Kota Sabang dan Kecamatan Pulo Aceh dijadikan sebagai Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) yang bersama-sama KAPET lainnya diresmikan oleh Presiden BJ Habibie dengan Keppres No. 171 tanggal 26 September 1998. Tahun 2000 Presiden KH. Abdurrahman Wahid mencanangkan Sabang sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas dan tanggal 22 Januari 2000 diterbitkan Inpres No. 2 Tahun 2000

Tanggal 1 September 2000 diterbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No.2 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang. Tanggal 21 Desember 2000 diterbitkan Undang-undang No. 37 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang.

Tahun 2002 Aktivitas pelabuhan Sabang mulai berdenyut kembali dengan masuknya barang-barang dari luar negeri ke kawasan Sabang. Tahun 2004 Aktivitas ini terhenti karena Aceh ditetapkan sebagai Daerah Darurat Militer. Tanggal 26 Desember 2004 Sabang juga mengalami Gempa dan Tsunami. Kemudian Badan Rekontruksi dan Rehabilitasi (BRR) Aceh-Nias menetapkan Sabang sebagai tempat transit udara dan laut untuk bantuan korban tsunami dan pengiriman material konstruksi dan lainnya yang akan dipergunakan di daratan Aceh. Paska perjanjian damai antara Pemerintah RI dengan GAM pada 15 Agustus 2005,

Sabang kembali berdenyut. Wisatawan asing pun kembali berdatangan menikmati pesona pantai paling barat Indonesia ini.

#### Geografis

Kota Sabang merupakan wilayah paling barat di Republik Indonesia. Secara Geografis, Kota Sabang terletak pada koordinat 05° 46′ 28″ – 05° 54′ 28″ Lintang Utara (LU) dan 95° 13′ 02″ – 95°22′ 36′ Bujur Timur (BT). Kota Sabang sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Benggala dan di sebelah barat dibatasi oleh Samudera Indonesia. Secara geopolitis, Kota Sabang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan negara-negara lain seperti dengan India, Malaysia dan Thailand serta merupakan alur pelayaran Internasional bagi kapal-kapal yang akan masuk dan keluar wilayah Indonesia dari arah barat.

Kota Sabang terdiri dari lima (5) buah pulau, yakni Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako dan Pulau Rondo ditambah gugusan pulau-pulau batu di Pantee Utara. Pulau Weh merupakan pulau terluas serta merupakan satu-satunya pulau yang dijadikan pemukiman, sedangkan Pulau Rondo merupakan salah satu pulau terluar yang berjarak ± 15,6 km dari Pulau Weh. (Gambar 3) secara administratif, Kota Sabang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Sukajaya, Kecamatan Sukakarya dan Kecamatan Sukamakmu serta terbagi menjadi 18 Gampong (desa).

Luas keseluruhan daratan Kota Sabang adalah 153 km² (Sabang dalam Angka 2009), terdiri dari Kecamatan Sukajaya seluas 80 km² dan Kecamatan Sukakarya seluas 73². Berdasarkan analisis data citra satelit tata ruang Kota Sabang 2004, luas keseluruhan Kota Sabang ialah 1.042,3 km² (104229,95 ha), dengan luas daratan 121,7 km² (12.177,18 ha) dan luas perairan 920,5 km² (92.052,77) ha. (Tabel 1)

Tabel 1. Luasan daratan pulau-pulau di Kota Sabang

No	Nama Pulau	Luas (ha)
1	Weh	12.066,56
2	Klah	18,66
3	Rubiah	35,79
4	Seulako	5,5
5	Rondo	50,67
	Total Luas Daratan	12.177,18

Kota Sabang sampai dengan saat ini belum memiliki peraturan daerah yang terkait dengan kebudayaan, namun demikian Pemerintah Kota Sabang berupaya dengan serius untuk menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, adat istiadat, budaya yang berkearifan, budaya yang bersyariat islami, sastra dan narit maja (pribahasa endatu moyang).

Kebudayaan Aceh di Sabang mengacu pada hasil cita rasa dan karsa orang atau masyarakat Sabang itu sendiri, yang dihasilkan melalui proses berfikir dan belajar. Tidaklah dikatakan kebudayaan jika bukan produk fikir dan hasil proses belajar manusia, dalam hal ini masyarakat yang ada di kota Sabang, malah jika prioritas fikir dan belajarnya lebih maksimal-tinggi, menjadi barometer tingkat dan mutu dari kebudayaan yang dihasilkannya.

Mengingat yang dimaksudkan orang atau masyarakat Sabang demikian majmuk/plural, yang terdiri dan terdapat tujuh etnis atau sub-etnis, ditambah lagi dengan etnis atau suku-suku nasional lainnya, yang ada di kebudayaan Sabang dengan demikian mengandung nilai-nilai keumuman, majmuk atau pluralitas pula.

Ketujuh etnis/sub-etnis yang memproduk kebudayaan Aceh dimaksud adalah Gayo, Alas, Tamiang, Simeulue, Aneuk Jamee, Kluet, Singkil, Haloban dan Aceh itu sendiri.

Keragaman/ kemajemukan etnis-sub-etnis yang ada di Kota Sabang, merupakan kekayaan dan anugerah Allah yang patut disyukuri. Masyarakat Sabang hidup dengan filosofi kesatuan dalam keragaman (unity in diversity).

Hal ini merupakan konsep, filosofi atau falsafah kehidupan bangsa Indonesia umumnya, yang kemajemukannya mencapai ratusan etnis, enam agama dan beribu bahasa, budaya dan adat istiadat masing-masing. Dalam realitas kehidupan yang plural, masyarakat Sabang diikat oleh adat dan budayanya, yang walaupun berbeda-beda etnis, bahasa dan adat-budaya, tetapi jika ditarik benang merahnya ditemukan nilai-nilai kesatuan, karena baik adat dan budaya seluruh etnis-sub-etnis yang ada di Sabang melandasi pada syari'at Islam.

Oleh karenanya kata hikmah pribahasa Aceh atau yang disebut juga dengan Narit Maja yang sangat terkenal menyatakan: "Adat Bak Po Teumeu-reuhom, Hukom Bak Syiah Kuala", "Hukom Ngon Adat Lage Zat Ngon Sifeut". Ungkapan lain yang begitu popular dalam masyarakat Aceh, misalnya: "Adat bersendi syara', dan Syara' bersendikan Kitabullah". Ungkapan terakhir di samping dianut di Aceh, juga menjadi filosofi dalam masyarakat Kota Sabang. Adat dan budaya Aceh dengan demikian memiliki nilai tinggi, karena berlandaskan pada kitabullah (al-Qur'an) dan prinsip unity in diversity.

Hal yang demikian pula adat dan budaya Aceh seharusnya memiliki nilai-nilai dinamis dan penuh vitalitas.

Dalam sejarahnya yang panjang, kebudayaan Aceh yang ada di Kota Sabang sudah eksis dan dikenal oleh masyarakat dunia, baik di timur maupun di barat-mancanegara, baik kebudayaan yang berwujud benda dan yang berwujud non-benda atau tak benda. Misalnya mereka mengenal dan menyebutkan dengan Aceh Stone dan ada juga jenis batu Sabang itu sendiri, yaitu Batu Aceh atau batu nisan produk Aceh masa kerajaan Aceh yang ada di Sabang yang dalam sejarahnya sudah sukses diekspor ke mancanegara, terutama di kawasan Asia Tenggara.

Dan juga ada nya makam karomah aulia 44 Sabang yang merupakan aulia yang syahid sebagai saksi sejarah cikal bakalnya asrama haji di kota ujung barat pulau Sumatera ini. Dahulu setiap masyarakat Indonesia yang hendak menunaikan ibadah haji ke Baitullah Tanah suci Makkah, tetap Sabang menjadi Karantina awal sebelum akhirnya diberangkatkan menuju tanah Suci Makkatul Muqarramah.

Begitu pula dengan warisan peninggalan sejarah dan budaya berwujud benda lainnya seperti Gedung Kesenian, Asrama Haji di Pulau Rubiah, Hotel Samudra, Signpost di Puncak Sabang Hill, Zwembath tempat pemandian putri-putri cantik Belanda dan peninggalan sejarah Kerajaan Aceh- Sabang di Balohan, dan banyak benda-benda cagar budaya ribuan jumlahnya yang tersebar di seluruh pelosok tanah di Pulau Weh ini, dengan segala wujud kearifan dan seni arsitekturnya; Taman Ria ditengah Kota yang sekarang sudah mulai hilang peradabannya, mata uang dan naskah klasik juga dapat diklasifikasi sebagai wujud benda dan wujud tak-benda sekaligus. Adapun yang wujud tak benda atau non benda, di samping pengetahuan dari naskah klasik, ditemukan warisan budaya dan adat istiadat yang begitu banyak, unik, dinamis dan penuh kearifan untuk kehidupan dan penghidupan masyarakat di Kota Sabang.

Sebut saja dalam hal sistem mata pencaharian: petani, pedagang dan nelayan misalnya, memiliki aturan dan adab yang baku dan memiliki nilai-nilai kearifan yang dilandasi pada ajaran dan syari'at Islam itu sendiri. Misalnya dilarang melaut pada Hari Jumat bagi nelayan, ini contoh nilai kearifan yang dikandungnya tentu supaya semua nelayan dapat menunaikan kewajiban Jum'atnya yang hanya sekali dalam seminggu. Aturan ini dikukuhkan dan dikawal oleh Panglima Laot selaku unsur yang mengayomi semua nelayan yang ada di wilayahnya.

Begitu juga dengan nilai-nilai kearifan dalam berdagang, dalam adat dan budaya Aceh di Sabang yang diimplementasikan pada masyarakatnya adalah prinsip halal-haram dan mubah atau makruh. Orang Aceh dipacu oleh adat-budayanya dengan prinsip adab yang bersumber dari ajaran Islam dan untuk menyadari mana yang riba dan mana yang tidak riba, sebab kalau mengandung unsur riba, mendatangkan haram dalam perdagangannya...

Prinsip-prinsip ini menjadi prinsip ideal dan menjadi barometer dalam perdagangan masyarakat Aceh. Persoalannya, warisan budaya benda dan tak benda yang demikian dinamis, prosfektif dan banyak tersebut, bagaimana masyarakat Aceh melaksanakan, menyelamatkan dan melestarikannya? Pada tataran praktik, biasanya memiliki permasalahan tersendiri. Banyak situs sejarah dan budaya Aceh yang sudah rusak, dan malah kadang hilang karena ulah tangan jahil dan usil segelintir orang yang tidak beradab. Akibatnya dalam pewarisan nilai budaya dan sejarah dimaksud tidak dapat dibanggakan.

Pelabuhan Sabang yang begitu megah masa-masa kolonial Belanda dan Jepang dulu dan dalam sejarah terkenal namanya pusat Kota Perdagangan Dunia, tetapi hanya berapa persen saja warisan peninggalannya yang masih tersisa terakhir ini. Begitu juga dengan peninggalan benteng-benteng atau situs sejarah lainnya masih banyak yang tersisa ada yang terawat ada juga yang belum tersentuh sama sekali.

Upaya memajukan kebudayaan nasional Indonesia agar menjadi akar pembangunan terus dilakukan. Pengesahan Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan membawa semangat baru dalam upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan nasional dari, oleh, dan untuk daerah.

Di tengah perubahan dunia saat ini yang dipengaruhi globalisasi dan revolusi industri 4.0, banyak negara di dunia memikirkan ulang arah dan filosofi pembangunan nasionalnya. Kebudayaan perlu menjadi aspek dasar pembangunan nasional.

"Kekayaan budaya harus di gali dan dilestarikan, juga perlu disertakan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan, sebagai arah pembangunan kita. Agar posisi Indonesia sebagai super power kebudayaan semakin kuat, sehingga dapat mempengaruhi peradaban dunia. Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD)

Program Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) yang digulirkan merupakan strategi pemajuan kebudayaan akan menjadi dasar perumusan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan yang menjadi salah satu acuan kerangka baru Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang. Pengarus utamaan kebudayaan dalam pembangunan nasional dipandang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan

yang berkelanjutan, ini merupakan alternatif, strategi dan usaha untuk melestarikan kebudayaan Aceh khususnya di Kota Sabang sekaligus mewujudkan optimalisasi dan revitalisasinya yang berlandaskan pada ajaran-syari'at Islam.

Budaya yang berwujud di Kota Sabang berlandaskan pada ajaran Islam, menjadi perekat dan sekaligus pengendali dari semua budaya Aceh yang dihasilkan dari dan oleh etnis-etnis yang ada di Kota Sabang. Prinsip *unity in difersity* yang diikat oleh ajaran Islam, rasanya lebih hakiki perwujudan kebudayaan Aceh di Kota Sabang di masa-masa mendatang. Keragaman dan perbedaan bukanlah satu persoalan, tetapi menjadi kekayaan dan rahmat bagi seluruh masyarakat Sabang.

Kemudian kalaulah masyarakat Sabang konsisten melandasi diri pada syari'at Islam, termasuk dalam menjaga dan merawat, melestarikan dan termasuk menghasilkan kebudayaan Aceh yang baru (modern), tentu satu ketika akan berwujud kebudayaan Aceh di Sabang kuat, substansial, dan penuh bermartabat masyarakatnya selaku pengayom dan perawat kebudayaannya.

Data objek pemajuan kebudayaan yang berhasil didata oleh tim penyusun adalah 11 objek pemajuan kebudayaan yang terdiri dari manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, tehnologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional dan cagar budaya.

Permasalahan umum yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan menjadi tiga aspek, yaitu aspek nilai, aspek fisik, dan aspek kebijakan. Dalam rangka perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan, serta pembinaan terhadap sumber daya manusia kebudayaan ka ditentukan rekomendasi umum yang dijadikan Prioritas rencana kerja Kota Sabang dalam pemajuan kebudayaan Kota Sabang antara lain:

- 1. Melestarikan dan memasyarakatkan budaya keuneubah endatu (budaya warisan nenek moyang) yang meyakini bahwa terdapat hubungan erat antar individu, masyarakat, alam dan gunung, terutama laut (Kota Sabang di kelilingi oleh laut), nelayan merupakan kegiatan keseharian hidup masyarakat Kota Sabang, dapat ditingkatkan kemanfaatannya untuk kesejahteraan masyarakat Kota Sabang itu sendiri.
- 2. Pelestarian teknologi tradisional di Kota Sabang yang merupakan ciri khas utama Kota Sabang dimana kehidupan masyarakat Sabang selalu berhubungan dengan Laut dengan cara memproduksi dan menduplikasi kembali tehnologi tradisional penangkapan dan menjaring ikan, merupakan tehnologi tradisional di bidang kelautan

- dan keindahan pantai dan pulau disekelilingnya merupakan suatu objek yang sangat menarik di dunia wisata edukasi.
- 3. Mempertahankan, melestarikan, mengembangkan, seni budaya tradisional yang ada di Kota Sabang, sebagai identitas seni budaya khas Kota Sabang, mendorong partisipasi masyarakat dengan harapan dan tujuan, seni budaya Sabang bukan hanya sekedar tontonan (hiburan), akan tetapi dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh di Kota Sabang.
- 4. Merevitalisasi gedung-gedung budaya dan kesenian serta aset-aset sejarah yang luar biasa banyaknya seperti benteng-benteng peninggalan sejarah dan situs benda cagar budaya, makam aulia, makam kolonial belanda, makam raja Sabang di Balohan dan lainnya, ini menjadikannya sebagai laboratorium benda sejarah yang tidak tertandingi nilai peradabannya.
- 5. Melestarikan dan menjaga resep beraneka ragam masakan khas Aceh saja, merupakan upaya melestarikan budaya Aceh di Kota sabang masakan tradisional tidak semata berkaitan dengan pangan, tapi juga bagian dari tradisi lokal yang perlu dilestarikan. Masakan tradisional Sabang misalnya "Sate Gurita" merupakan salah satu usaha kreatif yang memberikan dampak perekonomian tinggi bagi masyarakat Sabang. Masakan tradisional itu sendiri juga menjadi salah satu daya tarik mengundang wisatawan
- 6. Masakan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat, menilik jajanan tradisional, sama halnya dengan membaca kultur masyarakat Indonesia dengan ragam kebudayaannya. Beragam jajanan tradisional biasanya terkait dengan upacara adat, perkembangan selanjutnya, jajanan ini dibuat tak hanya untuk kepentingan upacara tetapi menjadi bagian dari panganan sehari-hari.
- 7. Permainan rakyat merupakan warisan endatu moyang yang harus dilestaikan, salah satu cara untuk mempertahankannya bisa dilakukan dengan mengadakan festival mainan tradisional, melalui kegiatan itu diharapkan generasi muda dapat menghayati dan memahami kompleks nilai di dalamya, pewarisan juga bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal, misalnya dengan membentuk komunitas peduli mainan tradisional. Mainan tradisional seperti gasingan, maen geulayang, patok lele, maen gatok, maen geunteut, sipak raga, kayoh jalo, maen gedeu-geudeu dan permainan rakyat lain sebagainya tidak hanya sebagai sarana bermain semata, akan tetapi permainan rakyat tradisional ini diciptakan dengan mengejawantahkan nilai filosifi dan

- keindahan fungsional yang sangat kompleks, kompleksitas tersebut berkaitan dengan pandangan, perilaku, dan aktivitas hidup masyarakat Sabang.
- 8. Penggunaan bahasa daerah sebagai identitas bangsa mulai memudar di tengah masyarakat. banyak kalangan, termasuk generasi muda merasa malu untuk membiasakan diri menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pergaulan. Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam permasalahan ini, karena orang tua sendiri sudah mulai canggung dan enggan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa asalnya, konon lagi anak-anaknya sudah pasti mereka juga tidak akan mampu mengerti dan paham bahasa ibunya sendiri, ini merupakan tanggung jawab semua untuk menjaga nilai-nilai budaya.

#### **BAB II**

#### PROFIL KOTA SABANG

#### II.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

#### II.1.1 Aspek Wilayah dan Karakteristik Alam

Wilayah Kota Sabang meliputi Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, dan Pulau Rondo, dengan luas sebesar 153 Km2, Kota Sabang memiliki 3 kecamatan dan 18 gampong dengan kode pos 23517-23521 (dari total 290 kecamatan dan 6497 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2022 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 43.208 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570). Dengan luas daerah 12.209 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha. Pada Februari 2021, Sukamakmue menjadi kecamatan terbaru di kota Sabang, Kota Sabang terletak pada garis 05046'28" LU – 05054'28" LU dan 95013'02" BT – 95022'36" BT dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Secara umum Kota Sabang berada pada ketinggian ± 28 m di atas permukaan air laut (dpl). Kondisi morfologinya didominasi oleh perbukitan, yaitu sekitar 65% dari luas kawasan keseluruhan. Sedangkan secara lebih rinci Kota Sabang meliputi dataran rendah 3%, dataran bergelombang 10%, berbukit 35% dan berbukit sampai bergunung 52%. Ditinjau dari kemiringan lerengnya Kota Sabang cukup bervariasi, yaitu di daerah Pulau Weh bagian barat dan di tengahtengah pulau bagian timur merupakan daerah yang berbukit dan bergelombang dengan kemiringan lebih dari 15%.

Kondisi geologi Kota Sabang secara umum terbagi menjadi 2 sub bagian dimana diantara 2 sub bagian tersebut kondisinya sangat berbeda, dan pada umumnya terbentuk dari hasil letusan gunung berapi yang terdiri dari tufa andesit. Jenis batuan ini mempunyai struktur yang tidak begitu stabil dan jika diberikan tekanan yang berlebih maka daya tahannya tidak begitu bagus. Bahkan jika diberikan tekanan sangat berlebih maka akan cepat terjadi perubahan struktur tanahnya. Formasi batuan Kota Sabang terdiri dari batuan vulkanis seluas 70% dari luas wilayah, batuan sedimen seluas 27% dan endapan aluvial 3%. Secara umum kondisi geologis ini mempengaruhi kondisi geohidrologinya.

Sumber daya air di Kota Sabang terdiri dari air permukaan, air tanah dan mata air. Sungai-sungai yang terdapat di Pulau Weh umumnya memiliki ukuran relatif kecil dan pendek. Kondisi air pada umumnya jernih, dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air untuk mencuci dan mandi. Salah satu sumber daya air di Kota Sabang adalah Danau Aneuk Laot, terletak 3 km selatan Kota Sabang. Danau ini merupakan salah satu kawah purba yang kemudian berbentuk sebuah danau memiliki panjang sekitar 1.500 m dan lebar rata-rata 250 m. Danau ini merupakan sumber air permukaan dengan ketersediaan sumber air sekitar 7 juta m3 dan telah dimanfaatkan sebagai sumber air baku bagi PDAM setempat untuk memenuhi sebagian pasokan air bersih Kota Sabang. Meskipun Kota Sabang memiliki beberapa sumber air bersih, namun demikian debitnya yang relatif kecil dan topografi pulau Weh yang bergelombang menyebabkan tidak semua wilayah di Kota Sabang mendapatkan pelayanan air bersih dari PDAM Tirta Aneuk Laot.

Secara umum kondisi iklim di Pulau Weh relatif sama dengan wilayah lainnya di Indonesia yaitu memiliki 2 musim, musim barat dan musim timur serta 2 musim peralihan. Pada musim barat angin bergerak dari arah barat ke arah timur. Musim barat terjadi pada bulan November hingga Januari dimana merupakan bulanbulan dengan suhu yang relatif rendah (26°C) dan curah hujan yang paling tinggi (353,8 mm). Musim timur terjadi ada bulan Mei hingga Juli. Pada musim ini angin bergerak dari arah timur ke arah barat dan barat daya. Pada bulan-bulan musim timur rata-rata suhu udara dapat mencapai 28,4°C dan rata-rata kelembaban udara mencapai pada titik terendah yaitu 73%. Secara umum angin pada musim timur merupakan angin dengan ratarata kecepatan tertinggi.

Penggunaan lahan di Kota Sabang sampai saat ini didominasi oleh pemanfaatan hutan, terutama hutan lindung dan produksi serta cagar alam. Sedangkan pemanfaatan lahan lain sangat bervariasi, seperti perkebunan, sawah dan ladang dengan luasan yang tidak terlalu besar. Penggunaan lahan untuk budidaya non pertanian relatif belum intensif / pesat. Bervariasinya kondisi topografi menjadikan Kota Sabang memiliki panorama alam yang sangat indah. Wilayahnya memiliki alokasi pemetaan kegiatan yang sangat bervariasi sehingga cocok untuk pengembangan agrowisata, pertanian, perikanan, industri, maritim dan pariwisata.

Tabel II.1 Daerah Aliran Sungai Wilayah Kota Sabang

Nama DAS	Luas DAS
DAS Krueng Iboih	4.212,26 Ha
DAS Pulau Klah	13,18 Ha
DAS Pulau Seulako	0,96 На
DAS Pulau Rubiah	24,8 На
DAS Krueng Balohan	5.343,31 На
DAS Krueng Paya	2.223,37 На

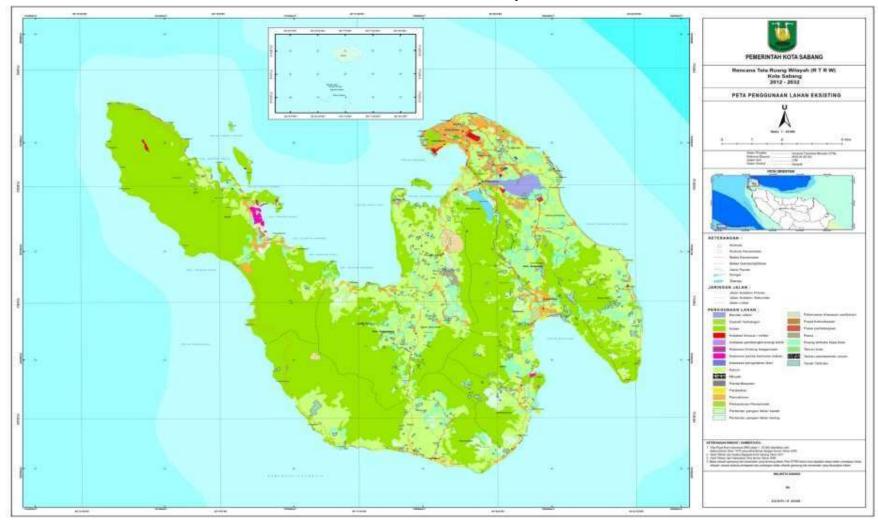
Sumber: RTRW Kota Sabang 2012 – 2032

Tabel II.2 Nama dan Jumlah Gampong

Kode Kemendagri	Nama Kecamatan	Jumlah Gampong/Desa	Daftar Gamponng
11.72.02	Sukajaya	7	Anoi Itam, Balohan, Jaboi, Cot Abeuk, Cot Bau, Ie Meulee, Ujong Kareng.
11.72.01	Sukakarya	5	Aneuk Laot, Krung Raya, Kuta Ateuh, Kuta Barat, Kuta Timu
11.72.03	Sukamakmue	6	Batee Shok, Beurawang, Iboih, Keunekai, Paya, Paya Seunara
	Total	18	

Sumber: Situs Resmi Kota Sabang (AdminKota 18-02-2021)

## Gambar II.3 Peta Wilayah



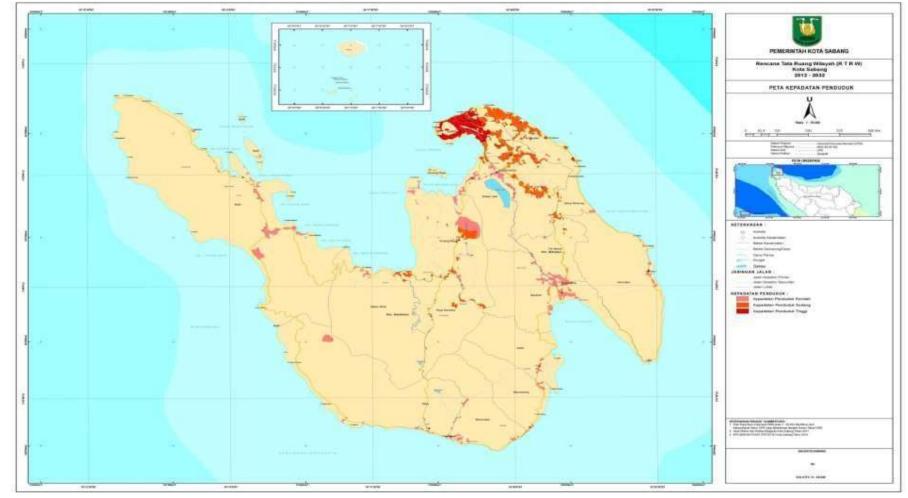
Sumber: RTRW Kota Sabang 2012-2032

#### II.1.2 Demografi

Berdasarkan data kependudukan sampai dengan akhir tahun 2022 jumlah penduduk Kota Sabang sebanyak 43.208 Jiwa.

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Kota Sabang dari tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk Kota Sabang adalah sebanyak 43.208 jiwa. Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Penduduk berjenis kelamin wanita lebih sedikit di bandingkan penduduk berjenis kelamin pria, Penduduk Laki-laki berjumlah 21.863 Jiwa dan Penduduk Perempuan berjumlah 21.345 Jiwa.

Penyebaran penduduk Kota Sabang merata di Tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Sukajaya sebesar 35 %, Kecamatan Sukakarya 35 %, dan Kecamatan Sukamakmue 30 % dengan rata-rata tingkat kepadatan penduduk sebanyak 205 orang/km2. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya yaitu Kecamatan Sukajaya sebesar 20.590 jiwa, Kecamatan Sukajaya sebanyak 13.858 Jiwa dan Kecamatan Sukamakmu 8.760 Jiwa . Sebaran kepadatan penduduk di Kota Sabang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar II. 4 Peta Sebaran Penduduk Kota Sabang

Sumber: RTRW Kota Sabang 2012-2032

Penduduk merupakan aset yang dapat menguntungkan bila diarahkan dengan baik tetapi juga sangat menjadi beban bila salah dalam mengarahkannya. Oleh karena itu perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia harus tepat dan benar-benar mencapai sasaran.

Proyeksi penduduk Kota Sabang menggunakan proyeksi eksponensial dari tahun 2016 hingga tahun 2020, maka didapatkan proyeksi penduduk Kota Sabang pada tahun 2020 sebanyak 33.790 jiwa atau bertambah sebanyak 2.249 jiwa (7,1%) dari jumlah penduduk tahun 2016 dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,7 %. Untuk lebih lengkapnya, proyeksi pertumbuhan penduduk Kota Sabang pada

Tabel II.5 Proyeksi pertumbuhan penduduk Kota Sabang Tahun 2022 Menurut Kelompokm Umur

Kelompok	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
Umur	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
0-4	2 015	2 034	2 065	1944	1961	1994	3 959	3 995	4 059
5-9	2 041	2 053	2 079	1855	1869	1898	3 896	3 922	3 977
10-14	2 014	2 026	2 048	1831	1847	1872	3 845	3 873	3 920
15-19	1851	1869	1900	1767	1 782	1 808	3 618	3 651	3 708
20-24	1 530	1 544	1567	1 450	1 463	1 482	2 980	3 007	3 049
25-29	1 522	1 547	1 582	1 546	1 566	1596	3 068	3 113	3 178
30-34	1598	1 628	1 666	1 734	1760	1795	3 332	3 388	3 461
35-39	1 790	1 832	1886	1 736	1 771	1821	3 526	3 603	3 707
40-44	1 727	1 772	1826	1 515	1 553	1598	3 242	3 325	3 424
45-49	1 338	1 386	1 441	1 305	1 352	1 407	2 643	2 738	2 848
50-54	990	1 032	1084	967	1009	1058	1957	2 041	2 142
55-59	751	784	824	806	844	886	1 557	1 628	1 710
60-64	613	646	685	629	663	705	1 242	1 309	1 390
65-69	505	537	570	524	552	586	1 029	1089	1 156
70-74	301	328	362	392	414	439	693	742	801
75+	252	263	278	358	379	400	610	642	678
Jumlah	20838	21 281	21863	20359	20785	21345	41 197	42066	43 208

Sumber: Proyeksi Hasil Interim SP2020

Tabel II.6 Tingkat pertumbuhan penduduk dan kepadatan saat ini dan proyeksinya untuk 3 tahun

Sukajaya Sukamakmue	2020 21 624	2021	2022
	21 624	22 153	20500
Sukamakmua			20390
Sukamakmue	-	-	8 760
Sukakarya	19573	19913	13858
Sabang	41 197	42066	43 208

#### II.1.3. Latar Belakang Budaya

#### II.1.3.1. Corak Utama

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku dan budaya yang beraneka ragam. Masing-masing budaya daerah saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kebudayaan daerah lain maupun kebudayaan yang berasal dari luar Indonesia.

Dilihat dari sisi kebudayaannya, Sabang memiliki budaya yang unik dan beraneka ragam. Kebudayaan Sabang sendiri sama halnya dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten atau Kota lainnya yang ada di Aceh, dikarenakan Sabang sendiri merupakan wilayah yang di didiami oleh berbagai suku dan etnik baik nusantara maupun etnik Aceh itu sendiri. Artinya seluruh budaya yang ada di Kota Sabang sama dengan budaya yang ada di Aceh Besar, Banda Aceh, Pidie, Aceh Utara, Aceh barat, Aceh Selatan dan dengan kabupaten yang ada di Aceh lainnya. Kota Sabang merupakan wilayah perpaduan seluruh budaya Aceh pada umumnya. Kalau ditinjau dari sejarah budaya yang lebih spesifik bahwa kebudayaan Aceh Besar sangat mendominasi kebudayaan yang ada di Kota Sabang itu sendiri. Kebudayaan yang ada di Kota Sabang banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya melayu, karena letak Sabang yang strategis karena merupakan jalur perdagangan maka masuklah kebudayaan Timur Tengah. Beberapa budaya yang ada sekarang adalah hasil dari akulturasi antara budaya melayu, Timur Tengah dan Aceh sendiri.

Suku bangsa yang mendiami Sabang merupakan keturunan orang-orang melayu dan Timur Tengah hal ini menyebabkan wajah-wajah orang Aceh berbeda dengan orang Indonesia yang berada di lain wilayah. Sistem kemasyarakatan Sabang, mata pencaharian sebagian besar masyarakat Sabang adalah nelayan namun tidak sedikit juga yang bertani. Sistem kekerabatan masyarakat Sabang mengenal Wali, Karong dan Kaom yang merupakan bagian dari sistem kekerabatan.

Agama Islam adalah agama yang paling mendominasi di Kota Sabang oleh karena itu Sabang mendapat julukan "Tanoh Aulia Keramat 44 (Peut Ploh Peut"). Cerita Keramat 44 Aulia di sabang di mulai pada abad ke 16 dan 17 ada beberapa kelompok orang yang hendak menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah, mereka berasal dari berbagai suku dan negara, salah satunya ada yang dari negara China, negara Bangladesh dan negara Philipina. Mereka semua menetap di kesultanan islam di berbagai daerah di Indonesia.

Sekitar 127 orang berkumpul hendak naik kapal laut yang tujuannya ingin ke tanah suci akan tetapi musibah datang berupa gelombang laut yang sangat besar di seputar samudra hindia, sehingga kapal yang di naikinya menjadi rusak dan terdampar di beberapa pantai di Pulau Weh - Sabang. Setelah berkumpul semua di pulau weh mereka bermufakat untuk menyebarkan ajaran islam ke berbagai pelosok sambil menunggu pembuatan kapal baru yang menggantikan kapal yang rusak. Namun musibah kembali menimpa mereka, gempa bumi yang dahsyat kembali merusak kapal mereka, sehingga mereka semua berkumpul untuk bermufakat agar menetap di Sabang dan menyebarkan islam lewat ajaran yang diturunkan ke murid-murid mereka.

Dari struktur masyarakat Sabang dikenal gampong, mukim, nanggroe dan sebagainya. Meskipun demikian kebudayaan asli Aceh yang ada di Sabang tidak hilang begitu saja, sebaliknya beberapa unsur kebudayaan setempat mendapat pengaruh dan berbaur dengan kebudayaan Islam. Dengan demikian kebudayaan hasil akulturasi tersebut melahirkan corak kebudayaan Islam Aceh-Sabang yang khas. Di dalam kebudayaan tersebut masih terdapat sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme, namun seiring dengan waktu dan pemberlakuan syariat Islam kental di Aceh lambat-laun kepercayaan tersebut mulai pudar dan menghilang.

Sejarah menunjukkan bagaimana masyarakat Sabang menjadikan Islam sebagai pedoman dan ulama pun mendapat tempat yang terhormat. Penghargaan atas keistimewaan Aceh dengan syariat Islamnya itu kemudian diperjelas dengan Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 menggenai Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh. Dalam UU No.11 Tahun 2006 mengenai Pemerintahan Aceh, tercantum bahwa bidang al-syakhsiyah (masalah kekeluargaan, seperti perkawinan, perceraian, warisan, perwalian, nafkah, pengasuh anak dan harta bersama), mu'amalah (masalah tatacara hidup sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual-beli, sewa-menyewa, dan pinjam-meminjam), dan jinayah (kriminalitas) yang didasarkan atas syariat Islam diatur dengan qanun (peraturan daerah).

Undang-undang memberikan keleluasaan bagi masyarakat Sabang untuk mengatur kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Sekalipun begitu, pemeluk agama lain dijamin untuk beribadah sesuai dengan kenyakinan masing-masing. Inilah corak sosial budaya masyarakat Sabang, dengan Islam agama mayoritas di sana tapi provinsi ini pun memiliki keragaman agama.

Keanekaragaman seni dan budaya menjadikan Kota Sabang mempunyai daya tarik tersendiri. Seni tari di Sabang juga mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri, dengan ciri-

ciri antara lain pada mulanya hanya dilakukan dalam upacara-upacara tertentu yang bersifat ritual bukan tontonan, kombinasinya serasi antara tari, musik dan sastra, ditarikan secara massal dengan arena yang terbatas, pengulangan gerakan monoton dalam pola gerak yang sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang, serta waktu penyajian relatif panjang.

Tari-tarian yang ada antara lain Seudati, Saman, Rapai macam, dan Rapai Geleng. Tarian terakhir ini paling terkenal dan merupakan perpaduan antara tari Rapai dan Tari Saman. Dalam bidang seni rupa, Rumoh Aceh yang banyak ditemukan di rumah-rumah tua penduduk gampong atau pedesaan, ini merupakan karya arsitektur yang dibakukan sesuai dengan tuntutan budaya waktu itu. Karya seni rupa lain adalah seni ukir yang berciri kaligrafi. Senjata khas Aceh adalah Rencong. Pada dasarnya perpaduan kebudayaan antara mengolah besi (metalurgi) dengan seni penempaan dan bentuk. Jenis rencong yang paling terkenal adalah siwah.

Suku Aceh-Sabang menyenangi hiasan manik-manik seperti kipas, tudung saji, hiasan baju dan sebagainya. Kemudian seni ukir dengan motif dapat dilihat pada hiasan-hiasan yang terdapat pada tikar, kopiah, pakaian adat, dan sebagainya.

Corak kesenian Aceh yang ada di Sabang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam, namun telah dikolaborasikan dan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku. Seni tari yang terkenal di Sabang antara lain seudati, seudati inong, dan seudati tuning, tari laweut, tari tarek pukat, tari Saman Meuseukat. Seni lain yang dikembangkan adalah seni kaligrafi Arab, seperti yang banyak terlihat pada berbagai ukiran mesjid, rumah adat, alat upacara, perhiasan, dan sebagainnya. Selain itu berkembang seni sastra dalam bentuk hikayat yang bernafaskan Islam, seperti Hikayat Prang Sabi, Nazam Aceh, Meusifeut, Meurukon, Dalail Khairat, Barzanji, Dikee Maulod, Dikee Aceh, Seumapa, Hiem, Meudoda-idi (rateb peu ayon aneuk). Tadarrus Alquran, Pantun Aceh, Musik Biola Aceh, Cae PMTOH dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk kesenian Aneuk Jamee yang berasal dari dua budaya yang berasimilasi juga berkembang di Sabang, Suku Aneuk Jamee mengenal kesenian seudati, dabus (dabuih), silek geulumbang dan ratoh yang memadukan unsur tari, musik, dan seni suara. Kesenian suku Nieh atau Nias juga berkembang di Sabang, yang dikenal dengan Tari Tulo-tulo. Kesenian ini lama berkembang dan sudah menjadi seni tari tradisi di Kota Sabang. Asal muasal tarian ini pertama sekali dikembangkan oleh masyarakat Nias sendiri yang sudah berpuluh tahun menetap di Sabang, akan tetapi selama ini sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda, bahkan banyak dikalangan angkatan muda tidak mengenal lagi dengan jenis tarian ini.

Seni budaya yang tumbuh dan berkembang di Kota Sabang merupakan refleksi dari akar budaya tradisi keuneubah endatu raja dan hasil kreativitas dari kelompok sanggar seni, komunitas budaya dan masyarakat, maupun karya dan kreativitas personal. Merupakan kekuatan lokal dan modal social (social kapital) yang sering dilupakan, bahkan tidak disadari adanya potensi anggota masyarakat sebagai pemiliknya, merupakan aset, dan kekayaan alam yang ada dapat dijadikan potensi sebagai aset seni budaya dan pariwisata.

Ritme kehidupan di Kota Sabang diwarnai nilai luhur yang harus terus dijaga dan dilestarikan aktivitas seni budaya untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, identitas sangat diperlukan untuk jati diri / ciri khas masyarakat Kota Sabang. corak seni budaya yang dominan dan sebagai kebudayaan tradisional/lokal Kota Sabang diantaranya yaitu:

#### a) Tari Likok Puloe

Tari Likok Pulo adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari Aceh Besar. "Likok" berarti gerak tari, sementara "Pulo" berarti pulau. Pulo di sini merujuk pada sebuah pulau kecil di ujung utara Pulau Sumatera yang juga disebut Pulau Breuh, atau Pulau Beras. Tarian ini berkembang di Kota Sabang dan sudah menjadi tari tradisi yang mengakar dan sering di tarikan ketika upacara-upacara tradisional maupun acara kenegaraan lainnya.

Tarian ini lahir sekitar tahun 1849, diciptakan oleh seorang ulama tua berasal dari Arab yang hanyut di laut dan terdampar di Puloe Aceh. Tari ini diadakan sesudah menanam padi atau sesudah panen padi, biasanya pertunjukan dilangsungkan pada malam hari bahkan jika tarian dipertandingkan dapat berjalan semalam suntuk sampai pagi. Tarian dimainkan dengan posisi duduk bersimpuh, berbanjar, atau bahu membahu.

#### b) Tari Ranub Lampuan

Tari Ranub Lampuan sangat terkenal di Sabang. Tari ini biasanya dimainkan untuk menyambut tamu terhormat dan pejabat-pejabat yang berkunjung ke Sabang. Tari ini juga di tampilkan pada acara-acara khusus, seperti para acara Preh linto, Tueng Dara Baro. Tarian ini dimainkan oleh tujuh orang penari wanita dan diiringi dengan instrumen musik tradisional Seurunee Kalee. Penari ditangannya memegang Cerana atau Puan yang yang didalamnya berisi sirih (ranub) yang akan diberikan kepada tamu-tamu sebagai tanda kemuliaan bagi tamu-tamunya. Tari Ranub Lampuan gubahan dari Tarian Aceh.

# c) Rapai Geleng

Rapai adalah jenis alat yang terbuat dari kulit sapi dan kambing di dalamnya terdapat plat besi putih atau kuning yang dijadikan sebagai tamborin yang biasanya dipakai untuk mengiringi sebuah lagu atau tarian. Permainan Rapai ini telah dikembangkan dan diiringi dengan lagu-lagu dan berbagai macam lenggak-lenggok yang indah. Ini merupakan dobrakan penampilan sebuah tarian baru yang disebut "Rapai Geleng". Tarian ini dimainkan oleh 11 sampai 12 orang penari dan setiap mereka memainkan Rapai (tamborin kecil). Sambil bermain Rapai dan menyanyikan lagu, mereka melakukan berbagai gerakan tubuh yaitu tangan, kepala, dan lain-lain. Gerakan para penari hampir sama dengan tarian Saman tetapi menggunakan Rapai. Tarian ini juga sangat dinikmati dan menyenangkan.

# d) Musik Tradisi Rapai Daboih

Rapai daboh adalah seni tari kesaktian yang menakjubkan. Atraksi ini telah digemari oleh orang Aceh sejak abad ke 19. Atraksi rapai daboh ini selalu digelar di tengah-tengah keramaian atau pun upacara adat dan pesta gembira.

Yang disebut rapai adalah sejenis rebana besar yang dipukul dengan tangan dan daboh berasal dari bahasa Arab, yakni "dabbus" yang merupakan sejenis senjata dan besi runcing dan bundar hulunya, panjangnya kira-kira setengah jengkal, dan bentuknya sebesar telunjuk.

Komposisi rapai daboh yaitu: daboh (awak debus) yang masing-masing memegang rapai, kemudian dipimpin oleh seorang ahli yang disebut "khalifah". Khalifah ini memiliki ilmu kebal, tak mempan senjata, ahli ma'rifat besi, sehingga berkat mantera-manteranya, senjata-senjata tajam yang ditikamkan ke tubuhnya menjadi bengkok atau pun patah dua. Jika sesekali ia mengalami luka akibat tusukan-tusukan, dengan serta merta dapat disembuhkan seketika setelah ia mengelus lukanya itu dengan telapak tangan.

Cara memainkannya yaitu aneuk daboh memukul rapai secara serentak bersamaan dalam posisi duduk berjajar bersendel bahu atau membentuk lingkaran-lingkaran yang rapat. Ketika rapai mulai dipukul, khalifah bangkit berdiri, lalu maju ke tengah-tengah para pemain sambil melakukan gerakan-gerakan tari secara tekun mengikuti irama rapai.

Dengan besi dabbus yang tergenggam di tangannya, sang khalifah meloncat-loncat mengikuti irama rapai sambil mengucapkan doa-doa dengan suara keras menukuk. Dan bila suara rapai membahana gemuruh, sang khalifah pun serupa orang kesurupan yang menghentak-hentakkan

tubuhnya mengikuti irama rapai. Maka pada kala itu, mulailah dengan kesaktiannya, ia menikam dirinya sendiri, baik menikam pahanya, perutnya, atau pun anggota tubuh lainnya sambil berloncatloncat.

Sering juga dipergunakan rencong. Dan rencong ini pun akan bengkok bahkan ada yang patah ketika ditusuk-tusuk ke tubuh sang khalifah. Khalifah juga mempertontonkan atraksi lainnya, seperti melilitkan rantai besi panas ke lehernya, badan atau pinggangnya, memukul diri sendiri dengan membabibuta, bloh apui (menari di atas bara api), atau menimpakan batu besar ke kepalanya sendiri, dan atraksi-atraksi lain yang membuat tubuh khalifah luput dari celaka.

Biasanya rapai daboh digelar pada malam hari. Karena kesenian ini merupakan atraksi kesaktian, maka para pemainnya tidak boleh menyombongkan diri atau angkuh dengan kepandaiannyaitu. Dan jika pantangan ini dilanggarnya, sering terjadi malapateka. Lalu yang terjadi selanjutnya adalah khalifah akan bersimbah darah, bahkan berujung pada kematian. Oleh karena itu, rapai daboh tidak pernah dipertunangkan.

# e) Rapai Macam Lipat Badan

Dilakukan secara duduk. Dimulai dengan memberi salam, lalu menjuruskan tangan kedepan, melenggokan badan kesamping kiri dan kanan secara serentak, kemudian *peh* (pukul) rapai untuk mengiringi *ratoih* (lagu), sembari music ditabuhkan seorang penari akan melipatkan badannya ditengah-tengah pemain music tradisi tesebut. Kesenian ini sangat terkenal di Sabang, Tarian ini berasal dari daerah Batee Shok Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

# f) Rapai Pulot

Awalnya dimulai dengan *ratoih* (lagu) sebagai salam perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan penampilan akrobatik dan keahlian membentuk lingkaran bersambungan antara sesama para pelakunya. Mereka melakukan gerakan-gerakan jungkiran meliuk-liukkan badan, membentuk permainantali,dan kemahiran senam.

# g) Mantra atau Meurajah (mantera)

Dalam kesusastraan Aceh, pengertian mantra hampir sama dengan h'ong, mentra, dan meurajah. ketiga istilah tersebut berkaitan dengan alam gaib. Istilah h'ong lahir sebelum Islam dan digunakan untuk membinasakan atau menggangu orang lain. Mentra lahir

setelah *h'ong*, namun masih adanya unsur animisme. Sedangkan *neurajah* sudah terbebas dari unsur animisme.

Mentra atau neurajah (mantera) adalah sastra aceh yang digunakan untuk menyembuhkan orang sakit yang diguna-guna atau menandingi kekuatan gaib lainnya. Biasanya digunakan oleh pawang atau dukun. Cara membacanya harus mengikuti lagu tertentu dengan memperhatikan syarat-syarat yang diwariskan oleh guru.

Dalam sastra Aceh digunakannya *mentra* atau *neurajah* (mantera) oleh pawang untuk menyembuhkan orang sakit. Hal ini dilakukan untuk menandingi kekuatan gaib yang lain. Selain menggunakan *meurajah*, pawang tersebut juga meracik ramuan tertentu untuk yang menderita sakit tersebut. Biasanya pawang tidak menentukan upah kepada orang yang ditolongnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mentra* atau *meurajah* (mantera) merupakan sastra Aceh yang digunakan oleh masyarakat Sabang untuk menjinakkan binatang atau menyembuhkan orang sakit. *mentra* atau *meurajah* (mantera) digunakan oleh pawang berdasarkan tempatnya ada yang menggunakan untuk menyembuhkan orang sakit, ada yang menggunakannya untuk menjinakkan binatang.

Selain dari kesenian dan jenis-jenis budaya lainnya sebagaimana yang disebutkan diatas masih banyak keunikan-keunikan lainnya yang sudah menjadi tradisi dan mendarah daging masyarakat Sabang diantaranya :

# a) Peusijuek

Dalam bahasa Aceh Peusijuk terdiri dari dua kata, yaitu peu dan sijuek. Jika ditilik lebih lanjut, peu dalam kata peusijuk bukanlah kata yang bisa dipisahkan, karena peu di sini bermaksa sebagai awalan untuk kata sijuek. Sijuek berarti dingin.

Jadi, jika digabung dengan awalan peu, artinya adalah pendingin atau membuat sesuatu menjadi dingin. Tujuan Peusijuk sebenarnya adalah untuk memberkati sesuatu termasuk di dalamnya mendoakan orang akan dipeusijuk. Secara makna yang lebih luas, Peusijuek adalah sebuah prosesi yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu dalam kehidupan masyarakat Sabang.

Misalnya, Peusijuek pada kenduri perkawinan, kenduri sunatan, saat ada seseorang yang hendak berangkat haji, peusijuek hewan kurban, peusijuek rumah atau kendaraan baru dan berbagai upacara lainnya yang sering terjadi dalam masyarakat Aceh.

Secara umum, biasanya Peusijuek dilakukan oleh orang-orang yang sudah agak berumur dan dihormati biasanya disebut dengan Teungku. Teungku adalah sebutan untuk pemuka agama.

# b) Kuah Beulangong

Beulangong atau belanga besar adalah sebutan untuk kuali besar yang ukuran diameternya bisa mencapai satu meter. Di dalam wadah besar itu, dimasaklah daging kambing dengan campuran pisang atau nangka. Lalu diramu bersama bumbu dari rempah-rempah Aceh yang khas.

Kayu-kayu bakar menyala di bawah belanga besar ini. Kuah Beulangong sebenarnya hanya daging sapi atau kambing yang dimasak dalam belanga besar, kemudian dimakan bersama-sama oleh masyarakat.

Kuah Beulangong juga akan ditemui saat-saat kenduri di rumah masyarakat, baik pesta perkawinan, syukuran, maupun saat mendoakan orang yang telah meninggal.

# c) Khanduri Blang

Kenduri Blang atau kenduri jak u blang (kenduri sebelum menanam pagi) merupakan salah satu adat dan budaya masyarakat yang dilakukan sebelum turun sawah. Tradisi ini sudah ada sejak dahulu dilakukan oleh masyarakat Aceh ketika akan turun sawah atau memasuki masa menanam padi, yang bertujuan untuk memohon doa demi keselamatan tanaman padi dari segala hama dan penyakit.

Selain itu, kenduri blang juga bertujuan memohon kepada Allah SWT. supaya mendapatkan hasil panen melimpah ruah. Lazimnya sebelum kenduri dimakan bersama, kepala gampong memberikan petunjuk-petunjuk yang dibolehkan atau yang menjadi larangan (pantang blang) kepada masyarakat yang hadir. Tradisi ini sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat Sabang sendiri, Aceh Besar, Pidie, Bireuen, Aceh Utara, dan wilayah Aceh lainnya.

# d) Khanduri Laot

Khanduri laut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan bagi para nelayan dan warga yang berdomisili dipesisir pantai. Menurut tradisi yang lazim dilaksanakan setiap tahun atau tiga tahun sekali itu telah menjadi salah satu kearifan lokal masyarakat Sabang, walau kehidupan masyarakat sekarang serba modern, namun masyarakat Sabang tetap

menjunjung teguh hukum adat warisan Kesultanan Aceh, salah satunya ialah berpanutan kepada Hukum Adat Laot.

Hukum adat tersebut mengatur tata cara penangkapan ikan di laut (*meupayang*), penetapan waktu penangkapan ikan, penyelesaian sengketa atau perselisihan antar nelayan, dan pelaksanaan ketentuan adat serta pengelolaan upacara-upacara adat nelayan. Orang yang berwenang sebagai pemangku hukum adat tersebut adalah tokoh berpengalaman sekaligus sosok yang dituakan di dunia bahari Aceh. Orang-orang menyebutnya **Panglima Laot**.

Di Pulau Weh Sabang terdapat 13 Panglima Laot yang bertugas menjaga Hukum Adat Laot, di masing-masing distrik bahari atau biasa disebut gampong.

Rezeki yang Allah SWT berikan kepada kita di laut sungguh luar biasa dan tidak akan pernah habis. Jadi sudah sepatutnya kita senantiasa mensyukuri nikmat tersebut,"

Pada khanduri laut, ratusan kepala keluarga datang ke pesisir pantai sambil membawa berbagai jenis makanan dan minuman untuk disantap bersama. Lazimnya masyarakat Sabang juga menyembelih sapi atau kerbau dan dimasak kari untuk disantap bersama dan dibagi-bagikan kepada warga yang menghadiri kenduri itu. Kepala dan kulit hewan yang disembelih itu juga dibuang kelaut, agar ritual pembuangan kepala kerbau itu tidak disalah artinya. Itu hanya tradisi dan tidak berpedoman pada keyakinan dan ajaran islam.

Kebudayaan unik yang dijadikan tradisi turun-menurun dari masyarakat Sabang dan juga masyarakat Aceh lainnya yang hingga kini tidak tergerus oleh perubahan zaman.

# II.1.3.2 Keragaman Budaya

Kondisi kebudayaan masyarakat Sabang dipengaruhi oleh letak geografis yang dikelilingi oleh lautan luas dan dipagari oleh gunung-gunung yang menjulang diantaranya Gunung Leumo Mate merupakan puncak yang tertinggi, masyarakatnya cenderung bermata pencaharian sebagai nelayan, dan daerah lembah gunung-gunung yang subur dengan kecenderungan penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Selain itu Kota Sabang dikenal dengan julukan **Kota Seribu Benteng**. Hal ini menggambarkan betapa banyaknya jumlah benteng-benteng yang ada di Kota Sabang. Keberadaan benteng yang cukup banyak itu tidaklah mengherankan, karena posisi Pulau Weh yang sangat strategis dalam pelayaran dan perdagangan internasional.

Pada masa kolonial, Pulau Weh merupakan salah satu pelabuhan bebas yang ramai dilalui kapal-kapal internasional, sehingga keberadaan benteng-benteng tersebut sangat penting untuk mempertahankan dari serangan musuh. Oleh karenanya sangat wajar kiranya menjadikan karakter masyarakat dan budaya kota Sabang itu heroik dan patriotik kepahlawan, ini dapat terlihat dari kesenian dan budayanya yang energik dan mengandung unsur setiap gerakan tarian dan musik tradisinya bermakna pertahanan negeri dari penjajahan, hal ini memang sudah diwariskan oleh leluhur Endatu raja /nenek moyang Aceh yang berjiwa kepahlawanan dan patriotisme.

Masyarakat Sabang seperti masyarakat Aceh pada umumnya, dikenal sebagai petani dan nelayan. Tidak jarang masyarakat Sabang sampai saat ini masih ditemukan upacara ritual sehubungan dengan kepercayaan yang melekat pada budayanya. Kepercayaan ini merupakan sisa budaya primitif yaitu kebudayaan yang masih tergantung dengan alam. Sikap yang lekat dengan alam ini yang menimbulkan adanya kepercayaan sehingga melakukan kegiatan ritual untuk menyeimbangkan alam dan kehidupan, diantaranya Khanduri laot, Khanduri Blang, Keumunjong Ureung Matee, Peutron Aneuk, Tulak Bala, Khanduri Boh Kayee, khanduri Apam, Maulod Nabi, Intat Linto Baro dan Tueng Dara Baro, Peusijuek, Rateb Peu Ayon Aneuk, Aqiqah Aneuk, Intat Bu Ureung Mume, Khanduri Ureung Matee, khanduri 7 uroe, 40 uroe dan 100 uroe orang yang meninggal, Cukoe Oek Aneuk, Intat Ureung Haji, Sambot Ureung Woe Haji, Khanduri aneuk yatim, dan lain sebagainya.

Etnis lain yang dominan bersinggungan dengan masyarakat Sabang adalah etnis Cina/Tionghoa seperti kesenian Barongsainya. Etnis Nusantara sangat mendominasi budaya di kota Sabang, dikarenakan masyarakat Sabang yang majemuk, hampir seluruh suku bangsa Nusantara ada di Sabang, juga turis manca negara dari belahan dunia juga ada di Sabang, sehingga keberagaman budaya yang ada di Sabang sangat kompleks dan lengkap. Suku bangsa yang beraneka ragam budaya yang hidup secara berdampingan merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Sabang.

Suku bangsa yang beraneka ragam ini merupakan kumpulan kerabat (keluarga) luas. Masyarakat Sabang percaya bahwa mereka semua berasal dari keturunan yang sama. Mereka juga merasa sebagai satu golongan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka mempunyai bahasa dan adat istiadat sendiri yang berasal dari nenek moyang mereka.

Disamping keragaman budaya Kota Sabang juga memiliki keseragaman dalam pemanfaatan kekayaan alam yaitu Batang Cengkeh dan Batang Kelapa. Berbagai objek kebudayaan jika diurai akan ditemukan unsur Batang Kelapa dari mulai akar, batang, ranting dan daun yang dimanfaatkan untuk sarana ekspresi budaya. Pemanfaatan Batang Cengkeh, pinang dan batang kelapa ini terutama di objek teknologi tradisional, pengetahuan tradisional, kesenian, permainan rakyat, bahkan ritus juga ada yang berhubungan dengan Batang cengkeh, pinang dan Kelapa ini.

#### II.1.4. SEJARAH

# II.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya

Sabang telah di kenal dunia sejak awal abad ke-15. Sekitar tahun 1900, Sabang adalah sebuah desa nelayan dengan pelabuhan dan iklim yang baik. Kemudian Belanda membangun depot batubara di sana, pelabuhan diperdalam, mendayagunakan dataran, sehingga tempat yang bisa menampung 25.000 ton batubara telah terbangun.

Kapal Uap, kapal laut yang digerakkan oleh batubara, dari banyak negara, singgah untuk mengambil batubara, air segar dan fasilitas-fasilitas yang ada lainnya, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya bangunan-bangunan peninggalan Belanda. Sebelum Perang Dunia II, pelabuhan Sabang sangat penting dibanding Singapura. Namun, di saat Kapal laut bertenaga diesel digunakan, maka Singapura menjadi lebih dibutuhkan, dan Sabang pun mulai dilupakan.

Kota Sabang memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya, Keanekaragaman ini merupakan kekayaan yang harus dipertahankan dan dan nilai-nilai budaya yang patut didukung dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Sabang, sehingga nilai-nilai budaya yang khas ini mampu mewujutkan kehidupan yang rukun dan damai. Hal ini terlihat pada setiap tingkah laku masyarakat Sabang yang begitu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, kearifan lokal dan agama. Keberadaan adat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Kota Sabang yang bersendikan pada nilai-nilai syaariat agama Islam, merupakan pondasi kuat yang dipelihara dan dipedomi oleh masyarakat setempat.

Nilai-nilai budaya ini sudah ada semenjak zaman kerajaan. Hukum adat tersebut telah disesuaikan dengan filosofi hukum Islam, sehingga sukar dibedakan antara hukum dan adat itu sendiri. Seperti tercermin dalam hadih maja, hukôm ngôn adat lagèë zat ngôn sifeut, syih han jeut meupisah dua.

Hubungan antar bangsa yang telah terbina ribuan tahun di Aceh menurut sejarah telah terjadi anatara negara India dan Persia. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari peradaban yang ditinggalkannya terutama tentang kebudayaan. Sistem mata pemcarian dan makanan yang dikonsumsi mendekati dengan makanan-makanan yang dikonsumsi oleh orang india.

Kebudayaan-kebudayaan yang hidup dan berkembang di masyarakat Aceh-Sabang mirip dengan masyarakat India. Kenyataan tersebut misalnyaa tarian yang sangat mernyatu dengan masyarakat Aceh baik tarian Saman, Rampoe aceh, kalau dilihat mirip dengan tarian orang india. Secara jelas gerakannya sangat lincah.

Demikian juga dengan system mata pencarian seperti alat memanen dan lain-lainnya, demikian juga dengan makanan, makanan yang dikonsumsi oleh orang aceh sangat mirip dengan masakan dari india, misalnya bumbu makanan yang banyak dicampur dengan ramuan merica, dan rempah-rempah lainnya, termasuk cara

menggiling bumbu masakan memakai batu gilingan yang khas dan berbeda dengan orang Indonesia umumnya.

Demikian jua caraberpakaian, terutama para wanita seperti sanggul rambut sebelah belakang, Dalam Hurgronje (1985) disebutkan satu-satunya kebiasaan yang dikenal yang dapat menunjukan adanya sisa-sisa pengaruh hindu adalah para penduduk daratan tinggi di daerah pedalaman menampakkan asal-usul mereka melalui cara memanjangkan rambut lalu membentuknya menjadi sanggoy (sanggul) di kepala sebelah belakang sebagaimana kebiasaan orang hindu.

Melihat fenomena budaya dalam masyarakat Aceh-Sabang, jelas banyak unsur budaya hindu dan india yang terserap dalam budaya Aceh, akan tetapi setelah datangnya agama islam, budaya hindu tersebut hilang dengan sendirinya.

Demikian juga dapat dilihat banyaknya unsur hindu atau india pada penduduk yang berdomisili di Aceh. Dari segi spiritual hubungan antara india atau hindu dalam segi kehidupan masyarakt saat ini memang tidak banyak yang tersisa. Akan tetapi secara budaya dan peradaban telah terjadi akulturasi dan asimiliasi yang sudah begitu lama sehingga antara budaya Hindu dengan Aceh tidak nampak secara jelas.

Secara etnik pengaruh India atau pengaruh darah india di masyarakat Aceh sagat sulit dibuktikan. Karena pengaruh itu tidak dapat diukur, akan tetapi pengaruh itu akan tetap ada paling tidak dapat dilihat dari pengaruh agama,budaya, perilakunya, sampai kepada bentuk wajah.

Disamping itu kebudayaan hidup dan berkembang berkat adanya interaksi dengan dunia luar. Tidak ada kebudayaan di dunia ini yang tidak di pengaruhi oleh unsur budaya lainnya. Kebanyakan merupakan hasil dari integrasi dari dua atau lebih kebudayaan. Kebudayaan Aceh merupakan hasil dari integrasi dari kebudayaan Campa atau Indocina. India dan Timur Tengah atau Islam.

Dilihat dari sejarah migrasi, keturuanan suku bangsa Aceh memang turunan India. Indocina dan timur tengah, kenyataan tersebut selain dilihat dari letaknya strategis di jalur perdagangan internasional waktu itu. Sekaligus karena adanya pengaruh budaya yang sangat mirip dengan bahasa Campa, Indocina. Akan tetapi unsur Indo china atau Vietnam saat ini sudah luntur atau sudah tidak kelihatan lagi. Hanya tinggal pada Bahasa. Sedangkan prilaku dan kesenian Aceh saat ini merupakan akulturasi yang sangat dominan dari negara Hindustan. Akan tetapi kebudayaan Aceh hidup dan berkembang sudah bercorak islami atau di bingkai dengan nuansa islami.

Secara historis adanya suku bangsa Aceh terjadi integrasi yang sangat sempurna sehingga lahirlah suatu suku Aceh yang menetap diujung barat pulau Sumatera. Dengan demikian dapat di lihat juga integrasinya Kebudayaan tersebut baik dari dunia Timur Tengah, India maupun Tiongkok.

Hasil dari integrase kebudayaan di sini merupakan suatu proses yang panjang dan di perkirakan berlangsung ribuan tahun yang lalu, sehingga mejadi satu budaya yang khas, kekhasan budaya Aceh dilihat dari ketahanan budaya yang di goncang konflik yang berkepanjangan di Aceh. Namun demikian budaya Aceg tetap eksis dan bertahan sebagaimana kebudayaan lain di nusantara. Akan tetapi akbiat dari goncangan budaya tersebut perubahan dan pergeseran budaya terjadi dengan sendirinya mengikuti perkembangan zaman.

Disamping itu kemiripan budaya dan keunikan budaya Aceh juga dapat dilihat dari keseniannya, terutama kesenian gerak atau seni tari, seni tari Aceh yang gerakannya sangat cepat atau heroik tersebut cenderung mendekati seni tari dari India belakang.

Demikian juga cara berpakaian orang Aceh di gampong-gampong atau di desa-desa mirip dengan cara berpakaian orang Hindu. Kenyataan ini dapat kita lihat pada sanggul rambut atau lainnya. Di samping itu ramuan makanan yang disajikan dengan makanan orang india, misalnya orang desa di aceh saat ini makan sirih sebagai makan pencuci mulut setelah makan nasi. Makan sirih terdapat juga pada masyarakat tradisonal India.

Demikian juga dengan seni ukir atau arsitektur dan bangunan-bangunan yang ada tempo dulu mirip dengan bangunan Hindu. Peninggalan tersebut masih tersisa seperti bangunan masjid kuno di Gampong Haji atau sekarang di sebut dengan gampong Kuta Timu.

Pencampuran budaya yang sangat dominan saat ini adalah dari budaya-budaya Islam yang datangnya dari Timur Tengah sumber aspirasi kebudayaan Aceh yang dipengaruhi oleh Islam, misalnya dalam hal berpakaian dan tradisi-tradisi adat perkawinan serta budaya-budya lainnya yang

disesuaikan dengan agama islam. Setelah datangnya Islam semua unsur ataupun budaya lokal, seperti hindu semua dihilangkan, kecuali yang tidak bertentangan dengan Islam, Unsur-unsur Hindu di desa dapat dilihat dari cara Peusijuek (tepung tawar) baik untuk orang besar (pembesar) ataupun orang yang sudah berhasil di perantauan atau sukses di bidang karir atau pengantin baru.

Sabang tidak hanya terkenal dengan wisata alam yang luar biasa, tapi juga wisata budaya, adat, dan sejarah. Kini, Pemerintah Kota Sabang tengah mematangkan konsep wisata sejarah dengan memperkenalkan pengembangan destinasi wisata "Kota Tua". Keberadaan Kota Tua semakin tersingkir dan terlupakan akibat modernisasi yang terjadi. Padahal apabila dikelola dan dimanfaatkan secara tepat, tidak menutup kemungkinan Kota Tua dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian kota. Kota Tua Sabang secara usia memiliki nilai sejarah yang tinggi. Hal ini didukung dengan keberadaan bangunan atau fasilitas peninggalan kolonial yang memiliki cerita dan fungsi masing-masing pada masa itu.

Langkah awal baru dalam menyamakan persepsi, dan nantinya akan banyak hal yang perlu dilakukan, untuk mengedukasi pemandu wisata serta para pelaku wisata lainnya untuk memperkenalkan Kota tua Sabang kepada wisatawan. Kemudian, jika seluruh aspek terorganisir dengan baik, perlahan Kota Tua akan disuguhkan kepada para penikmat wisata dalam bentuk tur dan pengenalan lebih lanjut terkait sejarah, dengan latar belakang gedung-gedung tua, taman dan lampulampu, yang mengusung konsep sejarah. Kota Tua di Sabang seperti Jalan Diponegoro, Perdagangan, dan Kuta Ateuh.

# II.1.4.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif

Sebelum Perang Dunia II, Kota sabang adalah kota pelabuhan terpenting dibandingkan Temasek (sekarang Singapura). Sabang telah dikenal luas sebagai pelabuhan alam bernama Kolen Station oleh pemerintah kolonial Belanda sejak tahun 1881. Pada tahun 1887, Firma Delange dibantu Sabang Haven memperoleh kewenangan menambah, membangun fasilitas dan sarana penunjang pelabuhan.

Era pelabuhan bebas di Sabang dimulai pada tahun 1895, dikenal dengan istilah vrij haven dan dikelola Maatschaappij Zeehaven en Kolen Station yang selanjutnya dikenal dengan nama Sabang Maatschaappij. Perang Dunia II ikut memengaruhi kondisi Sabang dimana pada tahun 1942 Sabang diduduki pasukan Jepang, kemudian dibom pesawat Sekutu dan mengalami kerusakan fisik hingga kemudian terpaksa ditutup.

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, Sabang menjadi pusat pertahanan Angkatan Laut Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan wewenang penuh dari pemerintah melalui Keputusan Menteri Pertahanan RIS Nomor 9/MP/50. Semua aset pelabuhan Sabang Maatschaappij dibeli Pemerintah Indonesia. Kemudian pada tahun 1965 dibentuk pemerintahan Kotapraja Sabang berdasarkan UU No 10/1965 dan dirintisnya gagasan awal untuk membuka kembali sebagai Pelabuhan Bebas dan Kawasan Perdagangan Bebas.

Gagasan itu kemudian diwujudkan dan diperkuat dengan terbitnya UU No 3/1970tentang Perdagangan Bebas Sabang dan UU No 4/1970 tentang ditetapkannya Sabang sebagai Daerah Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas. Dan atas alasan pembukaan Pulau Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan BebasBatam, Sabang terpaksa dimatikan berdasarkan UU No 10/1985.

Kemudian pada tahun 1993 dibentuk Kerja Sama Ekonomi Regional Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) yang membuat Sabang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi di kawasan Asia Selatan.

Pada tahun 1970, pemerintahan Republik Indonesia merencanakan untuk mengembangkan Sabang di berbagai aspek, termasuk perikanan, industri, perdagangan dan lainnya. Pelabuhan Sabang sendiri akhirnya menjadi pelabuhan bebas dan menjadi salah satu pelabuhan terpenting di Indonesia. Tetapi akhirnya ditutup pada tahun 1986 dengan alasan menjadi daerah yang rawan untuk penyelundupan barang.

Pada tahun 1997 di Pantai Gapang, Sabang, berlangsung Jambore Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang diprakarsai BPPTdengan fokus kajian ingin mengembangkan kembali Sabang. Disusul kemudian pada tahun 1998 Kota Sabang dan Kecamatan Pulo Aceh dijadikan sebagai Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) yang bersama-sama KAPET lainnya, diresmikan oleh Presiden BJ Habibie dengan Keppes No. 171 tahun 1998 pada tanggal 28 September 1998.

Era baru untuk Sabang, ketika pada tahun 2000 terjadi Pencanangan Sabang sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas oleh Presiden KH. Abdurrahman Wahiddi Sabang dengan diterbitkannya Inpres No. 2 tahun 2000 pada tanggal 22 Januari 2000. Dan kemudian diterbitkannya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2000 tanggal 1 September 2000 selanjutnya disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan BebasSabang.

Aktivitas Pelabuhan Bebas dan Perdagangan Bebas Sabang pada tahun 2002 mulai berdenyut dengan masuknya barang-barang dari luar negeri ke kawasan Sabang. Tetapi pada tahun 2004 aktivitas ini terhenti karena Aceh ditetapkan sebagai Daerah Darurat Militer.

Awal Januari 2000 Presiden Abdurrahman Wahid menegaskan Sabang sebagai pelabuhan bebas dan kawasan perdagangan bebas. Barang-barang yang diimpor lewat Sabang bebas pajak. Mobil-mobil mewah asal Singapura dijual murah di kota itu. Namun, ketika Aceh ditetapkan sebagai daerah operasi militer, aktivitas Sabang sebagai pelabuhan bebas terhenti. Aktivitas pelabuhan bebas makin sepi dengan terbitnya Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Menperindag) Nomor 610/MPP/Kep/ 10/2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menperindag Nomor 756/MPP/Kep/12/2003 tentang Impor Barang Modal Bukan Baru. Tak boleh lagi ada barang bekas yang boleh masuk dari seluruh daerah perbatasan Indonesia, termasuk Sabang.

Pemerintah Kota Sabang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1965 tentang Pembentukan Kota Praja Sabang dengan mengubah Undang-Undang Nomor Drt Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara. Kota Sabang merupakan bagian dari Pemerintah Aceh sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang Walikota

# Daftar nama-nama Walikota Sabang dari masa-ke masa

NO	Walikota	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Periode	Wakil Walikota
1.	Harun Ali	1966	1972		
2.	Oesman Effendi	1972	1973		
3.	Teuku Zani	1973	1976		
4.	M. Yusuf Walad	1976	1983		
-	Zainuddin (Pelaksana Tugas)	1983	1983		
5.	Husein Main	1983	1985		
6.	Sulaiman Bahri	1985	1985		
7.	Soelaiman Ibrahim	1985	1995		
8.	Bustari Mansyur	1995	1999		
9.	Sofyan Haroen	1999	2000		
		2000	2006		
10.	T. Yusuf	2006	2007		
11.	Munawar Liza Zainal	2007	2012		Islamudin
-	Zulkifli H. S (Pejabat)	2012	2012		
12.	Zulkifli H. Adam	17 September 2012	17 September 2017		Nazaruddin
13.	Nazaruddin	17 September 2017	17 September 2022		Suradji Yunus
-	Reza Fahlevi	19 september 2022			

Pemerintahan Kota Sabang adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Kota Sabang sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.

# II.1.5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

Kota Sabang memiliki PERDA No : 2 Tahun 1997 "Tentang Pelestarian Bangunan yang berasitektur Kepurbakalaan dan Bangunan yang bernilai Sejarah dalam Kota Madya Tingkat II Sabang. Namun demikian Pemerintah Kota Sabang" tetap komitmen menjaga merawat serta melestarikan nilai-nilai tradsisi yang ada di Sabang dari semua etnis, suku, dan daerah. Tujuannya agar semua khazanah budaya tersebut yang diwariskan kepada generasi Aceh-Sabang di masa mendatang tetap terjaga dan terpelihara. Selain itu juga untuk merawat dan mengenali jati diri agar masyarakat dan generasi muda Sabang dapat mengetahui kekayaan dan keaslian budayanya sendiri yaitu budaya keuneubah Endatu Raja ini.

Seiring dengan waktu dan pergeseran budaya yang semakin pesat di zaman-zaman sekarang ini, termasuk pengaruh era globalisasi teknologi yang canggih ini, pemerintah sangat dituntut untuk membentengi angkatan muda dari degradasi mental ini, diantaranya pengaruh untuk mendapatkan informasi yang hanya bisa didapatkan di jari tangannya bisa melihat jendela dunia dengan informasi yang berjuta-juta bisa diperoleh dengan seketika. Hal ini yang harus diperhatikan sekali oleh segenap pihak diantaranya harus berupaya menjaga dan memelihara kelestarian budaya yang berkearifan, menjaga Bahasa ibu sendiri dalam hal ini Bahasa Aceh agar tidak hilang, sastra tradisi leluhur (Narit Madja) misalnya harus dipelihara, factor-faktor penting inilah yang harus terus dipupuk untuk peneguhan jati diri daerah, bangsa dan negara, tanpa pembekalan dengan budaya sendiri jangan harap generasi muda kita akan peduli dengan budayanya sendiri.

Disamping itu, Pemerintah Kota sabang dalam rangka melestarikan budaya lokal tetap menggalakan dan menghidupkan seni-seni tradisi untuk di tampilkan dalam upacara-upacara penting lainnya seperti: upaca pemerintahan, kenegaraan, dan upacara di desa-desa atau gampong-gampong yang ada di wilayah Kota Sabang ini. Kegiatan tradisi yang terus di tampilkan diantaranya:

Seni tari tradisi Pemulia Jamee, Tari Silek Geulumbang, Rapai Geleng, Rapai Daboih, Seurune Kalee antat lintoe dan tueng dara baro, Panton Meubalah, Tradisi Lisan seperti Seumapa, Hiem dan lain sebagainya selalu di gunakan dan di tampilkan saat penyambutan tamu baik dari kedua belah pihak dara baro dan linto baro atau kedatangan tamu-tamu penting lainnya. Selain itu musik tradisi Aceh kental seperti Rapai Geleng juga terus di tampilkan ketika

tamu-tamu datang ke Sabang. Budaya-budaya dan kearifan lokal ini lah yang terus dipelihara oleh Pemerintah Kota Sabang.

Harapan kedepannya pemerintah Kota Sabang akan membuat peraturan-peraturan daerah terkait dengan kebudayaan ini, agar pelestarian tradisi kan tetap mendapat pelindungan, pengembangan, dan pemanfaataannya. Semakin pentingnya untuk dijaga kelestariannya dari warisan budaya keuneubah raja ini, maka peraturan daerah ini dibuat demi kepentingan kelangsungan dari warisan budaya Aceh-Sabang, Selain itu peraturan daerah ini juga akan menjaga kelangsungan kelestarian warisan budaya Sabang ke masa depannya. Sehingga generasi mendatang tetap mendapatkan nilai dan lain-lain sebagainya dari peraturan daerah terkait kebudayaan tersebut.

Suatu moment yang sangat baik dalam penyusunan PPKD daerah ini, sehingga apapun yang diperlukan berkaitan dengan penyusunan kebudayaan dapat dipenuhi dan menjadi bahan dasar pokok pikiran kebudayaan dan menjadi dasar penyusunan strategi kebudayaan termasuk dengan peraturan terkait kebudayaan daerah ini. Selanjutnya, rencana stategis nantinya juga bisa menjadi dasar penyusunan rencana induk pemajuan kebudayaan, pembangunan jangka panjang, jangka menengah, serta perencanaan kerja pembangunan Kota Sabang ke depannya.

# II.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

# II.2.1 Tim Penyusun

Dalam rangka pemajuan kebudayaan dan penyusunan kebijakan strategsi bidang kebudayaan di Kota Sabang maka perlu disusun Pokok-Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang Tahun 2022, sesuai amanat dalam Undang-undang Nomor 5 tentang Pemajuan Kebudayaan dimana Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan daerah Kota Sabang Tahun 2022 di lakukan oleh pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat melalui para ahli yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam objek pemajuan kebudayaan di Kota Sabang, maka dari itu dibentuk Tim Penyusunan PPKD yang disahkan dalam keputusan Walikota Sabang Nomor : 400.6/78/2024 tanggal 23 Januari 2024 Tentang Pembentukan Tim Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah di Kota Sabang dengan susunan Tim sebagai berikut :



# KEPUTUSAN WALI KOTA SABANG NOMOR 400.6/ 78 /2024

#### TENTANG

# PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH **KOTA SABANG**

# WALI KOTA SABANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pemajuan kebudayaan Kota Sabang perlu disusun pokok-pokok pikiran kebudayaan daerah sebagai landasan untuk kemajuan kebudayaan daerah di wilayah Kota Sabang;
  - b. bahwa untuk maksud sebagaimana tersebut pada huruf a, perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Wali Kota tentang Pembentukan Tim Penyusun Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah Kota Sabang;

#### Mengingat

- : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1965 Pembentukan Kotapraja Sabang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 7 Drt Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2758);
  - Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633):
  - 10 3. Undang-Undang Nomor Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
  - 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pedoman Fasilitasi Organisasi Kemasyarakatan Bidang Kebudayaan, Keraton dan Lembaga Adat dalam Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah;
- Qanun Aceh Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat (Lembaran Daerah Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2008 Nomor 09, Tambahan Lembaran Daerah Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 19);
- Qanun Kota Sabang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Sabang Tahun Anggaran 2024 (Lembaran Daerah Kota Sabang Tahun 2023 Nomor 6);
- Peraturan Wali Kota Sabang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Sabang Tahun Anggaran 2024;

#### MEMUTUSKAN:

#### Menetapkan

KESATU

: Membentuk Tim Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang yang selanjutnya disebut Tim Penyusun dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

KEDUA

:Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas :

- a. membuat jadwal kegiatan penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang;
- b. melakukan survei lapangan berkaitan dengan pengumpulan data-data kebudayaan Kota Sabang;
- melaksanakan musyawarah untuk menggali lebih dalam informasi tentang Kebudayaan daerah Kota Sabang;
- d. menyusun dan merumuskan hasil survei dan musyawarah;
- e. mendokumentasikan dan mengadministrasikan proses pelaksanaan penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang ; dan
- f. melaporkan hasil penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang kepada Walikota Sabang dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:

KETIGA : Tim Penyusun dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung

jawab kepada Wali Kota Sabang;

KEEMPAT : Untuk membantu tugas Tim Penyusun, dibentuk Sekretariat

Tim yang berkedudukan di Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kota Sabang;

KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkan keputusan ini

dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota

Sabang;

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan

ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali

sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sabang

pada tanggal 23 Januari 2024

. WALLKOTA SABANG,

REZA FAHLEVI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA SABANG
NOMOR 400.6/ 78 /2024
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN POKOKPOKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
KOTA SABANG

# SUSUNAN TIM PENYUSUN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG

NO	NAMA	JABATAN POKOK	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Drs. Reza Fahlevi, M.Si.	Pj. Wali Kota Sabang	Pembina
2.	Andri Nourman, A.P., M.Si.	Sekretaris Daerah Kota	Ketua
3.	Naufal, S.STP., M.Si.	Asisten Pemerintahan, Keistimewaan Aceh dan Kesejahteraan Rakyat	Pengarah
4.	Faisal Azwar, S.T., M.T.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	Pengarah
5.	Desiana, S.Pd., M.Pd.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Sekretaris I
6.	Ramlan, S.Ag.	Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Sekretaris II
7.	Hendra Kesuma, S.STP.	Camat Sukakarya Kota Sabang	Anggota
8.	Syachrial, S.STP., M.Si.	Camat Sukajaya Kota Sabang	Anggota
9.	Nurmansyah Putra, S.STP.	Camat Sukamakmue Kota Sabang	Anggota
10.			Narasumber
11.	Ramli Yus, S.H.	Budayawan	Narasumber
12.	Drs. M.Jamin	Budayawan	Narasumber
13.	Albina Rahman, S.T., M.T.	Budayawan/Sejarawan	Narasumber
14.	Drs. Ahmadar	Seniman	Narasumber
15.	Surya Fitriadi, S.Pd.	Seniman	Narasumber
16	M.Ali Rani.	Panglima Laot	Narasumber
17.	Rajuddin, S.Ag.	Pamong Budaya	Penginput Data
18.	Wardiyani, S.E.	Pamong Budaya	Penginput Data
19.	Ayu Sasmita	Tenaga Harian Lepas Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Penginput Data
		1111	

Pj. WALLKOTA SABANG

REZA FAHLEVI

# II.2.2 Proses Pendataan

Proses pengumpulan data merupakan salah satu proses yang penting dalam penyusunan PPKD. Dalam rangka mendapatkan data yang

faktual yang dapat menggambarkan keseluruhan keadaan obyek pemajuan kebudayaan telah dilaksanakan proses pendataan objek pemajuan kebudayaan oleh Tim Survei.

Proses pendataan dilakukan melalui survei lapangan, terutama untuk data objek pemajuan kebudayaan cagar budaya. Proses identifikasi data juga memanfaatkan data yang sudah ada dan terhimpun dalam buku Ensiklopedia Kota Sabang, Buku Sejarah Peradaban Aceh, Museum Sabang dan hasil survey lapangan terhadap objek-objek cagar budaya Kota Sabang, hal ini untuk memudahkan pengidentifikasian objek pemajuan kebudayaan yang ada di Kota Sabang, melibatkan para narasumber dan unsur perangkat adat, majelis adat Aceh Kota Sabang, serta tokoh budayawan, seniman, komunitas budaya, penggiat budaya dan masyarakat kota Sabang yang layak dan patut untuk memberikan informasi penting tentang pemajuan kebudayaan kota Sabang ini.

# II.2.3 Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Penyusunan masalah dan rekomendasi dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan: Pertama, Identifikasi masalah melalui wawancara terbuka terhadap setiap informan atas setiap jenis dari 11 Objek Pemajuan Kebudayaan; tahap Kedua, Masalah yang muncul pada tahap pertama didiskusikan oleh setiap peserta FGD untuk setiap kelompok objek pemajuan dan merumuskan secara kolektif rekomendasi; dan tahap Ketiga, Masalah dan rekomendasi yang telah dirumuskan melalui FGD dimatangkan oleh Tim penyusun baik dalam konteks kebahasaan dan konten dari rekomendasi dan masalah.

Dalam proses perumusan masalah dan rekomendasi, tim penyusun dan tim teknis melaksanakan rapat untuk menganalisis permasalahan tiap-tiap objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya. Selanjutnya dilaksanakan FGD yang melibatkan tim penyusun, tim pendamping dari Kementrian, seniman, tokoh, perangkat adat, majelis adat Aceh Kota Sabang, budayawan, guru seni sekolah, pemerhati seni dan budaya, komunitas seni dan penggiat budaya.

Dalam proses FGD tersebut dilakukan analisa, diskusi dan pertukaran pikiran sehingga ditemukan beberapa permasalahan penting yang perlu diprioritaskan dan diutamakan untuk

mendapatkan rekomendasi, yang selanjutnya diterjemahkan menjadi rencana kerja Pemerintah Daerah Kota Sabang.

Beberapa catatan di atas, sekaligus sebagai rekomendasi agar langkah penyusunan tindak lanjut dapat berjalan secara efektif dan maksimal dalam rangka tersusunnya PPKD dan desain program-program strategis pemajuan kebudayaan Kota Sabang secara berkualitas.

# II.2.4 Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/Kota merupakan landasan kebijakan pembangunan kebudayaan di daerah. Sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses penyusunan PPKD di Kota Sabang, dalam rangka penyempurnaan PPKD selanjutnya.

Dokumen PPKD yang telah ditetapkan tidak lepas dari adanya kekurangan dan kendala yang dihadapi selama proses penyusunan. Tahapan sosialisasi/lokakarya dari Kementrian tentang PPKD dan proses penyusunan PPKD yang dilaksanakan pada pertengahan tahun anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Kabupaten/Kota di daerah untuk menganggarkan dana dari APBK guna penyusunan PPKD dimaksud, disamping itu koordinasi antar kabupaten/kota, propinsi dan pusat masih belum maksimal.

Keterbatasan jadwal waktu penyusunan menyebabkan penggalian data dan permasalahan kurang maksimal, penyelesaian PPKD tidak dapat di selesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan masih ada data-data borang objek pemajuan kebudayaan yang belum terinput semua ke dalam aplikasi.

Pada saat melaksanakan penginputan data dan pengambilan data dari aplikasi untuk kemudian dituangkan dalam dokumen juga mengalami banyak kendala dikarenakan aplikasi yang ada belum siap. faktor keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam penyusunan dokumen PPKD juga menjadi salah satu kendala di Kota Sabang.

# **BAB III**

# LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

# III. 1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Sabang, jumlah sekolah menengah tingkat atas yang ada di Kota Sabang secara keseluruhan yaitu 5 unit, terdiri dari :

- SMA Negeri 1 Sabang alamat: Jln. T.Nyak Arief Gampong Ie Meulee Kecamatan Sukajaya Kota Sabang
- 2. SMA Negeri 2 Sabang alamat : Gampong Aneuk Laot, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sabang alamat:Gampong Cot Bau Kecamatan Suka Jaya Sabang
- 4. SMA Islam Al-Mujaddid Sabang dan Komplek pendidikan terpadu Gampong Cot Bau Kecamatan Sukajaya Sabang
- 5. SMK Negeri 1 Sabang, alamat :Jln.Sabang-Balohan Bay Pass Gampong Cot Bau Kecamatan Suka Jaya Sabang

Dari 5 (lima) sekolah menengah atas yang ada di Kota Sabang tersebut hanya ada 1 (satu) sekolah yang mempunyai jurusan tata boga dan perhotelan yaitu SMK Negeri 1 Sabang, sedangkan sekolah menengah tingkat atas lainnya belum memiliki jurusan yang berhubungan dengan kebudayaan seperti jurusan pariwisata, karawitan, seni, sejarah, perfilman dan lain sebagainya.

# III. 2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Selain terus untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dasar, menengah, dan atas, Kota Sabang juga telah memiliki sejumlah perguruan tinggi. Beberapa Perguruan Tinggi di Kota Sabang, antara lain :

- 1. Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al-Aziziyah Sabang yang beralamat di Jln.Sabang Balohan Bay Pass Gampong Cot Bau Kecamatan Suka Jaya Sabang.
- 2. Akademi Keperawatan Ibnu Sina Kota Sabang yang beralamat di Jln.Sabang-Balohan Bay Pass Gampong Cot Bau Kecamatan Suka Jaya Sabang

Sampai dengan tahun 2024, di Kota Sabang belum ada Perguruan Tinggi/Universitas yang berhubungan dengan kebudayaan, seperti pariwisata, tata boga, karawitan, dan jurusan di bidang kesenian, perfilman, kajian budaya, kajian benda bersejarah dan lain-lain yang berhubungan dengan kebudayaan.

# BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

# IV.1 Manuskrip

Manuskrip adalah segala macam dokumen buatan tangan manusia secara langsung, baik ditulis maupun diketik, berbeda dari dokumen-dokumen yang dicetak dengan mesin atau direproduksi dengan cara yang terotomasi atau tidak secara langsung menggunakan tangan manusia. Atau semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu, dan sebagainya

Terdapat beberapa manuskrip skrip (naskah) kuno yang selama ini tersimpan di Museum, sejatinya merupakan sumber peradaban tak ternilai. Manuskrip merupakan sumber pengetahuan yang masih relevan sampai kini, selain nilai-nilai kehidupan. Khusus di Kota Sabang, Provinsi Aceh, berdasarkan hasil pendataan dan survei terdapat 12 manuskrip, sebagai berikut:

NO	NAMA MANUSKRIP	NAMA TEMPAT/LOKASI	AKTIF
		PENYIMPANAN	
1.	Naskah Sultan Mugafarsy	Meseum Sabang	Aktif
2.	Naskah Sakara Haji	Meseum Sabang	Aktif
3.	Catatan Astronomi Kuno	Meseum Sabang	Aktif
4.	Naskah Acuan Ukur dan Tehnik Pahat	Meseum Sabang	Aktif
5.	Naskah Al Quran Teuku Iboih	Iboih	Aktif
6.	Naskah Petunjuk Arah	Meseum Sabang	Aktif
7.	Naskah Soekarno	Meseum Sabang	Aktif
8.	Peta Teluk Sabang	Meseum Sabang	Aktif
9.	Sarakata Imam Muda Teu Panglima 26	Meseum Sabang	Aktif
10.	Sarakata Perjanjian Teuku Panglima Paduka Sarinara nyak harun	Meseum Sabang	Aktif
11.	Sarakata Sultan Alaiddin Mahmudsyah	Meseum Sabang	Aktif
12	Tata Ruang Kota Sabang	Meseum Sabang	Aktif

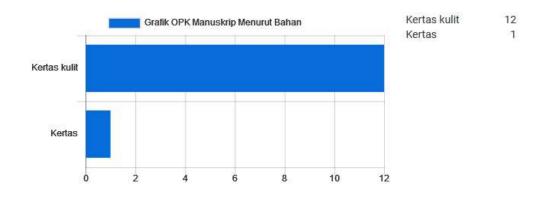
# STATISTIK OPK MANUSKRIP

Jumlah Objek Manuskrip		12
Jumlah Lembaga		
Lumiah Canana dan Duasanana	Sarana Masyarakat	11
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk		
Jumlah Permasalahan		

Terdapat 12 (Dua belas) objek manuskrip yang berhasil di data oleh tim survey, dengan beberapa lembaga pendukung, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

Kedua belas OPK Manuskrip Kota Sabang di atas tersimpan di dua tempat, yaitu; di Museum Sabang dan di milik masyarakat Teungku Cut Bit di Iboih. Selain itu, manuskripmanuskrip ini tertulis dalam 2 bentuk bahan, yaitu kertas, kulit kayu. Mansukrip-manuskrip ini pula memuat berbagai unsur sejarah, silsilah, ajaran agama dan etika (akhlak), naskah kunu. Gambaran bahan dan bahasa manuskrip tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:

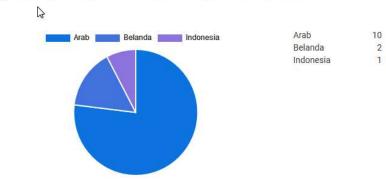
Grafik OPK Manuskrip Menurut Bahan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Diagram 1: Diagram Persentase OPK Manuskrip Menurut Bahasa

# Diagram Persentase OPK Manuskrip Menurut Bahasa



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Diagram di atas menggambarkan bahwa ada 10 manuskrip berbahasa Arab, 2 Manuskrip berbahasa Belanda ada dan 1 (satu) manuskrip berbahasa Indonesia.

# Grafik Jumlah Pengakses Menurut OPK Manuskrip



#### IV. 2 Tradisi Lisan

Tradisi lisan merupakan salah satu jenis warisan kebudayaan masyarakat setempat yang proses pewarisannya dilakukan secara lisan. Tradisi lisan ini terdiri atas cerita rakyat, bahasa rakyat, teka-teki rakyat (pertanyaan tradisional), peribahasa rakyat (ungkapan tradisional), dan nyanyian rakyat. Tradisi Tradisi lisan merupakan bagian kekuatan kultural suatu suku bangsa. Tradisi lisan sangat beraneka ragam bentuknya, tidak hanya berupa dongeng, mitos, dan legenda atau pantun dan syair. Setiap daerah bahkan setiap suku memiliki tradisi lisan masing-masing, termasuk suku Aceh sendiri.

Ada 14 Tradisi Lisan yang dapat di input oleh Tim Survey, berikut data-datanya:

NO	TRADISI LISAN	ETNIS	AKTIF
1.	Batee di Meusue (Batu Gendang)	Aceh	Aktif
2.	Cerita Rakyat "Sukat Ie Ngon Raga "	Aceh	Aktif
3.	Cerita Rakyat "Guda Meh Aneuk Laot "	Aceh	Aktif
4.	Cerita Rakyat "Lhung China"	Aceh	Aktif
5.	Cerita Rakyat "Rumoh Saket Ureung Pungoe"	Aceh	Aktif
6.	Cerita Rakyat "Boh Drien Teungku"	Aceh	Aktif
7.	Cerita Rakyat "Teungku di Iboih"	Aceh	Aktif
8.	Hikayat	Aceh	Aktif
9.	Nazam	Aceh	Aktif
10.	Panton Aceh	Aceh	Aktif
11.	Pmtoh	Aceh	Aktif
12.	Putro Meuh Aneuk Laot	Aceh	Aktif
13.	Seumapa	Aceh	Aktif
14.	Siti Nyak Rubiah	Aceh	Aktif

# 1. Batee di Meusue (Batu Gendang)

Di Sabang ada sebuah batu yang unik, namanya Batu Gendang. Di balik keunikannya, batu ini ternyata dikeramatkan. Batu Gendang rupanya menjadi tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Sabang. "Batu Gendang sebenarnya tempat keramat, di situ jadi tempat berkumpulnya para Wali pada jaman dahulu. Berada di dalam kawasan hutan lindung Iboih, Batu Gendang agak sulit untuk ditemukan. Katanya tidak sembarang orang lho yang bisa sampai ke sini.

"Hanya orang yang hatinya bersih dan lurus yang bisa menemukan tempat ini. Tidak semua orang bisa sampai ke Batu Gendang," jelas Warga Setempat. Saat waktu salat tiba, para Wali akan salat berjamaah di atas batu yang datar. Batu Gendang akan dibunyikan layaknya bedug.

Inilah yang menjadikan informasi tentang wisata Batu Gendang hanya sedikit diketahui oleh para wisatawan. Latar belakang Batu Gendang sebagai tempat pengambilan keputusan para Wali membuat kawasan ini dikeramatkan. "Itu kenapa tempat ini kurang kita promosikan secara luas, takutnya wisatawan mau lihat tapi tidak sampai karena tidak semua orang bisa melihat Batu Gendang,"



Foto: Batu Gendang di Sabang (Bonauli/detikTravel)

# Cerita Rakyat "Sukat Ie Ngon Raga "

Menurut cerita turun temurun dari masyarakat Kota Sabang, Sabang merupakan tempat rehabilitasi orang sakit jiwa pada masa Kolonial Belanda, setelah dilakukan proses pengobatan dan setelah dinyatakan sembuh, akan diberikan sebuah keranjang untuk dilakukan tes Kejiwaan, Jika Pasien masih mau melakukan menimba air dengan keranjang,maka Pasien belum dinyatakan sembuh dan sebaliknya jika pasien tidak mau menimba air dengan keranjang maka pasien sudah bias dinyatakan sembuh, maka sampai sekarang "Sukat Ie Ngon Raga" masih menjadi Cerita sejarah lisan.

# 2. Cerita Rakyat "Guda Meh Aneuk Laot "

Di Gampong Aneuk Laot terdapat Danau Aneuk Laot yang menjadi sumber penghidupan bagi penduduk Sabang. Luas Danau Aneuk Laot adalah 30 hektar. Danau Aneuk Laot tidak memiliki pintu masuk maupun pintu keluar untuk aliran sungai permukaan. Pintu keluar air dari Danau Aneuk Laut diperkirakan melalui rembesan dan celah pada bebatuan dasar danau menjadi tempat pengalirannya. Danau Aneuk Laot berperan bagi penduduk di Kota Sabang sebagai sumber air bersih yang utama, kawasan perikanan, kawasan pertanian dan kawasan pariwisata.

Dikalangan masyarakat setempat, Danau Aneuk Laot mempunyai cerita legenda asal muasal danau. Dulu ada seorang putri nan cantik rupawan. Ia meminta kepada sang pencipta agar pulau ini subur hingga bisa cocok ditanam. Demi keinginan tersebut, sang putri membuang seluruh perhiasan miliknya. Tiba-tiba hujan turun dengan deras. Gempa bumi pun melanda hingga tanah retak. Akibat hujan dan gempa teesebut, maka terbentuklah Danau Aneuk Laot.



Selain itu, ada juga cerita bahwa pada zaman dahulu ada seorang nelayan yang sedang memancing. Kailnya ditarik oleh ikan Gabu yang cukup besar hingga sang nelayan dibawa masuk ke istana emas dasar danau. Di istana tersebut ia disambut oleh dayang-dayang dan dihantarkan ke seorang ratu yang sangat cantik. Sang Ratu meminta nelayan untuk memperistri dirinya dan tinggal bersama di istana dengan kekayaan yang melimpah. Tetapi permintaan tersebut ditolak oleh sang nelayan karena ia mempunyai keluarga. Lalu sang nelayan dibawa kembali ke permukaan. Nelayan kembali pulang dan keluarganya terkejut karena ia telah dinyatakan mati karena telah menghilang selama 40 hari.

Selain dua cerita tadi, konon beberapa penduduk sering melihat pelangi dikala fajar. Lalu muncul penampakan burung api. Ternyata burung api tersebut sedang mengawal putri yang sedang mandi di Danau Aneuk Laut.

Legenda dan cerita tadi ada yang percaya atau tidak. Pastinya danau adalah danau. Ia terbentuk dari proses alam di masa lampau.

# 3. Cerita Rakyat "Lhung China".

Menurut Kurator Museum Sabang T Mahliyuni, persinggahan Cheng Ho dan armadanya di Teluk Sabang itu konon dimaksudkan untuk mendapatkan persediaan air dalam pelayaran mereka menuju Afrika. "Persediaan air tersebut diambil dari Danau Aneuk Laot, danau yang hingga kini merupakan sumber air minum utama masyarakat Sabang. Menurut buku bertajuk *Profil Museum Sabang* (2017), penjelajah China yang mengarungi perairan Kepulauan Indonesia selama tujuh kali dengan armada kapal terbanyak sepanjang sejarah itu menyinggahi Pulau Weh pada 1413-1415. Mengutip catatan Ma Huan, salah seorang penerjemah sang laksamana, Cheng Ho menyebut Pulau Weh sebagai "daratan dengan gunung menjulang" atau "Gunung Mao". Berdasarkan cerita yang dikisahkan dari generasi ke generasi, parit yang hingga kini dapat ditemui di daerah Lueng Cina itu digali untuk menyalurkan air danau yang tawar itu ke kapal-kapal armada Cheng Ho.

Hanya saja, proses penggalian parit untuk memenuhi stok air armada Cheng Ho tersebut terhenti akibat salah seorang pekerja saat itu secara tak sengaja menebas seekor ular besar hingga putus."Kecelakaan tersebut berujung pada penghentian penggalian parit karena dalam tradisi dan budaya masyarakat China pada masa itu, ular dianggap sebagai makhluk yang dihormati," tutur Mahliyuni. Kendati sudah berusia ratusan tahun, bukti keberadaan parit tersebut masih ada sekali pun tidak sedikit warga Sabang. Terutama kalangan muda, yang tidak lagi mengetahui sejarah kunjungan Laksamana Cheng Ho yang legendaris itu.

Mahliyuni menambahkan, kisah berlabuhnya kapal-kapal armada Cheng Ho di Teluk Sabang itu tidak melulu dikaitkan dengan kebutuhan mereka akan air tawar Danau Aneuk Laot dan pelayarannya untuk membangun persahabatan dengan raja Aceh saat itu."Laksamana yang hidup pada masa Dinasti Ming itu juga mengembangkan dakwah Islam, serta dikabarkan sempat belajar strategi perang, merakit senjata, dan belajar mengaji dari tokoh Islam di Sabang pada masa itu," ujar dia.Sampai saat ini cerita tersebut masih menjadi legenda didaerah tersebut, bahkan bekas galian alur air dinamakan " Rakyat Lhueng Cina " karna dikerjakan oleh keturunan orang cina.

#### 4. Cerita Rakyat "Rumoh Saket Ureung Pungoe"

Rumoh Saket Ureung Pungoe adalah Rumah Sakit yang dibangun oleh Belanda untuk tempat rehabilitasi orang sakit jiwa yang mampu menampung lebih dari 1500 pasien sehingga menjadi rumah sakit jiwa yang terbesar pada masanya, yang jejak bangunanya hingga hari ini terbengkalai dalam bentuk puing-puing yang belum maksimal di lestarikan.

#### 5. Cerita Rakyat "Boh Drien Teungku"

"Boh Drien Teungku" merupakan kebun durian yang terletak di gampong Iboih Sabang, menurut cerita turun temurun di kebun tersebut terdapat beberapa pohon durian yang hingga saat ini tidak ada seorangpun yang mampu menentukan berapa jumlah pohon durian tersebut, karena setiap orang yang menghitung akan berbeda jumlah pohonya.

# 6. Cerita Rakyat "Teungku di Iboih"

Teungku di Iboih merupakan seorang Ulama bernama Tgk. Ibrahim yang bergelar Tgk. Iboih krna berasal dari sebuah Daerah bernama Iboih di Pidie. Tgk Iboh kemudian mengasingkan diri ke Sabang untuk mencari ketenangan Spiritual dan sang istri yang bernama Umi Sarah Rubiah serta keponakan juga mendampingi beliau. Tgk. Iboih akan menunaikan ibadah haji yang berpesan kepada istrinya agar menjaga dari hal yang dilarang dalam ajaran islam namun Istri malah memelihara anjing dirumah dengan tujuan untuk mengusir binatang penggangu dan untuk menjaga rumah sedangkan Tgk. Iboih seorang Ulama paham betul dengan hukum Islam karena Air Liurnya Anjing merupakan Najis sehinggak Tgk, Iboh marah dan menghempaskan tongkatnya sehingga terbelah daratan menjadi dua bagian, satu dikenal dengan pulau seulako dan satu lagi Pulau Rubiah.

#### 7. Hikayat

Hikayat adalah salah satu jenis cerita rakyat yang disajikan dengan bahasa Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokohtokohnya. Dalam sastra Melayu lama, pengertian hikayat adalah cerita rekaan berbentuk prosa panjang berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama dengan segala kesaktian dan keanehan yang dimiliki.

Hikayat biasanya dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Orang ternama yang menjadi tokoh dalam hikayat biasanya raja, putera-puteri raja, orang-orang suci, dan sebagainya.

Karakteristik Hikayat adalah Terdapat kemustahilan dalam cerita, Terdapat kesaktian tokoh-tokohnya, Anonim (pengarang tidak diketahui), Istana sentris, Menggunakan Alur Bingkai (Cerita berbingkai).

Hikayat memiliki banyak nilai kehidupan, yaitu nilai religius (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan). Banyak nilai dalam hikayat masih sesuai dengan nilai kehidupan masa kini. Itu sebabnya, hikayat mempunyai fungsi didaktis (pendidikan) dan hiburan.

Dari segi kebahasaan hikayat mempunyai kekhasan yaitu menggunakan bahasa Melayu klasik. Ciri bahasa yang dominan dalam hikayat adalah ditandai dengan: Penggunaan banyak konjungsi (kata penghubung) pada setiap awal kalimat seperti maka, ketika. Penggunaan kata-kata arkais, yaitu kata-kata yang sudah jarang digunakan atau bahkan asing karena hikayat lebih tua dari negara Indonesia, contoh beroleh, titah, buluh, mahligai, inang, upeti, bejana.

#### 8. Nazam

Nazam adalah salah satu karya sastra membudaya turun-menurun yang merupakan salah satu bagian dari persajakan Aceh yang umumnya ditulis dan dibaca secara berirama. Nazam ini umumnya sarat akan nuansa nilai-nilai spiritualitas (khususnya religi keislaman). Bahkan hampir semua nazam Aceh memaparkan tentang petuah-petuah keagamaan, hukum, sejarah, moral, dan adat etnis Aceh yang bersendikan agama.

Karakteristik nazam yang membedakan dari karya sastra lainnya ialah nazam umumnya terdiri atas dua belas larik, berima dua-dua, ataupun empat-empat. Isinya biasanya cenderung mengenai suatu kisah, anjuran, dan sebagainya

#### Contoh Nazam:

Bahasa Aceh	Arti dalam bahasa Indonesia
Mate mate geutanyoe mate. Koen udeep sabee sinoe di donya. Nyoe gampong donya teumpat singgahan. Akhirat taulan yang keukai baka.	Mati mati kita akan mati. Tidak hidup selamanya di dunia. Dunia hanyalah tempat singgahan. Akhirat taulan tempat hidup kekal.

Berdasarkan sejarahnya, nazam dipercayai berasal dari wilayah Persia yang disebarkan oleh orang-orang Parsi (komunitas atau pengikut Zoroaster) ke wilayah Aceh di sebelah ujung utara pulau Sumatra sejak zaman kuno jauh sebelum ajaran Muhammadinisme (atau kini disebut Islam) muncul.

# 9. Panton Aceh

Pantun dalam bahasa Aceh disebut *pantôn*, merupakan salah satu karya sastra Aceh. *Pantôn* sering disampaikan secara lisan dalam berbagai pertunjukan, khususnya pada pertunjukan *meutalèh pantôn*, suatu pertunjukan berbalas pantun antara dua pihak. *Meutalèh Pantôn* sampai sekarang masih dipertunjukan, meski tidak lagi sesering masa lampau.

Kita bisa melihat adegan berbalas pantun misalnya pada upacara adat mengantar pengantin (intat lintô) .Dua orang yang ahli berpantun, satu dari keluarga mempelai pria (lintô barö) dan satu dari keluarga mempelai perempuan (dara barö) saling berbalas pantun sebelum kedua mempelai disandingkan di pelaminan. Acara berbalas pantun pada upacara adat mengantar pengantin ini sering disebut sebagai seumapa.

Panton Aceh dibagi dalam empat kategori. Pembagian ini dilakukan berdasarkan jumlah barisnya yang disebut rungkhe. Ada panton rungkhe peuét, rungkhe nam, rungkhe lapan, dan rungkhe duablah. Kategori yang terakhir, yakni rungkhe duablah sering juga disebut sebagai haba meucanèk atau haba meuantôk.

Yang paling banyak kita jumpai adalah *pantôn rungkhe peuét* (empat baris), umumnya orang menggunakan pantun pelestarian empat dalam pertunjukan budaya. Contoh *panton rungkhe peuét* adalah seperti di bawah ini.

Bak kurikai timoh meubuju Bungöng meutabu manseusilingka Jröh rupa ceudah meulaku Lam rindu jitubièt cinta

# **10. PMTOH**

PMTOH merupakan salah satu bentuk seni tutur yang berasal dari Aceh. Bentuk kesenian tersebut merupakan hasil kreativitas Teungku Adnan yang kemudian dianggap menjadi kesenian tradisional Aceh. Dilihat dari bentuk pertunjukannya, PMTOH merupakan perpaduan dari berbagai kesenian Aceh lainnya, seperti hikayat, syair, dan dodaidi (lagu pengantar tidur untuk anak-anak yang berisikan pesan-pesan religius). Kesenian PMTOH disajikan oleh satu orang aktor seperti halnya teater monolog dalam pertunjukan teater modern. Oleh karena itu, seorang pemain PMTOH dituntut mampu menghantarkan cerita dan beralih peran dengan properti yang telah dipersiapkan. Di samping itu, kepiawaian bertutur sambil berdendang merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain PMTOH. Perihal lain yang seyogianya dikuasi oleh seorang seniman PMTOH ialah kemampuan dalam berimprovisasi dan membangun aksen komedi agar penonton dapat menikmati pertunjukan dan menyerap pesan tanpa beban. Karena pada hakikatnya, menilik dari awal kemunculan bentuk kesenian ini ialah bertujuan untuk menghibur dengan menyiratkan pesanpesan religius secara ringan agar dapat dengan mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Kesenian PMTOH sempat berjaya di masa 1970-an.

Perihal tersebut berdasarkan bahwa penyebutan PMTOH sendiri ialah penamaan dari masyarakat. Disadari atau tidak, masyarakat terlibat dalam pengukuhan atas PMTOH sehingga dapat dianggap menjadi kesenian tradisi masyarakat Aceh. Pada masa tersebut, jika ada yang mendengar tentang Teungku Adnan tengah bertutur dengan penggunaan bermacam hand property, maka peristiwa (pertunjukan) itu disebut masyarakat dengan PMTOH.

#### 11. Putro Meuh Aneuk Laot

Aneuk Laot merupakan desa wisata yang terletak di Pulau Weh, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang, Provinsi Aceh. Penamaan Aneuk Laot (Bahasa Aceh: Anak Laut) diambil dari nama danau seluas 30 hektar yang berada tepat di bagian tengah desa. Berdasarkan legenda, terbentuknya Danau Aneuk Laot berawal dari keinginan seorang putri jelita agar tanah di Pulau Weh dapat ditanami. Ia mempersembahkan semua perhiasannya sebagai bukti kesungguhan. Gempa bumi dan hujan lebat pun terjadi, lalu terbentuklah danau ini.

Masyarakat percaya, sosok putri jelita tersebut masih diami di danau hingga sekarang. Para tetua desa mengaku sering melihat sang putri mandi di Danau Aneuk Laot dengan dikawal oleh seekor burung api. Ia menampakkan diri setiap pelangi muncul di waktu fajar. Terdapat sebuah kisah seorang nelayan yang tanpa sengaja jatuh ke danau dan menemukan istana emas pada dasarnya. Istana tersebut dipimpin oleh seorang ratu cantik yang menawarkannya harta kekayaan dan dirinya untuk peristri.

# 12. Seumapa

Seumapa atau berbalas pantun menggunakan bahasa Aceh merupakan khazanah adat Aceh yang dilakukan pada upacara-upacara perkawinan. SEUMAPA Adalah "Saleum sapa menyapa" yang merupakan interaksi antara 2 orang menggunakan bahasa pantun oleh karena itu sajaknya indah dan menarik. "Seumapa" ini merupakan salah satu seni tutur khas Aceh yang perlu dilestarikan, mengingat adat "Seumapa" ini mulai redup ditengah banyaknya budaya luar yang tidak mendasar serta tidak sesuai dengan adat dan budaya yang masuk dikalangan masyarakat Aceh yang sedang giat-giatnya melaksanakan Syariat Islam ini.

Tradisi lisan ini merupakan sebuah prosesi adat yang sudah turun-temurun dilaksanakan oleh masyarakat Aceh khususnya Sabang pada acara meugatip (proses perkawinan/pernikahan) dan intat lintô (upacara mengantar pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan). Tradisi ini konon sudah ada sejak Sultan Iskandar Muda bertahta.

Dahulu, seumapa dilaksanakan pada malam hari karena saat itu pesta perkawinan pada umumnya dilaksanakan pada malam hari. Seumapa didalamnya ada tuntutan bahasa yang cepat

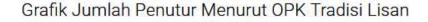
dan tepat, dikarnakan setiap daerah mempunyai ciri khaas masing-masing dan juga harus bisa menyesuaikan tempat dan kondisi suatu daerah di Aceh. Namun sekarang ini sudah jarang ditemukan seumapa saat acara pernikahan sehingga jarang didengar bahkan menjadi sangat langka ditelinga kaum milenial.

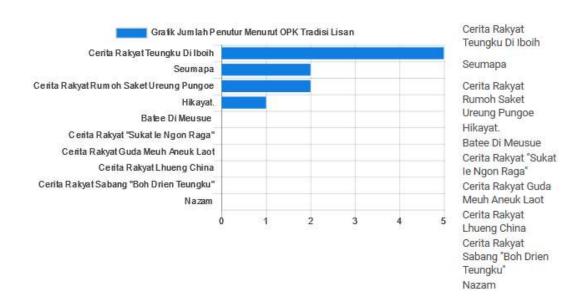
Sejalan dengan pendapat tersebut jelas bahwa seumapa memiliki fungsi sebagai media untuk saling bertegur sapa atau seumapa antara kedua belah pihak mempelai pengantin. Selain itu, seumapa yang dilakukan dalam kegiatan ini juga merupakan suatu tradisi atau budaya yang di suatu daerah masih dilaksanakan meskipun tidak dengan aturan yang seketat dulu.

# 13. Siti Nyak Rubiah

Pulau Rubiah Menjadi Magnet bagi para wisatawan karna memiliki panorama bawah laut yan sangat indah. Di gadang-gadangkan sebagai salah satu titik Snorkeling terbaik di Aceh. Dibalik keindahannya, Pulau Rubiah memiliki Kisah Romantisme yang tidak terpisahkan dengan Iboih, sebuah desa di Kota Sabang yang diambil dari salah satu dari 44 Ulama keramat di Kota Sabang yaitu Tgk. di Iboih.

Rubiah yang memiliki nam lengkap Cut Nyak Rubiah merupakan istri Teugku di Iboih, sewaktu ketika teugku di Iboih hendak menunaikan ibadah Haji, ia berpesan kepada istrinya agar menjaga diri dari hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam, namun Cut nyak Rubiah malah melanggar pesan Suaminya. Kesalahan apa yang dilakukan Cut Nyak Rubiah yang membuat Teungku di Iboih marah dan menghempaskan Tongkatnya sehingga terbelah daratan menjadi dua bagian. Satunya di kenal sebagai Pulau Seulako dan Satunya Pulau Rubiah yang menjadi salah satu destinasi wisata bahari di Pulau Sabang.





Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Dari Grafik Jumlah Penutur OPK Tradisi lisan di atas menggambarkan ada beberapa jenis tradisi lisan Aceh di Kota Sabang, mulai dari tradisi lisan dalam bentuk nyanyian, pantun, petuah, rapalan, doa dan syair.

Dibawah ini Adalah Statistik OPK Tradisi Lisan yang berhasil di himpun oleh tim Survey di lapangan, pada statistik ini tergambar jelas bahwa ada 14 Jumlah Objek Tradisi lisan yang dapat di input dan dimasukan dalam aplikasi APIK Pemajuan Kebudayaan Kota Sabang.

# Statistik OPK Tradisi Lisan

Jumlah Objek Tradisi Lisan		14
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	1
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Dan ada juga yang lebih menarik lainnya seperti Hiem yang merupakan tradisi lisan teka-teki Aceh, dimana kedua seniman tradisi ini akan saling memberikan teka-teki yang sulit terkadang harus dijawa oleh lawannya. Sementara Tradisi Lisan Nazam, ini lebih menceritakan tentang sejarah para raja-raja dahulu maupun sejarah dongeng kehidupan leluhur yang disajikan dalam bentuk religi, dan Hikayat lebih kepada cerita-cerita ataupun kisah-kisah perjuangan para panglima-panglima perang untuk menyemangati para pejuang Aceh dalam melawan penjajah, seperti yang dikenal dengan nama Hikayat Prang Sabi.

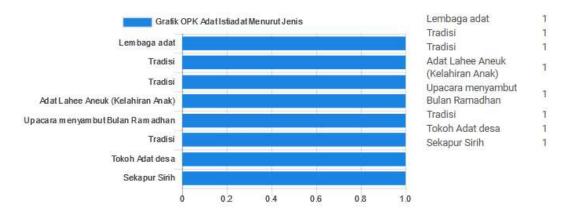
Oleh karenanya, upaya yang paling penting dalam melestarikan tradisi lisan ini adalah dengan seringnya mengadakan pertunjukan rakyat, agar para angkatan muda dan generasi sekarang serta komunitas masyarakat lainnya dapat melihat kembali pagelaran seni yang sudah lama tidak dipertontonkan lagi, upaya merevitalisasi tradisi lisan ini sangat urgen disaat kondisi budaya yang serba instant ini. Di samping itu, dalam kaitannya dengan hal ini penting juga memperhatikan upaya pengembangan potensi, penyusunan langkah-langkah pelindungan termasuk pelindungan atas Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dan pemanfaatan tradisi lisan sebagai kekuatan kultural yang inovatif dan kreatif.

#### IV. 3 Adat Istiadat

Berkaitan dengan SDM dan lembaga beberapa objek jenis adat istiadat seperti; adat istiadat tentang tata perilaku masyarakat, adat adat istiadat terkait perilaku terhadap agama, perkawinan, gotong-royong, dan sebagainya terdapat beberapa adat istiadat tersebut sudah mulai jarang dilaksanakan oleh masyarakat Sabang sebagai pemiliki murni adat istiadat tersebut. Hal ini tidak terlepas oleh semakin lemahnya SDM dan lembaga objek tersebut.

Kelemahan SDM dalam konteks OPK adat istiadat yang ada di Kota Sabang terutama pada aspek penguatan pelaku adat. Namun demikian, dengan aktifnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dan penguatan lembaga dan majelis adat Aceh Kota Sabang saat ini sangat prosfektif dalam pengembangan SDM adat.

#### **Grafik OPK Adat Istiadat Menurut Jenis**



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Terdapat Lima Belas adat istiadat yang berhasil di data oleh tim survey, dengan beberapa lembaga pendukung, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

NO	ADAT ISTIADAT	ETNIS	AKTIF
1.	Adat Lahee Aneuk " Treun Tanoh"	Aceh	Aktif
2.	Asoe Talam	Aceh	Aktif
3.	Keumunjong Ureung Matee	Aceh	Aktif
4.	Mak Meugang	Aceh	Aktif
5.	Peradilan Adat Gampong	Aceh	Aktif
6.	Ranup Sigapu Jak Ba Tanda	Aceh	Aktif
7.	Ratep Peu Ayon Aneuk	Aceh	Aktif
8.	Reusam Gampong	Aceh	Aktif
09.	Tadarus Al Quran	Aceh	Aktif
10.	Tuha Peut	Aceh	Aktif
11.	Upacara Perkawinan "Tung dara Baro" dan "Intat Linto"	Aceh	Aktif
12.	Upacara Tulak Bala	Aceh	Aktif
13.	Upacara Peusijuk	Aceh	Aktif
14.	Khenduri Tujoh bak ureng Meninggai	Aceh	Aktif

# 1. Adat Lahee Aneuk "Treun Tanoh"

Masyarakat Sabang saat ini masih banyak yang mempertahankan sejumlah adat istiadat dan budaya dalam berbagai acara di pedesaan. Termasuk prosesi "Treun Tanoh" (turun tanah) bagi seorang bayi yang telah berusia di atas 44 hari.

Biasanya prosesi turun tanah diiringi oleh lantunan marhaban, peucicap (mencicipkan makanan) serta belah kelapa untuk si bayi. Prosesi 'peutron aneuk' biasanya dilakukan bagi bayi yang telah berusia 44 hari ke atas. Dimana si bayi dibawa ke halaman rumah dengan dipayungi oleh kain oleh pihak keluarga maupun para tengku (alim ulama). Kemudian, kaki si bayi tersebut diinjakkan ke tanah oleh kakek di bayi maupun pemuka agama di desa. Sementara di atas kepala si bayi, dibelah sebuah kelapa yang dialas kain panjang yang dipegang oleh beberapa orang.

"Dalam prosesi ini, sejumlah doa dan lantunan shalawat juga diucapkan. Jadi bukan hanya sekedar menginjakkan kaki si bayi serta memecahkan kelapa saja,"



## 2. Asoe Talam

Di Kota sabang Pada Saat Prosesi intat linto dilaksanakan. Pihak linto juga harus menyiapkan bungong jaroe yang dikenal dengan istilah idang atau isi talam Isi dalam idang ini bermacam-macam. Mulai dari makanan hingga perlengkapan pakaian lengkap dengan alat-alat kosmetik. Isi dan banyak tidaknya jumlah idang yang dibawa semuanya kembali pada kebijakan dari pihak linto.



## 3. Keumunjong Ureung Matee

Menurut bahasa arti Keumunjong adalah menghibur, sedangkan menurut istilah adalah mengunjungi keluarga yang tertimpa musibah (kematian) untuk menujukkan rasa berduka cita. Keumunjong adalah salah satu jalan yang dapat membawa manusia untuk mengingatkan akan mati dan hari akhirat.

#### 4. Mak Meugang

Makmeugang atau disebut juga meugang bukan lagi hal yang asing dikalangan masyarakat Aceh. Makmeugang merupakan tradisi memasak daging dan menikmati bersama kelurga, banyak ragam masakan yang diolah menggunakan bahan daging pada susasana meugang, makmeugang diawali dengan pemotongan sapi, kerbau ataupun kambing, masyarakat sebagian juga ada yang membeli daging untuk mengolah dalam memenuhi tradisi makmeugang ini. Sejarah makmeugang diawali pada masa kerajaan Aceh dengan memotong hewan dalam jumlah yang banyak dan dibagikan secara gratis kepada msyarakat, hal ini dilakukan sebagai rasa syukur dan terima kasih atas kemakmuran Aceh, saat ini tradisi makmeugang terus dilakukan oleh masyarakat seluruh Aceh dalam menyambut hari-hari besar suci umat Islam.



#### 5. Peradilan Adat Gampong

Peradilan adat di Aceh adalah Peradilan adat yang diselenggarakan oleh lembaga adat *Gampong* dan *Mukim*. Proses penyelenggaraan peradilan adat lazimnya dilaksanakan di *Meunasah* (langgar/musala) dengan sistem musyawarah. Berkaitan dengan peradilan adat Aceh dalam sistem hukum Indonesia, secara yuridis penyelesaian perkara melalui peradilan adat diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh dan dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, yang menegaskan bahwa penyelesaian permasalahan sosial kemasyarakatan diselesaikan oleh lembaga Adat, melalui pemeriksaan adat,

dan sejumlah peraturan lainnya. Peraturan perundang-undangan tersebut di atas sangat jelas memberi kewenangan pelaksanaan peradilan adat di Aceh, walupun bukan dalam bentuk menjalankan fungsi yudikatif dalam kehidupan bernegara, namun demikian, sebagai suatu bentuk pranata sosial dan sebagai pranata adat, peradilan adat berpotensi untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial kemasyarakatan, dan diakui eksistensinya secara formal dan mempunyai kewenangan untuk dilaksanakan. Undang-Undang Pemerintahan Aceh serta Qanun Aceh merupakan bagian dari hukum hukum positif.



# 6. Ranup Sigapu Jak Ba Tanda

Ranup Sigapu merupakan suatu tradisi turun temurun yang tidak asing lagi dilakukan dimana pun oleh masyarakat Aceh, saat seorang pria melamar seorang perempuan. Untuk mencarikan jodoh bagi anak lelaki yang sudah dianggap dewasa maka pihak keluarga akan mengirim seorang yang dirasa bijak dalam berbicara (disebut seulangke) untuk mengurusi perjodohan ini. Jika seulangke telah mendapatkan gadis yang dimaksud maka terlebih dahulu dia akan meninjau status sang gadis. Jika belum ada yang punya, maka dia akan menyampaikan maksud melamar gadis itu. Pada hari yang telah disepakati datanglah rombongan orang-orang yang dituakan dari pihak pria ke rumah orangtua gadis dengan membawa sirih sebagai penguat ikatan berikut isinya. Setelah acara lamaran selesai, pihak pria akan mohon pamit untuk pulang dan keluarga pihak wanita meminta waktu untuk bermusyawarah dengan anak gadisnya mengenai diterima-tidaknya lamaran tersebut.

Jak Ba Tanda Merupakan Bila lamaran diterima, keluarga pihak pria akan datang kembali untuk melakukan peukong haba (peukong-perkuat, haba-pembicaraan) yaitu membicarakan kapan hari perkawinan akan dilangsungkan, termasuk menetapkan berapa besar uang mahar yang diterima (disebut jeulamee) yang diminta dan berapa banyak tamu yang akan diundang. Biasanya pada acara ini sekaligus diadakan upacara pertunangan (disebut jak ba tanda jak-pergi, ba-membawa tanda-tanda,artina berupa pertanda sudah dipinang-cincin). Pada acara ini pihak pria akan mengantarkan berbagai makanan khas daerah Aceh, buleukat kuneeng (ketan berwarna kuning) dengan tumphou, aneka buah-buahan, seperangkat pakaian wanita dan perhiasan yang disesuaikan dengan kemampuan keluarga pria. Namun bila ikatan ini putus di tengah jalan yang disebabkan oleh pihak pria yang memutuskan maka tanda emas tersebut akan dianggap hilang. Tetapi kalau penyebabnya adalah pihak wanita maka tanda emas tersebut harus dikembalikan sebesar dua kali lipat.





#### 7. Ratep Peu Ayon Aneuk

Peuratep aneuk merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Aceh. Ia merupakan seni tutur yang secara turun temurun tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Aceh sejak tempo dulu. Dengan syair-syair peuratep, Tradisi ini dilakukan dari bayi usia 0 hingga 2 tahun dengan menggunakan ayunan dari kain dan menggantungkannya di bawah rumah Aceh. masyarakat Aceh mendidik anak-anaknya mulai dari dalam ayunan. Isi syair meliputi tentang agama, kepahlawanan, adab dan sebagainya. Tradisi peuratep aneuk ini bisa dikatakan sebagai sebuah konsep pendidikan dini bagi anak-anak, bahkan bagi bayi dalam ayunan. Mereka dininabobokkan dengan syarir-syair Islami, syair-syair yang meliputi nilai-nilai ketauhidan, kepahlawanan, cinta tanah air, sikap dan prilaku mulia, serta adab terhadap orang tua.



# 8. Reusam Gampong

Reusam adalah sesuatu istilah bahasa Aceh yang artinya suatu peraturan, tata tertib dan tata cara kehidupan yang telah dijalankan sejak dahulu dan menjadi kebiasaan turuntemurun bagi masyarakat sebagai suatu ketetapan bersama yang mengikat masyarakat secara resmi untuk dijadikan pedoman bersama dalam mengatur kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam buku Ontologi Sastra Aceh, Ali Hasjmy mengambarkan asal dari kata "Reusam" yang bersumber dari hadih maja (kata berhikmah) bunyinya: "Adat bak Po Teumeurehoom, Hukom bak Syiah Kuala. Qanun bak Putroe Phang, Reusam bak Laksamana, Hukom ngoen adat lagee dzat ngoen sifeut." Makna dari hadih maja tersebut yaitu kekuasaan politik atau eksekuatif berada di tangan Sultan, pelaksanaan hukum dan kekuasaan yudikatif Ulama yang mengatur, Putri dari Pahang itulah pemberi nasehat kepada Iskandar Muda agar membentuk lembaga bernama majelis mahkamah rakyat, peraturan keprotokolan di tangan Laksamana, Paglima angkatan perang Aceh, dalam kondisi dan keadaan bagaimanpun, adat, qanun, dan reusam tidak bisa dipisahkan dari hukom, atau dari ajaran Islam.

#### 9. Tadarus Al Quran

Semaraknya suasana tadarusan membaca Al-Qur'an di Kota Sabang kian menambah nuansa bulan Ramadhan di wilayah ini. Kegiatan tadarusan dimulai setelah selesainya pelaksanaan shalat tarawih berjamaah di masjid. Kegiatan tadarusan ini merupakan rutinitas yang sudah membudaya di Aceh khususnya Kota Sabang pada setiap kali bulan Ramadhan. Kelompok peserta tadarus menyelesaikan baca-bacaannya dari Surat Al-Fatihan hingga Juz 'Amma sebagai target untuk dikhatamkan di malam kedua puluh tujuh Ramadhan, karena malam itu adalah akhir puncak kegiatan tadarusan.

Sementara itu, selain kegiatan tadarus juga ada hal menarik yang dapat ditemui setiap malam pelaksanaan tadarusan, Setiap warga menhantarkan . makanan dan minuman untuk orang-orang bertadarusan di masjid. ini pun juga berlangsung selama kegiatan tadarusan.



## 10. Tuha Peut

Tuha Peut merupakan sebutan lain dari Badan Perwakilan Desa (BPD) adalah sebuah organisasi yang melaksanakan fungsi pemerintahan di Gampong yang personilnya merupakan keterwakilan dari penduduk setempat.

# 11. Upacara Perkawinan" Tung Dara Baro" dan Intat Linto

Pada acara **tueng dara baro** diadakan kenduri pesta juga, namun pada dasarnya tidak sebesar atau semeriah ketika kenduri intat linto(antar pengantin pria). Dara baro biasanya hanya diantar oleh kaum wanita saja dengan membawa bahan-bahan adat ke rumah mertuanya. Pada acara tersebut berlaku beberapa adat seperti membawa kue peunulang, seumah mak tuan, dan temeutuek.

Intat Linto Baro atau dalam bahasa indonesianya dapat berarti (intat; antar, linto; pengantin laki-laki, baro; baru). Jadi Intat Linto Baro dapat mengantarkan pengantin laki-laki baru ke kediaman Dara Baro (pengantin wanita baru). Intat Linto Baro merupakan bagian dari rangkaian prosesi perkawinan yang dilakukan setelah akad nikah atau ijab kabul. Dalam pandangan masyarakat Aceh, belum sah rasanya pernikahan sebelum melakukan tradisi yang satu ini.



# 12. Upacara Tulak Bala

Kata tolak bala berasal dari dua kata yaitu, tolak berarti penolakan dan bala yaitu bencana. Ritual tolak bala' merupakan tradisi masyarakat yang umunya ada pada masyarakat Aceh yang tujuannya untuk menolak bencana atau meminta agar dilindungi dari mara bahaya. Tradisi Tolak Bala atau Rabu Abeh adalah hari Rabu terakhir di bulan Safar, yang mana pada bulan Safar Allah SWT banyak menurunkan berbagai bentuk macam Bala di muka bumi.



# 13. Upacara Peusijuk

Upacara Peusijuek sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas harapan yang telah tercapai. Peusijuek adalah upacara adat yang biasa dilakukan pada saat pernikahan, pergi menuntut ilmu, naik haji, naik pangkat, memiliki rumah baru, memiliki kendaraan baru, dan lain sebagainya



# 14. Khenduri Tujuh Bak Ureng Meninggai

Seunudjoh merupakan penutup dari rangkaian doa dan upacara mendoakan orang yang meninggal dunia. serta memberikan rasa kepedulian kepada sanak saudara dan warga sekitar untuk mendampingi kehilangan keluarga mendiang yang ditinggalkan.

"Seunudjoh" mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Provinsi Aceh. Seunudjoh merupakan tradisi kenduri pada hari ke 7 setelah meninggal dunia, dan biasanya kenduri Seunudjoh dilakukan oleh ahli waris yang ditinggalkan oleh almarhum.





# Statistik OPK Adat istiadat

Jumlah Objek Adat istiadat		15
Jumlah Lembaga		4
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	6
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Dari Statistik OPK Adat Istiadat diatas dapat di lihat bahwa jumlah adat istiadat yang berhasil di input oleh Tim Survey berjumlah 15 Objek Adat Istiadat, dan ada lembaga adat dan dewan adat lainnya di tingkat Kecamatan dan Gampong

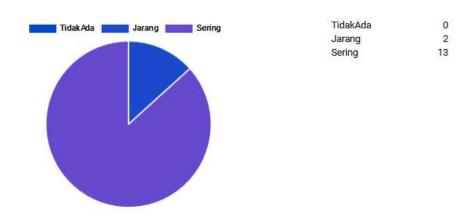
# Statistik OPK Adat istiadat

Jumlah Objek Adat istiadat		15
Jumlah Lembaga		4
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	6
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Dari Statistik OPK Adat Istiadat diatas dapat di lihat bahwa jumlah adat istiadat yang berhasil di input oleh Tim Survey berjumlah 15 Objek Adat Istiadat, dan ada lembaga adat dan dewan adat lainnya di tingkat Kecamatan dan Gampong

Diagram OPK Adat Istiadat Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Frekuensi Pelaksanaan Adat Istiadat sesuai dengan Diagram OPK diatas menggambarkan bahwa Pelaksanaan Adat Istiadat nya sering di lakukan di Kota Sabang.

#### IV. 4 Ritus

Ritus sebagai salah satu objek kebudayaan berupa tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu oleh kelompok masyarakat, seperti halnya masyarakat Sabang.

Sesungguhnya, masyarakat Sabang memiliki berbagai banyak perayaan yang diwujudjan dalam bentuk upacara atau ritual, dan masyarakat kota Sabang sendiri masih banyak melakukannya, sehingga dari aspek SDM ritual sesungguhnya masih cukup tersedia. Dari 26 jenis upacara atau ritual dan gelar tradisi rakyat ini berhasil diidentifikasi dalam borang dan hasil survei di masyarakat terdapat sekitar 7 lembaga. Artinya, secara kelembagaan objek ritus ini masih cukup baik. Demikian pula, dari aspek SDM objek ritus, meskipun masih terdapat pelaku namun ada indikasi semakin berkurang oleh karena trend generasi muda millenial kurang perhatian dalam mempertahankan ritual-ritual leluhurnya.

Disini terlihat jelas bahwa ada 7 Lembaga yang masih aktif melaksanakan ritual ini di tengah masyarakat Kota Sabang

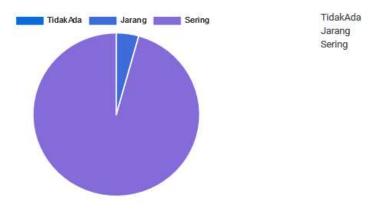
# Statistik OPK Ritus

Jumlah Objek Ritus		26
Jumlah Lembaga		7
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	11
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2018

Pada Diagram OPK Ritus Menurut Frekuensi Pelaksanaan, bahwa masyarakat Sabang masih sering melaksanakan Ritual ini. Karena ini merupakan kebiasaan yang turun temurn ya ngharus dilestaraikan oleh masrakat Sabang.

# Diagram OPK Ritus Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Berikut deskripsi total jumlah data objek Ritus kota Sabang saat ini berdasarkan APIK, yaitu:

NO	RITUS	ETNIS	AKTIF
1.	Boh Gaca	Aceh	Aktif
2.	Adat Tradisi Masyarakat Pesisir "Khanduri	Aceh	Aktif
	Laot"		
3.	Cukoe Oek Aneuk	Aceh	Aktif
4.	Jak Ba Tanda	Aceh	Aktif
5.	Khanduri 7, 40 dan 100 Uroe	Aceh	Aktif
6.	Khatam Al Quran Penganten	Aceh	Aktif
7.	Manoe Pucuk	Aceh	Aktif
8.	Maulod Nabi	Aceh	Aktif
9.	Mee Bu	Aceh	Aktif
10.	Seumah Ureung Chik Sebelum Ijab Kabul	Aceh	Aktif
11.	Meurajah (Rukiah)	Aceh	Aktif
12.	Peucicap Aneuk Miet	Aceh	Aktif
13.	Pesijuek Peudong Rumoh Baroe	Aceh	Aktif
14.	Prosesi Penyambutan Tamu Adat aceh	Aceh	Aktif
15.	Prosesi Peusunteng/Peusijuk	Aceh	Aktif
16.	Prosesi Sunat	Aceh	Aktif
17	Prosesi Tahapan Perkawainan Adat Aceh	Aceh	Aktif

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

#### 1. Boh Gaca

Malam boh gaca atau disebut juga malam berinai adalah malam menjelang pesta pernikahan yang terdiri dari upacara peusijuek (pemberian tepung tawar) kepada dara baroe dan peusijuek gaca, serta batee meupeh (batu giling yang berarti memberi dan menerima restu serta mengharapkan keselamatan, boh gaca ini adalah salah satu tradisi dalam adat perkawinan di Aceh.

Boh gaca atau memakai inai adalah menghias bagian-bagian tubuh tertentu mempelai perempuan seperti kuku tangan dan kaki, telapak tangan bagian dalam dan bagian luar, dari kuku sampai ke pergelangan tangan, ada yang menghiasnya sampai melewati pergelangan kaki, ada berbagai macam motif. Cara memakai inai tradisional yaitu daun pacar yang baru dipetik ditumbuk hingga halus, kemudian Mengolesi inai yang telah ditumbuk pada tangan dara baro. Inai diusapkan oleh saudara ibu dan saudara perempuan calon anak daro yang sudah balig. Malam berinai dilakukan di rumah keluarga calon anak. Tujuannya untuk memberitahu tetangga bahwa calon anak daro sudah ada yang memiliki dan sudah siap untuk menikah, sekalian pamit dengan orang tuanya, sebab calon anak daro akan meninggalkan rumah dan akan dibawa ke rumah calon marapulai (pengantin pria). Malam boh gaca sejatinya dilaksanakan selama tiga malam berturut dipersingkat menjadi hanya satu malam saja. Banyaknya waktu yang dibutuhkan membuat masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan lebih singkat dan cepat.





#### 2. Adat Tradisi Masyarakat Pesisir "Khanduri Laot"

Khanduri laot merupakan pelestarian adat budaya warisan leluhur tradisi masyarakat pesisir sebagai bentuk rasa syukur nelayan atas rezeki yang didapatkan. Khanduri laot di Gampong Jeumerang setiap tiga tahun sekali atau dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan kesanggupan.

Khanduri Laot tersebut hampir setiap tahun dilaksanakan oleh para nelayan di masing-masing daerah dengan waktu yang berbebda-beda. Proses pelaksanaan Khanduri Laot dilakukan tidak menentu, karena tergantung banyaknya kemudahan yang didapatkan nelayan.

Untuk waktunya ini bisa dilaksanakan tiga bulan sekali maupun setahun sekali. Biasanya kalau nelayan sudah makmur dan bersepakat, mereka langsung melakukan kenduri, katanya. Terkait dengan Khanduri Laot di masa lalu membuang kepala kerbau dan tulang-tulangnya yang dibungkus dalam kain putih kemudian di buang ke laut Namun, hal itu kini tidak dilakukan lagi karena menurut kesepakatan tokoh ulama dan adat itu merupakan perbuatan syirik. Selama khanduri laot ini berlansung, para nelayan dilarang melaut selama tiga hari, tambahnya, Budaya khanduri laot merupakan salah satu budaya penting dan perlu untuk dilestarikan karena kenduri ini hanya ada satusatunya di Aceh.





# 3. Cukoe Oek Aneuk

Upacara Gunting Rambut bayi setelah dia lahir atau biasa disebut tradisi Tasmiyah, disyariatkan dan disunnahkan dalam Islam, Biasanya cukoe Oek dilakukan pada usia tujuh hari atau saat tali pusarnya sudah lepas. Pada proses tersebut disediakan talam yang tersusun di dalamnya buah-buahan, ketan, telur, padi, beras dan alat cukur. Di tengahnya ada gelas yang berisi air bedak kemudian di celupkan daun peusijuk, daun manik manoe, naleung sambo.

Usai bayi melakukan proses cukoe, sang bayi bayi di peusijuk dan di peucicap dengan memberikan sedikit buah-buahan yang telah dipotong halus setelah proses acara tersebut baru bayi dimandikan dan dipaikan baju bersih atau biasanya baju baru, dengan adanya pelaksanaan tradisi ini, berharap anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah, pintar, cerdas dan berbakti kepada orang tua.





#### 4. Jak Ba Tanda

Jak Ba Tanda Merupakan Bila lamaran diterima, keluarga pihak pria akan datang kembali untuk melakukan peukong haba (peukong-perkuat, haba-pembicaraan) yaitu membicarakan kapan hari perkawinan akan dilangsungkan, termasuk menetapkan berapa besar uang mahar yang diterima (disebut jeulamee) yang diminta dan berapa banyak tamu yang akan diundang. Biasanya pada acara ini sekaligus diadakan upacara pertunangan (disebut jak ba tanda jak-pergi, ba-membawa tanda-tanda,artina berupa pertanda sudah dipinang-cincin). Pada acara ini pihak pria akan mengantarkan berbagai makanan khas daerah Aceh, buleukat kuneeng (ketan berwarna kuning) dengan tumphou, aneka buah-buahan, seperangkat pakaian wanita dan perhiasan yang disesuaikan dengan kemampuan keluarga pria. Namun bila ikatan ini putus di tengah jalan yang disebabkan oleh pihak pria yang memutuskan maka tanda emas tersebut akan dianggap hilang. Tetapi kalau penyebabnya adalah pihak wanita maka tanda emas tersebut harus dikembalikan sebesar dua kali lipat.





#### 5. Khanduri 7, 40 dan 100 Uroe

Di Aceh Khususnya Kota Sabang, tradisi yang sudah berlangsung turun temurun ini dilaksanakan dengan cara berdoa dan membaca yasin, disertai khenduri atau makan bersama. Biasanya, doa di rumah orang yang meninggal dunia, dimulai pada malam pertama hingga tiga malam berturut-turut. beberapa daerah, doa untuk almarhum ini tidak dilaksanakan di rumah, melainkan di masjid atau meunasah (surau).

Selain Samadiyah selama tiga hari berturut-turut, doa disertai yasinan dan kenduri biasanya juga dilaksanakan pada hari ketujuh, 40, serta 100 hari setelah kematian.

Khusus untuk para ulama dan tokoh panutan, biasanya juga dilaksanakan haul atau peringatan kematian yang dilakukan setahun sekali.





#### 6. Khatam Al Quran Pengantin

Tradisi Khataman Al-Quran yang banyak dilaksanakan masyarakat Sabang memiliki konsep kunci yang memiliki keterkaitan satu sama lain, adapun konsep kunci itu adalah tradisi, kebudayaan, dan melayu Tamiang. Kebudayaan adalah way of life atau pedoman bagi masyarakat. Kebudayan merupakan nilai yang diyakini dan diwarisi dari generasi ke generasi secara bersama berupa kebenaran dan diperoleh melalui proses belajar. Menurut E.B.Taylor kebudayaan adalah keseluruhan yang komplek, yang didalamnya terimplisit di dalam ilmu pengetahuan, kesenian, kepercayaan, hukum, moral, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Begitu juga malam khataman Al-Quran bagi pengantin perempuan suku Tamiang. Prosesi ini biasanya dilakukan pada malam sebelum acara pernikahan. Adapun letak keunikan lain dalam tradisi ini hanya dilakukan oleh pengantin perempuan saja tidak dengan pengantin laki-laki. Pada masa Nabi, khataman Al-Quran dilak ukan dengan mengumpulkan keluarga terdekat kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa khataman.

Tradisi khataman ini pun terus dilestarikan oleh sahabat nabi sehingga banyak ditemui hadis-hadis mauquf (hadis yang bersandar pada tingkatan sahabat) yang menjelaskan tentang praktik khataman tersebut salah satunya hadis yang diriwayatkan oleh Anas.(Hakiemah & Sakhok, 2019, hlm. 136).



#### 7. Manoe Pucuk

Manoe Pucok merupakan suatu tradisi di dalam ritual perkawinan yang dilakukan sebelum ijab kabul dilakukan. Manoe Pucok merupakan pelengkap upacara pernikahan. Manoe Pucok ini dilakukan sehari sebelum menjelang acara peresmian di kediaman pengantin wanita. Manoe pucok dijadikan wadah pemberian nasehat untuk mengenang kembali kehidupan sejak kecil sampai mereka menikah dan nasehat bagaimana pengantin menghadapi atau mengarungi kehidupan kelak. Nasehat-nasehat dan wejangan yang ditujukan kepada dara baroe disampaikan dalam lantunan-lantunan syair yang dinyanyikan pada saat prosesi pelaksanaan manoe pucok. Di samping itu manoe pucok juga diyakini untuk menyucikan si gadis sebelum melepas keperawanan.

Dilihat dari sejarahnya, manoe pucok berawal dari seorang bangsawan yang memperoleh seorang putri yang sangat cantik jelita. Diwaktu istri raja melahirkan seorang putri, istri raja tersebut tidak bisa bangun untuk memandikan putri tersebut karena istri raja terbaring lemah karena baru melahirkan sehingga yang memandikan putri tersebut adalah bidan yang menolong istri raja melahirkan.

Setelah putri tersebut dewasa, datang seorang pemuda meminang putri tersebut untuk dijadikan istrinya, lantas istri raja timbul pemikiran ingin memandikan putrinya sebelum dinikahkan dengan pemuda tersebut. Kemudian istri raja mencari bunga dan wewangian yang dimasukkan kedalam tempayan (mundam) yang

berisi air lalu istri raja menyuruh putrinya duduk lalu memandikannya. Dalam suasana haru istri raja melantunkan syair dengan nasehat-nasehat kepada anaknya yang akan menikah dan pergi meninggalkan ibunya.

Dari prosesi manoe pucok ini terlihat bahwa apa yang dirasakan oleh ratu kepada sang putri adalah kelekatan emosional yang sangat kuat sehingga ratu membuat proses manoe pucok agar berkesempatan untuk memandikan putri semata wayangnya untuk terakhir kalinya dan merelakan anaknya untuk menikah dengan lelaki pilihannya.

Kedua, saat acara manoe pucok dilakukan seluruh kerabat dekat dan sanak keluarga serta masyarakat sekitar berdatangan untuk menyaksikan proses ini. Mereka yang datang memberi petuah atau nasehat kepada calon pengantin agar mampu menghadapi dunia baru yang akan segera ia rasakan. Nasehat dan dukungan dari sanak saudara dan kerabat merupakan salah satu perilaku yang mewujudkan dukungan sosial atau sosial support.

Ketiga, pada saat acara manoe pucok juga akan diadakan pesta atau dalam bahasa aceh disebut "kenduri", dengan adanya pesta maka ada yang namanya makan-makan besar. Kebiasaan orang aceh apabila ada kenduri maka otomatis keluarga, sanak saudara, tetangga dan masyarakat sekitar akan segera bahu membahu membantu tuan rumah menyiapkan segala sesuatunya dengan sukarela tanpa harus ada imbalan atau paksaa, ini disebut dengan perilaku prososial dalam istilah psikologi.



## 8. Maulid Nabi

Tradisi maulid atau Kenduri Maulod pada masyarakat Aceh dilaksanakan dalam tiga bulan yaitu, bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan bulan Jumadil Awal (dimulai dari perhitungan awal masuk bulan maulid). Tradisi maulid ini merupakan wadah untuk silaturahmi masyarakat tanpa memandang kelas social. Tradisi pelaksanaan Maulid Nabi diisi dengan berbagai kegiatan sosial seperti kenduri bagi masyarakat miskin, berzikir (berselawat), dan dakwah/ceramah. Biasanya kenduri dengan hidangan berlapis sudah disiapkan dan dibawah pada tempat tertentu/halam masjid/meunasah dan dihidangkan dengan hidangan khusus.

Dalam kenduri tersebut diharuskan bagi masyarakat miskin selain dimakan, selajutnya dianjurkan dibawa pulang ke rumanya masing-masing untuk dapat disantap oleh anggota keluarga lainnya. Selain makan kenduri, dilaksanakan zikri/barzanzi (berselawat) sejak pagi hingga selesai makan kenduri, setelah itu baru pada malam hari dilaksanakan ceramah/dakwah islamiyah. Tradisi pelaksanaan Maulid Nabi diawali dengan kesepakatan jadwal, jenis kegiatan, jumlah tamu yang diundang serta jumlah dana yang dibutuhkan melalui musyawarah Gampong atau Mukim. Dalam prosesi tardisi maulid semua yang dilaksanakan disepakati bersama dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan gotong royong. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Tardisi Maulid adalah tradisi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat Aceh setiap tahun diperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kegiatan dirangkai dimulai dalam bentuk salawat rasul (meudikee), makan-makan bersama yang disiapkan di rumah warga masing-masing kemudian dibawa ke Meunasah dalam bentuk hidangan, dalam hidangan tersebut isinya berbagai macam makanan. Dari bue kulah (Nasi di bungkus daun Pisang), Hidangan berbagai macam dan selanjutnya dimalam hari dilaksanakan ceramah sejarah lahir Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan Maulid sudah sejak Islam berkembang di Aceh sudah di peringati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, selanjutnya terus tetap dipertahankan sampai sekarang ini.



#### 9. Mee Bu

Prosesi mée bu dilakukan oleh sejumlah kaum ibu dari keluarga suami yang dipimpin oleh istri keuchik, istri teungku, para ibu lainnya, para tokoh yang layak-patut di gampong itu. Kegiatan yang dilakukan sekitar pukul 11.00 siang ke atas. Tujuan mée bu adalah sebagai pernyataan kepada umum bahwa janin yang dikandung dara baro itu adalah benarbenar asli, murni dan sah menurut adat dan syarak sebagai bagian dalam keluarga. Adat mée bu dan mée boh kayée ketika usia kandungan sekitar 7 bulan maka ibu mertua dengan kaum kerabat serta jirannya bersama-sama datang kerumah menantunya menjenguk dengan serba aneka bawaan, mereka membawakan nasi dengan aneka lauk pauk serta dilengkapi dengan buah-buahan (boh kayée) yaitu buah-buahan muda dan segar yang dapat dibuat untuk rujak yang digemari oleh orang hamil.



## 10. Seumah Ureng Chik sebelum ijab Qabul

Jika acara sungkeman biasanya dilakukan setelah ijab Kabul, berbeda dengan adat pernikahan Aceh. Kedua calon pengantin harus melakukan sungkeman kepada kedua orangtua sebelum ijab kabul. Sungkeman ini juga dilakukan secara terpisah di rumah pengantin pria dan perempuan. Setelah itu, pengantin wanita akan diantar ke pelaminan untuk menunggu kedatangan calon suami. Sementara itu, setelah pengantin calon pria sungkem kepada kedua orangtuanya, ia akan berangkat ke rumah calon istrinya. Sepanjang perjalanan, rombongan dan pengantin laki-laki akan melantunkan sholawat. Setelah melihat kedatangan mempelai pria, prihak pengantin wanita akan menjemputnya dan berbalas pantun. Pada ritual ini, pihak mempelai laki-laki tidak boleh kalah, karena prosesi tak akan berlanjut jika mereka kalah. Jika keluarga pengantin pria menang, maka akan dilanjutkan ke ritual selanjutnya yakni tukar menukar sirih. Prosesi ini dilakukan oleh orang tua kedua yang mempelai.



#### 11. Meurajah (Rukiah)

Meurajah Salah Satu Pengobatan Tradisional Ureueng Aceh terbitan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional dalam praktiknya tidak selamanya dikerjakan seperti praktik perdukunan, misalnya menggunakan kemenyan, jeruk perut, binatang tertent. Akan tetapi untuk dilakukan secara wajar, misalnya hanya membaca ayat tertentu dalam Alquran, membuat air penawar, atau melakukan pijatan pada anak sambil membaca doa. Untuk biaya pengobatan tidak memiliki standar atau tidak dipatok harganya, biasanya diberikan seberapa ikhlas dari keluarga pasien, ada juga yang dilakukan secara gratis, Selain dalam bentuk visual, rajah juga diucapkan secara lisan. Kendati cukup banyak tersebar di tengah masyarakat, rajah biasanya dipelajari secara turun-temurun alias diwariskan kepada keluarga atau orang dekat, kendati juga bisa dipelajari melalui guru.



# 12. Peucicap Aneuk Mit

Peucicap adalah salah satu dari serangkaian upacara adat Orang Aceh yang dilakukan pasca ibu melahirkan. Pada Peucicap bayi diperkenalkan beberapa rasa makanan untuk yang pertama kalinya: asam, asin dan manis. Tradisi ini seperti latihan buat bayi agar mampu membedakan antara satu rasa dengan rasa yang lainnya. Pengenalan rasa manis kepada anak bayi menurut Adat Orang Aceh sangatlah penting. Pemberian rasa manis mengandung harapan agar ketika dewasa nanti sang anak memiliki akhlak yang baik, yang direpresentasikan dengan rasa manis. Menurut Ulama Besar Imam An Nawawi, Peucicap menurut Orang Aceh dianjurkan kepada bayi yang baru lahir. Tindakan tersebut merupakan Sunnah dengan Ijmak. Kebanyakan acara Peucicap digabung dengan Upacara Turun Tanah (Peutron Aneuk), Tepung Tawar (Peusijuek), Pemberian Nama (Geuboh Nan), Memotong Rambut (Cuko'ok) maupun Aqiqah, yang sangat dianjurkan oleh Nabi Rasulullah SAW kepada bayi yang baru lahir. Tradisi Peucicap Orang Aceh Ada yang melakukannya pada saat bayi baru berumur 7 hari, 14 hari, 21 hari, 44 hari, 3 bulan, 5 bulan, maupun 7 bulan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi-kondisi tertentu (kemampuan ekonomi, keluarga baru menikah, atau anak sulung).

Peucicap dilakukan oleh orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan agama yang tinggi, terpandang dan dianggap bagus budi pekertinya. Orang Aceh juga percaya jika dilakukan orang-orang seperti mereka, maka si anak akan meniru berperilaku alim dan berakhlak mulia. Orang Aceh menyebut Teungku Gampong. Ketika prosesi dimulai, Teungku Gampong mereka mengucapkan Bismillahirahmanirrahim ... beu mameh lidah, panyang umu, mudah raseuki, di thei lam kawom dan taat keu agama. Artinya dalam bahasa Indonesia: Bismillahirahmanirrahim ... Semoga lidahnya manis, panjang umur, mudah rezeki, terpandang dalam masyarakat, dan taat dalam beragama. Berikutnya, Teungku mengolesi lidah bayi dengan madu dan air perasan dari buah-buahan yang manis. Biasanya (namun sudah jarang) ikan diolesi juga ke bibir sang bayi.



#### 13. Peusijuk Peudong Rumoh Baroe

Peusijuek disebut juga tepung tawari. Pada masyarakat Aceh upacara ini dianggap upacara tradisional simbolik dari permohonan keselamatan, ketentraman, kebahagiaan, perestuan dan saling memaafkan. Hampir sebagian dari adat Aceh adanya prosesi upacara peusijuek. Seperti upacara perkawinan, sunat rasul, peusijuek meulangga (perselisihan), peusijuek pada bijeh (tanam padi), peusijuek rumah baroe (rumah baru), peusijuek peudong rumoh (membangun rumah), peusijuek keurubeuen (hari raya kurban), aqiqah anak, peusijuek kenderaan (roda dua dan empat), peusijuek jak haji (naik haji), peusijuek puduk batee jeurat (pemasangan batu nisan bagi yang telah meninggal). Peusijuek Juga dilakukan tatkala adanya pergantian seorang pemimpin dari perangkat desa sampai gubernur bahkan setiap ada tamu kebesaran daerah juga adanya prosesi upacara peusijuek . Biasanya dalam pelaksanaan upacara peusijuek dihadirkan seorang Tengku (ulama) atau atau orang yang dituakan (Majelis adat) sebagai pemimpin upacara.

Hal ini dilakukan karena dianggap peusijuek yang dilakukan salah satu unsur tersebut memperoleh keberkatan dan setelah selesai upacara peusijuek adakalanya diiringi dengan doa bersama yang dipimpin oleh Tengku untuk mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT.



#### 14. Prosesi Penyambutan Tamu Adat Aceh

Dalam Proses penerimaan tamu di Aceh tamu yan dating kerumah dianggap seperti raja, oleh karena itu orang aceh selalu memuliakan tamunya dengan memberi pelayanan terbaik, salah satunya dengan cara menghidangkan masakan-masakan terbaik pada tamunnya, hal ini di lakukan sudah turun temurun apabila tidak melakukanya tua rumah merasa malu karna mengecewakan tamunya

#### 15. Prosesi Sunat

Setiap wilayah mempunyai adat istiadat dan reusam yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, begitu pula dengan persamaannya Demikian pula khitanan atau sunat dalam Islam adalah dipotongnya kulit ujung kemaluan laki-laki agar terhindarnya dari kumpulan kotoran di bawah kulit tersebut dan dianjurkan oleh sebagian besar Ulama untuk dilaksanakan Sunat sebelum laki-laki tersebut akhir baliqh atau dewasa menurut Agama Islam.4 Khitanan atau sunat rasul merupakan suatu yang dianjurkan dalam Islam, dan juga dilakukan baik anak laki-laki maupun perempuan, biasanya anak lakilaki khitanan pada umur kira-kira 10 tahun, sedangkan anak perempuan umur 2 atau 3 tahun, pada umur sekitar 10-12 tahun, seorang anak laki-laki biasanya sudah menamatkan pengajian Al-Quran dan barulah anak tersebut itu dikhitan, tidak demikian dengan halnya anak perempuan karena anak perempuan dikhitan pada usia lebih muda yaitu pada usia 2 atau 3 tahun.



# 16. Prosesi Tahapan Perkawinan Adat Aceh

#### 1. Tahapan melamar (Ba Ranup)

Ba Ranup (ba-membawa ranup-sirih) merupakan suatu tradisi turun temurun yang tidak asing lagi dilakukan dimana pun oleh masyarakat Aceh, saat seorang pria melamar seorang perempuan.

#### 2. Tahapan Pertunangan (Jak ba Tanda)

Bila lamaran diterima, keluarga pihak pria akan datang kembali untuk melakukan peukong haba (peukong-perkuat, haba-pembicaraan) yaitu membicarakan kapan hari perkawinan akan dilangsungkan, termasuk menetapkan berapa besar uang mahar yang diterima (disebut jeulamee) yang diminta dan berapa banyak tamu yang akan diundang. Biasanya pada acara ini sekaligus diadakan upacara pertunangan (disebut jak ba tanda jak-pergi, ba-membawa tanda-tanda,artina berupa pertanda sudah dipinang-cincin).

#### 3. Pesta Pelaminan

sebelum pesta perkawinan dilangsungkan, tiga hari tiga malam diadakan upacara meugaca atau boh gaca (memakai inai) bagi pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. adat ini kuat dipengaruhi oleh india dan arab. namun sekarang adat tersebut telah bergeser menjadi pengantin perempuan saja yg menggunakan inai

#### 4. Tueng Lintoe Baroe

Tueng Linto baroe (tueng-menerima, linto-laki-laki, baroe-baru) yaitu menerima pengantin pria adalah yaitu menerima pengantin laki-laki oleh pihak perempuan, penerimaan secara hukum adat atau dalam tradisi Aceh. Pengantin laki-laki datang ke pesta beserta rombogan (keluarga & kerabat). Rombongan disuguhkan hidangan khusus disebut idang bu bisan (idang-hidangan, bu-nasi bisan-besan). Setelah selesai makan, maka rombongan linto baro minta izin pulang kerumahnya, sedangkan pengantin pria tetap tinggal untuk disanding dipelaminan hingga acara selesai.

#### 5. Tueng Dara Baroe

Tueng dara baroe adalah suatu hal yang dilakukan oleh pihak laki-laki dengan kata lain adalah penjemputan secara hukum adat atau dalam tradisi Aceh. Acara ini sama dengan yang diatas namun pihak perempuan yang pergi ke acara pihak laki-laki.

#### 6. Mahar (Jeulamee)

Dalam adat istiadat Ureung Aceh, hanya dikenal mahar berupa emas dan uang. Mahar ditiap aceh berbeda. Dibagian Barat Aceh mahar berupa emas yang diberikan sesuai kesepakatan, biasanya berjumlah antara belasan sampai puluhan mayam. Sedangkan didaerah Timur, mahar yang diajukan dibawah belasan tapi menggunakan uang tambahan yaitu disebut "peng angoh" (peng-uang, angoh-hangus), hal ini dilakukan untuk membantu pihak perempuan untuk menyelenggarkan pesta dan membeli isi kamar. Mahar biasanya ditetapkan oleh pihak perempuan dan biasanya kakak beradik memiliki mahar yang terus naik atau minimal sama. Namun semua hal tentang mahar ini dapat berubah-ubah sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

#### 7. Idang & Peuneuwoe

Idang (hidang) danPeunuwo atau pemulang adalah hidangan yang diberikan dari pihak pengantin kepada pihak yang satunya. Biasanya pada saat Intat linto baro (mengantar pengantin pria), rombongan membawa Idang untuk pengantin wanita berupa pakaian, kebutuhan dan peralatan sehari-hari untuk calon istri. dan pada saat Intat dara baro (mengantar pengantin wanita), rombongan akan membawa kembali talam yg tadinya diisi dgn barang-barang tersebut dgn makananan khas aceh seperti bolu, kue boi , kue karah , wajeb, dan sebagainya, sebanyak talam yang diberikan atau boleh kurang dengan jumlah ganjil. Adat membawa-bawa baik barang ataupun kue dalam adat Aceh sangatlah kental apalagi dalam sebuah keluarga baru. Saat pengantin baru merayakan puasa pertama atau lebaran pertama dan pergi kerumah salah satu kerabatnya untuk pertama kali maka wajiblah dia membawa makanan. Dan adat ini terus berlangsung hingga sang istri punya anak, yakni mertua membawa makanan dan sang istri membalasnya.

#### IV. 5. Pengetahuan Tradisional

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian di atas bahwa pengetahuan tradisional di Kota Sabang eksistensinya masih tetap terjaga disebabkan karena pengetahuan tersebut masih relevan dari segi fungsi. Diagram dan grafik di bawah ini menunjukkan bahwa jenis pengetahuan tradisional yang jarang dilakukan namun masih tetap dijalankan. Jarangnya dilakukan disebabkan karena bahan baku yang sudah mulai berkurang, tidak relevan untuk beberapa masyarakat, orang yang mengetahui sudah semakin berkurang dan terjadinya perubahan kondisi lingkungan serta sudah mulai tergerus oleh perubahan zaman, sehingga keberadaannya masih tetap terjaga.

Untuk pelaku pemanfaat pengetahuan tradisional pada berbagai jenis pengetahuan tradisional sejauh ini masih tersebar luas di Kota Sabang. Aspek yang sangat potensial terutama pada jenis objek makanan (kuliner) tradisional Kota Sabang yang saat ini masih sangat eksis dan bahkan menjadi icon kota Sabang seperti Sate Gurita, dan Kuah Beulangong

# Statistik OPK Pengetahuan Tradisional

Jumlah Objek Pengetahuan Tradisional		18
Jumlah Lembaga		6
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	1
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Terdapat Dua Puluh Satu Pengetahuan Tradisional yang berhasil di data oleh tim survey, dengan beberapa lembaga pendukung, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

NO	PENGETAHUAN TRADISIONAL	ETNIS	AKTIF
1.	Boh Limeng Sunti	Aceh	Aktif
2.	Bu Sie Itek	Aceh	Aktif
3.	Kuah Beulaggong	Aceh	Aktif
4.	Kue Timphan	Aceh	Aktif
5.	Merangkai Sirih	Aceh	Aktif
6.	Merias Penganten Adat	Aceh	Aktif
7.	Minyeuk Bawang	Aceh	Aktif
8.	Pembuatan Kue Dodol Sabang	Aceh	Aktif
9.	Pembuatan Pliek U	Aceh	Aktif
10.	Peudong Rumoh Adat	Aceh	Aktif
11.	Peuget Boat Jaloe	Aceh	Aktif
12.	Peuget ie Nira (Pembuatan Gula Aren)	Aceh	Aktif
13.	Peukasam Drien	Aceh	Aktif
14.	Peugeut Kuah Plik U	Aceh	Aktif
15.	Sate Gurita	Aceh	Aktif
16.	Teut Apam	Aceh	Aktif
17.	Mie Jalak	Aceh	Aktif
18.	Mie Sedap	Aceh	Aktif
19.	Kue Bak Pia	Aceh	Aktif
20.	Rujak 0 KM	Aceh	Aktif
21	Kain Bordir Bungong U	Aceh	Aktif

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

#### 1. Boh Limeng Sunti

Boh Limeng Sunti merupakan penyedap masakan Aceh yang terbuat dari buah belimbing wuluh (boh limeng dalam bahasa Aceh) yang telah dikeringkan dengan cara dijemur dan ditambahkan garam, Di Aceh asam sunti dapat Anda dapatkan di pasar-pasar tradisional, dan supermarket.



#### 2. Bu Sie Itek

Kuah Sie Itek merupakan makanan khas Aceh yang terbuat dari itik atau bebek. Dalam proses pembuatannya, daging itik tersebut diolah bersama dengan rempah-rempah. Kuah sie itek ini memiliki dua varian yakni kuah sie itek merah dan putih.

Cara mengolahnya sama, hanya saja jika kuah sie itek merah itu menggunakan cabai dan merica. Sedangkan kuah sie itek putih itu tidak menggunakan cabai dan merica dan bahan tersebut ditambah lagi dengan buah kemiri.



#### 3. Kuah Beulangong

Kuah beulangong merupakan masakan tradisional khas Aceh,. Daging yang digunakan pada masakan ini biasanya berupa daging sapi, kambing dan kerbau. Nama Beulangong berasal dari nama belanga yang artinya kuali besar, Nama Beulangong berasal dari nama belanga yang artinya kuali besar. Masyarakat Aceh memasak kuah beulangong ini dalam porsi besar sehingga membutuhkan kuali besar untuk menampung sekitar 200 porsi. Dalam proses memasak kuah beulangong ini membutuhkan waktu sekitar dua jam dan membutuhkan banyak tenaga untuk memasaknya,

Biasanya Warga Sabang Kuah ini biasa disajikan pada acara buka puasa atau perayaan harihari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad, serta sering juga digunakan sebagai menu utama cara pesta tetapi daging kambing diganti dengan daging sapi.





# 4. Kue Timphan

Timphan adalah salah satu kue khas Aceh yang terbuat dari tepung beras, santan kelapa, pisang dan sejumlah bahan lainnya, dibalut dengan pucuk pisang dan dikukus. Timphan hanya didapati di Aceh atau di kalangan orang Aceh di perantauan. Timphan sudah dianggap wajib sebagai hidangan khas waktu Hari Raya di Aceh.



# 5. Meranmgkai Sirih

Merangkai sirih merupakan salah satu warisan budaya Aceh yang harus dipertahankan, sirih yang dalam bahasa Acehnya disebut dengan Ranub sering menjadi media penyambung silahturrahmi antar masyarakat, konon sering juga digunakan sebagai persembahan saat meminang gadis maupun ritual pernikahan tradisional Aceh.



# 6. Merias Penganten Adat

Merias Penganten Adat adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan wajah pengantin.



# 7. Minyek Bawang

Salah satu rempah-rempah di Indonesia yang paling umum digunakan sebagai bumbu masak dan obat tradisional adalah bawang merah Allium cepa L. yang mengandung minyak atsiri yang bersifat antimikroba. Minyak atsiri pada bawang merah memiliki sifat antimikroba, karena adanya beberapa zat aktif yang terkandung di dalamnya.



#### 8. Pembuatan Kue Dodol Sabang

Dodol Sabang merupakan dodol yang diproduksi oleh masyarakat sabang yang memiliki cita rasa khas dengan varian rasa Nangka, Coklat, Durian dan Jahe. Dodol Sabang merupakan oleh-oleh unggulan yang di cari dan di minati oleh masyarakat, wisatawan dan turis.



# 9. Pembuatan Pliek U

Pliek U adalah bumbu khas aceh yang terbuat dari fermentasi kelapa. Adapun proses pembuatan nya: Kelapa tua tersebut dikupas kulitnya hingga nampak batoknya. Air dan isi putih dalam kelapa diambil lalu disimpan selama 5 hari.



#### 10. Peudong Rumoh Adat

Suku Aceh merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Suku yang mendiami Provinsi Aceh ini memiliki bahasa daerah sendiri, pakaian adat, senjata tradisional, hingga rumah adat sendiri. Rumah adat Suku Aceh memiliki ciri khas yang berbeda dengan rumah adat suku lain yang ada di Indonesia. Rumah Adat Aceh juga sudah digunakan masyarakat sejak lama, dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerusnya.





#### 11. Peuget Boat Jaloe

Sebuah Jaloe yang terbuat dari batang kayu yang dikerok bagian tengah. Berbentuk langsing dan dapat menampung 3 orang penumpang. Biasa digunakan sebagai alat transport atau memancing ikan sungai atau Lautan.



# 12. Peuget Ie Nira

Proses pembuatan Ie Nira atau gula aren sendiri yaitu, pertama air nira yang sudah terkumpul disaring terlebih dahulu sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan guna menghasilkan air nira yang jernih. Kedua, air nira didiamkan terlebih dahulu selama kurang lebih 12 jam atau satu malam. Pohon aren dikenal sebagai tanaman penghasil gula. Gula aren diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning. Setelah itu, dimemarkan dengan memukul-mukulnya. Proses ini membutuhkan waktu beberapa hari hingga keluar cairan dari dalamnya.



#### 13. Peukasam Drien

Masakan ini merupakan salah satu kuliner khas Aceh ,masakan ini mengunakan durian yang sudah melalui proses fermentasi.rasanya yang asam menjadi ciri utama dari kuliner ini.Fermentasi durian ini di dimasak bersama potongan sayur dan udang juga ditambah bumbu bumbu dapur lain nya.Selain rasanya enak proses pembuatan makanan ini terbilang mudah



# 14. Pegeut Kuah Pliek U

Kuah pliek u adalah makanan tradisional yang sangat khas dari daerah Aceh. Makanan satu ini sekilas hampir mirip dengan gulai, hanya saja isinya berupa berbagai campuran sayuran dan kuahnya terbuat dari bahan khusus. Kuah pliek u merupakan salah satu makanan tradisional yang cukup terkenal di Aceh, khususnya di daerah pesisir timur Aceh. Selain dikonsumsi sehari-hari, kuah pliek u juga sering disajikan pada acara-acara tertentu dan menjadi salah satu menu spesial yang digemari oleh masyarak15at setempat. Kuah Plik U adalah lauk yang paling enak disajikan jika bersantap siang bersama nasi putih yang masih hangat dan di temani oleh ikan asin.



#### 15. Sate Gurita

Sate Gurita Sabang merupakan salah satu Kuliner Khas di Sabang yang terkenal. Sate ini dibuat dari daging gurita yang ditusuk dengan lidi bambu dan kemudian dipanggang dengan menggunakan bara api atau arang dan disajikan dengan beberapa variasi bumbu. Sate gurita di Sabang ini tergolong kuliner yang unik dibandingkan dengan Makanan khas Indonesia lainnya. Sate di daerah-daerah lain di Indonesia menggunakan daging sapi, kambing, ayam, domba dan daging hewan lainnya. Uniknya Sate Gurita Sabang ini menggunakan seafood Gurita. Resep sate gurita Sabang ini sangat beraneka ragam dan variasi bumbu. Bumbu-bumbu pilihan yang umum didapatkan adalah bumbu kacang dan bumbu padang dengan ditambahkan sedikit saus berupa kecap, jeruk nipis dan acar. Sate ini dinikmati bersama dengan lontong atau ketupat. Daging gurita sendiri tidak terlalu kenyal karena dimasak terlebih dahulu sehingga dagingnya menjadi lunak saat sate dibakar.



#### 16. Teut Apam

Toet Apam merupakan salah satu kegiatan tahunan yang berkembang di tengah masyarakat Aceh khususnya Kota Sabang. Apam atau kata lain disebut serabi memang sering dibuat secara khusus di bulan Rajab tahun hijriah. Toet Apam menjadi bagian dari tradisi masyarakat Aceh, yang dilakukan secara bersama-sama setiap bulan Rajab, dan sangat kental dengan nilai saling berbagi serta membantu sesama. Apam dibakar dan dimakan bersama serta dibagikan kepada orang-orang gampong. Kegiatan seperti ini harus terus kita kembangkan sebagai upaya melestarikan kuliner yang menjadi tradisi warisan budaya dari indatu.





#### 17. Mie Jalak Sabang

Mie Jalak Sabang, warna kekuningan kuah beningnya dicampur dengan tauge, daun bawang dan ditaburi daging ikan yang dipotong kecil. Mie Jalak kuah nya lebih kental, mirip-mirip kanji dengan kaldu daging. Rasa gurih terasa sekali ketika kita mulai seruput kuah mie nya.



#### 18. Mie Sedap Sabang

Mie sedap khas Sabang ini sama seperti mie jalak atau mie kocok yang familiar di kalangan masyarakat Aceh, nama mie ini diambil dari asal nama toko. mie sedap memang sudah sangat populer di kalangan wisatawan yang berkunjung ke Pulau yang mendapat julukan the golden Island ini. Sehingga kedai tersebut tidak pernah sepi oleh pembeli. usaha ini setiap harinya mampu menghabiskan puluhan kilo tepung terigu untuk pengolahan mie secara manual untuk menghasilkan kekenyalan yang sempurna. Kedai mie sedap pertama kali dibuka sejak tahun 1970-an oleh pria keturunan Tionghoa yang lahir di Sabang, meski sudah turun temurun dan saat ini dikelola oleh generasi ketiga bernama Thomas Kurniawan, sebelumnya dia telah mempelajari resep olahan pada sang Ayah. sehingga rasa yang disajikan tidak pernah berubah dari masa ke masa.



#### 19. Kue Bak Pia Sabang

Kue Kacang Hijau AG Sabang, kalau kamu pernah ke Sabang tentu tidak asing lagi dengan kue yang sering dijadikan oleh-oleh di kalangan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, Kue Kacang Hijau AG Sabang (kue bakpia) merupakan salah satu penganan yang paling dicari ketika berkunjung ke pulau paling barat Provinsi Aceh, Kota Sabang. Tidak banyak yang tahu kalau asal makanan tersebut sebenarnya berasal dari dataran Tionghoa. Bakpia adalah makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula, yang dibungkus dengan tepung, lalu dipanggang.



#### 20. Rujak 0 KM

Rujak Kilometer Nol merupakan salah satu makanan khas Sabang yang ada di sekitar Tugu Kilometer Nol Indonesia. Tugu ini adalah salah satu tempat wisata paling populer di Sabang. Rujak Khas Kilometer Nol Sabang ini merupakan makanan yang berupa aneka buah yang dipotong kecil-kecil dengan bumbu khas yaitu dibuat dengan perpaduan buah rumbia, manisan, cabai dan lain sebagainya. Buah-buah tersebut terdiri dari mangga, jambu, timun, nenas, kuini dan lain sebagainya dan kemudian dicampur dengan bumbu diatas dan ditambahkan sedikit kacang tanah yang sudah digongseng. Tugu KM Nol Indonesia merupakan salah satu monumen penanda dimana Indonesia dimulai di titik paling barat Indonesia. Karena tempat ini cukup terkenal, terdapat banyak pedagang menjual jajanan dan oleh-oleh khas Aceh & Sabang salah satu makanan khas disini adalah Rujak Kilometer Nol Indonesia.



#### 21. Kain Bordir Bungong U

Motif *Bungong U* adalah Motif dari Bunga kelapa yang terinspirasi dari keadaan Kota Sabang dikelilingi oleh pohon kelapa dan ombak. *Bungong U* adalah salah satu bagian dari buah pohon kelapa yang berada dibagian penghubung antara tangkai dengan buah kelapa, yang kemudian di tuangkan menjadi motif, motif ini juga di satukan dengan motif ombak dan bunga kelapa yang belum mekar. Ada beberapa desain motif bordir yang dirancang oleh warga Sabang yang telah mendapat sertifikasi oleh Direktur Kekayaan Republik Indonesia Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Salah satunya adalah Motif Bungong U yang diciptakan oleh Kudus Nazardy. Ia adalah anggota Dekranasda Kota Sabang. Mita berharap usai pelatihan akan lahir motif-motif lain yang nantinya juga akan mendapat pengakuan sebagai salah satu motif kekayaan asal Sabang.



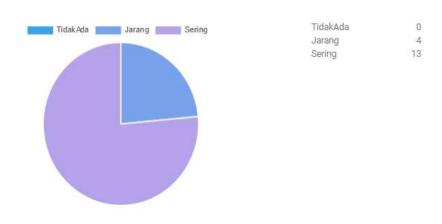
Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Pengetahuan Tradisional



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Menurut agregasi data sesuai grafik diatas, jenis pengetahuan tradisional paling banyak terkait dengan makanan dan minuman.

Dagram OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Dari Diagram OPK diatas ini tampak jelas bahwa Pengetahuan Tradisional ini masih sering di laksanakan di Kota Sabang.

#### IV. 6 Teknologi Tradisional

Pelaku pemanfataatan teknologi tradisional oleh masyarakat Sabang dan juga masyarakat pendatang relatif masih tinggi persentasenya, hal ini disebabkan karena dewasa ini beberapa teknologi tradisional masih relevan secara fungsional dalam mendukung daya survive mayarakat, khususnya untuk sektor pertanian dan nelayan. Namun demikian tetap saja teknologi tradisional sulit menghindari terjadinya perubahan.

NO	TEKNOLOGI TRADISIONAL	ETNIS	AKTIF
1.	Atap On U	Aceh	Aktif
2.	Aweuk	Aceh	Aktif
3.	Balee Adat	Aceh	Aktif
4.	Batee Seumepeh	Aceh	Aktif
5.	Beulagong Tanoh	Aceh	Aktif
6.	Bleut	Aceh	Aktif
7.	Bubee	Aceh	Aktif
8.	Creueh	Aceh	Aktif
9.	Gando	Aceh	Aktif
10.	Geuneku	Aceh	Aktif
11.	Jaloe	Aceh	Aktif
12.	Reungkan	Aceh	Aktif
13.	Jeu Eungkot	Aceh	Aktif
14.	Jieey	Aceh	Aktif
15.	Jeungki	Aceh	Aktif
16.	Peugeut Batee Bata	Aceh	Aktif
17	Kerajinan Bak U	Aceh	Aktif

Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Terdapat Tujuh Belas Teknologi Tradisional yang berhasil di data oleh tim survey, dengan beberapa lembaga pendukung, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

### 1. Atap On U

Pohon kelapa menjadi salah satu pohon dengan beragam manfaat. Mulai dari akar, batang, buah, sampai daunnya kerap dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Bahkan ternyata, penggunaan daun kelapa untuk bahan bangunan terbilang cukup sering kita dengar. Selain itu, ada juga yang menggunakan daun kelapa untuk atap Rumoh Aceh. Atap daun kelapa ini bertujuan untuk menciptakan suasana rumah yang sejuk dan tidak terdengar berisik saat hujan deras.Di kota Sabang penggunaan Atap On U biasanya di pakai untuk membuat penginapan atau Bunggalow di pesisir pantai





#### 2. Aweuk

Bentuknya hampir menyerupai sebuah sendok dengan tangkainya lebih panjang. Besarnya *aweuk* sangat tergantung kepada besar kecilnya tempurung kelapa yang dipergunakan sebagai bahan bakunya. *Aweuk* dipakai untuk mengaduk sayur dan gulai yang sedang dimasak dan sekaligus berfungsi layaknya sendok sup untuk mengambilnya sesudah masak. Untuk *aweuk* yang besar biasanya digunakan pada acara kenduri untuk masakan yang banyak.



#### 3. Bale Adat

#### 4. Batee Seumepeh

Aceh menyebutnya batee seumeupeh, yang dipahat dari batu membentuk semacam wadah untuk menggiling bumbu masak. Bumbu masak seperti bawang, cabai, dan sebagainya ditumpuk di atas badan batu giling itu yang selanjutnya digiling secara manual. Sekarang, batu giling itu masih digunakan bila arus listrik berhenti (mati). Kelebihan yang dimiliki benda padat ini adalah bisa menghasilkan racikan bumbu padat, dan katanya bumbu yang telah digiling akan lebih terasa ketimbang bumbu yang digiling dengan blender (alat modern). Bentuk batee seumeupeh pipih, bagian atas dan bawahnya segi empat, sedangkan aneuk batee seumeupeh bulat panjang. "Batee seumeupeh dan aneuk batee seumeupeh terbuat dari batu sungai yang dipahat dan kemudian dijual di pasar. Panjang sebuah sebuah batu giling kira-kira 30 cm dengan lebar kira-kira 20 cm dan tingginya 10 cm.



#### 5. Beulagong Tanoh

Beulangong Tanoh begitulah masyarakat Aceh menyebutkan periuk yang terbuat dari tanah liat. Periuk ini merupakan periuk tradisional yang terbuat dari campuran tanah liat dan pasir halus yang diolah menjadi berbagai macam jenis periuk juga peralatan dapur. Meskipun di era serba teknologi seperti sekarang ini, dimana segala serba canggih dan cepat, namun periuk ini masih menjadi favorit bagi masyarakat Aceh.



### 6. Bleut

Bleut adalah kerajinan berbahan baku daun kelapa yang dianyam membentuk persegi panjang. Biasanya digunakan untuk duduk (menggantikan tikar) dan ada juga dipakai untuk penjemuran belimbing uluh dan ikan asin.



### 7. Bubee

Bubee sejenis alat penangkap ikan yang biasa digunakan untuk menangkap ikan di sungai. Bubu tandok ini terbuat dari bambu yang dibelah-belah lalu disatukan/diikat dengan rotan halus hingga berbentuk bulat panjang. Bagian bawah di tutup dengan anyaman bambu, bagian atas yang terbuka ditutup dengan tempurung kelapa. Pada bagian samping agak kebawah terdapat pintu/lubang tempat masuk ikan.





#### 8. Creueh

Creueh dalam bahasa Aceh garu, penggaruk, sikat untuk meratakan tanah



#### 9. Gando

Gando adalah sebutan dalam bahasa Aceh untuk jenis alat tembak tradisional, sedangkan dalam bahasa indonesia lebih di kenal dengan sebutan ketapel. Pusu sudah digunakan masyarakat sejak sangat lama, di Aceh sendiri pusu digunakan sebagai salah satu senjata untuk mengusir penjajah zaman dulu.



# 10. Geuneku

Geuneku adalah alat untuk mengukur kelapa. Badan dibuat dari kayu, sedang mata kukuran dari besi. Secara keseluruhan bentuk kukuran ini seperti kuda kayu.





#### 11. Jaloe

Jaloe merupakan perahu kecil yang terbuat dar kayu, yang digunakan untuk menangkap ikan atau untuk mengikuti perlombaan tradisional kayoh jaloe





# 12. Reungkan

Reungkan Aceh atau dalam bahasa Indonesia disebut alas panas ini bagi orang Aceh dulu adalah alat yang digunakan sebagai alas panas untuk menaruk panci atau kuali sesudah memasak. Reungkan Aceh ini terbuat dari bahan daun lontar yang masih muda. untuk ukuran kecil biasanya menghabiskan 14 sampai 16 daun lontar muda, sedangkan untuk ukuran besar atau sedang bisang menghabiskan 30 sampai 40 lembar daun lontar muda, reungkan ini bisa juga dibuat dari bahan daun kelapa yang muda, cara membuatnya yaitu dengan cara dianyam.



# 13. Jeu Engkot

Jeu Engkot adalah alat yang digunakan untuk menangkap Ikan. Jaring ikan yang jerat biasanya dibentuk oleh benang jahitan yang relatif tipis mengikat.



#### 14. Jiee

Jiee adalah perabot rumah tangga, dibuat dari anyaman Bambu dan sebagainya, biasanya berbentuk bulat untuk menampi (membersihkan) beras.



# 15. Jeungki

Jeungki adalah sebuah alat tradisional terbuat dari kayu pilihan yang digunakan oleh masyarakat Aceh, baik untuk menumbuk kopi, sagu, emping beras, tepung atau menumbuk bumbu masakan dan kelapa dalam proses pengolahan minyak kelapa dengan cara tradisional Aceh.



#### 16. Peugeut Bate Bata

Batu Bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan atau perkotaan yang berfungsi untuk bahan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata. atu Bata Tanah Liat, terbuat dari tanah liat dengan 2 kategori yaitu bata biasa dan bata muka. Bata biasa, memiliki permukaan dan warna yang tidak menentu, bata ini digunakan untuk dinding dengan menggunakan morta (campuran semen) sebagai pengikat.

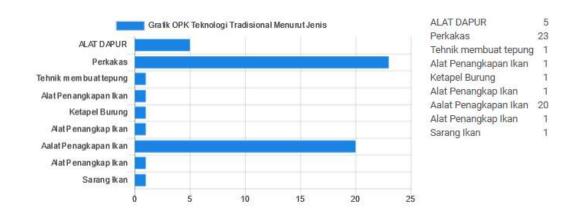


### 17. Kerajinan Bak U

Di Kota Sabang sangat gampang ditemui kelapa. Filosofi kelapa dari kecil sampai besar semua bermanfaat. Jadi begitu melihat Sabang ini, hasil buminya cukup luar biasa, pohon kelapa tersebut memang terkenal karena semua bagiannya sangat berguna untuk menghasilkan beragam produk turunan yang bernilai ekonomis.berbagai kreasi unik terbuat dari pohon kelapa tua



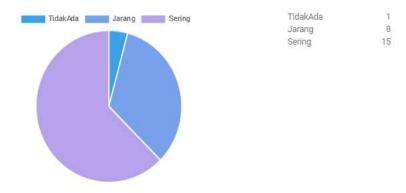
Grafik OPऄ Teknologi Tradisional Menurut Jenis



Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

Menurut agregasi data sesuai grafik OPK diatas, jenis teknologi tradisional paling banyak terkait dengan perkakas rumah tangga.

Diagram OPK Teknologi Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Jika diperhatikan pada Diagram OPK diatas Frekuensi Pelaksanaan Teknologi Tradisional masih sering dilaksanakan di Kota Sabang.

Pemanfaatan alat teknologi tradisional yang masih sering dimanfaatkan khususnya untuk alat-alat perkakas dan teknologi tangkap ikan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa berbagai teknologi tradisional masih ada di tengah-tengah masyarakat Sabang dan sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan agar teknologi ini tidak punah dan hilang.

#### IV.7 Seni

Objek seni merupakan objek yang dominan banyaknya di Kota Sabang, terlihat pada table Total Data, ada terdapat 85 (delapan puluh lima) sanggar Seni atau komunitas budaya yang tumbuh dan aktif di Kota Sabang. Objek seni dalam konteks SDM dan kelembagaan di Kota Sabang dalam beberapa tahun terakhir ini cukup baik, oleh karena adanya proaktif dan fasilitasi dari Dinas Pendidkan dan Kebudayaan yang menangani langsung dan membina seluruh Sanggar Seni dan Komunitas Budaya yang ada di Kota Sabang.

Pada prinsipnya sesuai dengan perkembangan selama ini sebenarnya keinginan dan antusias yang cukup besar bagi generasi muda Sabang dari seluruh cabang seni yang ada untuk menggalakan seni tradisi dan melestarikannya, tetapi kendala yang paling besar dihadapi adalah ketidak berdayaan dari sisi anggaran, baik pembinaan anggaran pembinaan maupun anggaran untuk mengadakan sebuah even.

Event atau eksebisi Seni ataupun pagelaran seni yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah selama ini dalam hal ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang tidak mencukupi bahkan belum layak bila dilihat dari antusias para sanggar seni maupun kapasitas komunitas budaya yang ada. Disatu sisi mereka menginginkan ada event-event ataupun pembinaan yang memadai, disisi yang lain ketidaksiapan pemerintah dalam hal penganggaran. Harapan kedepan dengan adanya penyusunan pokok pikiran kebudayaan/PPKD ini tentunya akan membantu para sanggar seni ataupun komunita budaya ada yang ada di Kota Sabang ini, agar mereka bisa berkarya dan menampilkan hasil karyanya melalui ajang-ajang pagelaran seni budaya/festival seni, gelar budaya tradisi yang terus berlanjut dan berkesinambungan.

NO	SANGGAR SENI	ETNIS	AKTIF
1.	Karsa Kota Sabang	Aceh	Aktif
2.	Putro Nayla	Aceh	Aktif
3.	Al - Hijrah	Aceh	Aktif
4.	Marsya Sabang	Aceh	Aktif
5.	Al - Fitrah	Aceh	Aktif
6.	Pulau Weh	Aceh	Aktif
7.	Bunggong Pade SD 16 Sabang	Aceh	Aktif
8.	Batee Rubi	Aceh	Aktif
9.	Cut Putro Intan	Aceh	Aktif
10.	Cut Nyak Lampadang	Aceh	Aktif
11.	Kesumajaya SMA 1 Sabang	Aceh	Aktif
12.	Esmada SMA 2 Sabang	Aceh	Aktif
13.	Garnika SMK 1 Sabang	Aceh	Aktif
14.	Meurah Intan MAN Sabang	Aceh	Aktif
15.	Nurul Huda SMA Al - Mujadid Sabang	Aceh	Aktif
16.	Tunas Baru SMP Negeri 1 Sabang	Aceh	Aktif
17.	Tunas Harapan SMP 2 Sabang	Aceh	Aktif
18.	Bungong Jeumpa SMP 3 Sabang	Aceh	Aktif
19.	Bungong Keupula SMP 4 Sabang	Aceh	Aktif
20.	Ban Keumang SMP 5 Sabang	Aceh	Aktif
21.	Bintang Kejora SMP 6 Sabang	Aceh	Aktif
22.	Kepula Alam MTsN Sabang	Aceh	Aktif
23.	Addurunnafis SMP Almujaddin Sabang	Aceh	Aktif
24.	Aneuk Nanggroe SDN 11 Sabang	Aceh	Aktif
25.	Kemuning SD 5 Sabang	Aceh	Aktif
26.	Malahayati SD 12 Sabang	Aceh	Aktif
27.	Pelangi SD 1 Sabang	Aceh	Aktif
28.	Putiek Meulue SD 6 Sabang	Aceh	Aktif
29.	Putro Ceudah SD 4 Sabang	Aceh	Aktif
30	Kuntum Melati TK Pertiwi Sabang	Aceh	Aktif

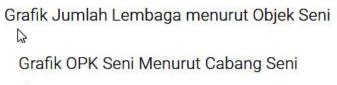
NO SANGGAR SENI	ETNIS	AKTIF
-----------------	-------	-------

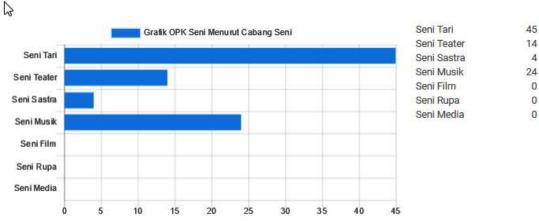
31.	Ananda TK Mutiara Sambinoe Sabang	Aceh	Aktif
32.	Kemala TK Malahayati Sabang	Aceh	Aktif
33.	Aneuk Meutuah MIN Sabang	Aceh	Aktif
34.	Kreasi Anak Sabang SD 2 Sabang	Aceh	Aktif
35.	Aneuk Jeroh TK Al- Qur'an Sabang	Aceh	Aktif
36.	Aneuk Nanggro SD N. 11	Aceh	Aktif
37.	Rumoh Budaya Kana Art Work	Aceh	Aktif
38.	Tuah Mata MIN Paya Seunara Sabang	Aceh	Aktif
39.	Meugah Beusare Akper Ibnu Sina Sabang	Aceh	Aktif
40.	Ranub Batee Sabang	Aceh	Aktif
41.	Dara Fhuon Na SD 13 Sabang	Aceh	Aktif
42.	Cut Muetia SDN 3 Sabang	Aceh	Aktif
43.	Dara Seulako Iboih	Aceh	Aktif
44.	Payong Nanggroe Aneuk Laot	Aceh	Aktif
45.	DKA Sabang	Aceh	Aktif
46.	Weh Island Sabang	Aceh	Aktif
47.	Marina SDN 8 Sabang	Aceh	Aktif
48.	Keumala SDN 10 Sabang	Aceh	Aktif
49.	Baruna Keunekai	Aceh	Aktif
50.	SMC (Sabang Modeling Community)	Aceh	Aktif
51.	Bungong Nanggroe MIS BALOHAN	Aceh	Aktif
52.	SAFF MUSIK	Aceh	Aktif
53.	Seudati Pucok Kuala	Aceh	Aktif
54.	Meurandeh	Aceh	Aktif
55.	Dance KM 0	Aceh	Aktif
56.	Seni Weh Etnic	Aceh	Aktif
57.	Bungoeng Kareng MIN Ujong Kareung	Aceh	Aktif
58.	Alstar Band	Aceh	Aktif
59.	Nurul Falah	Aceh	Aktif
60	Stis Al-Aziziyah	Aceh	Aktif
61	SD 18 Al Fatih	Aceh	Aktif
62	From Zero	Aceh	Aktif
63	Komunitas Seni Air (KSA)	Aceh	Aktif
64	Weh Teater	Aceh	Aktif
<u> </u>		1	<u> </u>

65	Ì		1	
63	Pocut			

66	The 90's Band	Aceh	Aktif
67	The Budi's	Aceh	Aktif
68	Riwang	Aceh	Aktif
69	Rencong Al-Fitrah	Aceh	Aktif
70	Komunitas Musisi Sabang (KMS)	Aceh	Aktif
71	Eddera	Aceh	Aktif
72	Kana Art	Aceh	Aktif
73	Dinding Kosong	Aceh	Aktif
74	Seni Gampong Balohan	Aceh	Aktif
75	Reului	Aceh	Aktif
76	Seukee	Aceh	Aktif
77	Sidak	Aceh	Aktif
78	Sabang Progresive Project (SPP)	Aceh	Aktif
79	Junet Akustik	Aceh	Aktif
80	Weh Country	Aceh	Aktif
81	Pemuda Patmos	Aceh	Aktif
82	Komunitas S3	Aceh	Aktif
83	GB. Voice	Aceh	Aktif
84	Seni Weh Etnik	Aceh	Aktif
85	Dara Phon Na SD 13	Aceh	Aktif

Pada grafik dibawah ini Jumlah Lembaga menurut Objek Seni lumayan besar dimana sanggar seni/komunitas budaya yang ada di kota Sabang sangat menjunjung tinggi nilai budaya tradisi mereka, namun seperti penjelasan sebelumnya hanya pada lemahnya anggaran pembinaan seni dan kurangnya event-event pagelaran budaya yang membuat para seniman kurang bisa mengeksplor lebih karya-karya mereka.





Sumber: Aplikasi hasil pengimputan Pokok Pikiran Kebudayaan Kota Sabang 2024

### IV. 8 Bahasa

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa di Kota Sabang ada beberapa Bahasa yanga aktif digunakan, disebabkan bahwa masyarakat Kota Sabang yang majemuk dan bercampur dengan suku-suku pendatang sehingga keaneka ragaman bahasa nusantara dan suku/etnik lainnya bisa ditemukan di Sabang. Suku-suku ini sudah berdomisili ratusan tahun yang lalu., Berikut Bahasa-bahasa yang dipakai di Kota Sabang yang dihimpun oleh Tim Survey adalah sebagai berikut:

NO	BAHASA	ETNIS	AKTIF
1.	Bahasa Aceh	Aceh	Aktif
2	Bahasa Ambon	Aceh	Aktif
3	Bahasa batak	Aceh	Aktif
4	Bahasa Cina	Aceh	Aktif
5	Bahasa Gayo	Aceh	Aktif
6	Bahasa Jawa	Aceh	Aktif
7	Bahasa Mandailing	Aceh	Aktif
8	Bahasa Melayu/Indonesia	Aceh	Aktif
9	Bahasa Batak	Aceh	Aktif
10	Bahasa Nias	Aceh	Aktif
11	Bahasa Padang	Aceh	Aktif
12	Bahasa Sunda	Aceh	Aktif

# Statistik OPK Bahasa

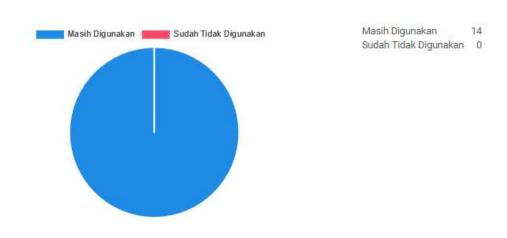


Jumlah Objek Bahasa		14
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	0
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Table diatas menunjukan bahwa Objek Bahasa yang digunakan di Kota Sabang ada 12 Objek, Namun Bahasa Aceh yang paling dominan digunaka oleh masyarakat Sabang.

Diagram OPK Bahasa Menurut Status Penggunaan



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan Diagram OPK tersebut diatas, dari keseluruhan Bahasa yang ada, seluruhnya masih sering digunakan dan dipakai dalam komunikasi sehari-hari masyarakat di Kota Sabang, namun yang paling dominan adalah Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia.

#### IV. 9 Permainan Tradisional

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi perlahan-lahan menggeser keberadaan permainan tradisional. Jarang sekali kita melihat anak-anak jaman sekarang memainkan permainan tradisional seperti maen Pet-pet Nyeut (petak umpet), egrang, conglak, Grop Taloe (lompat tali), gatrik, engklek, pesawat-pesawatan, geulayang (layang-layang) dan Keuneke (kelereng). Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya lokal yang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani justru tergeser dengan munculnya berbagai permainan yang dapat diunduh secara online di komputer atau gadget.

Pada umumnya, permainan tradisional memiliki ciri kedaerahan asli sesuai dengan tradisi budaya setempat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, unsur-unsur permainan rakyat dan permainan anak sering dimasukkan dalam permainan tradisional. Dimungkinkan juga untuk memasukkan kegiatan yang mengandung unsur seni seperti yang biasa kita sebut dengan seni tradisional. Permainan tradisional memiliki ciri yang punya unsur tradisi dan berkaitan erat dengan kebiasaan atau adat suatu kelompok masyarakat tertentu. Kegiatan yang dilakukan harus mengandung unsur fisik nyata yang melibatkan kelompok otot besar dan juga mengandung unsur bermain sebagai landasan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Permainan tradisional ini sesungguhnya memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental. Kita dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak dengan menggunakan permainan conglak atau dakon. Permainan ini dapat melatih otak kiri anak dan melatih anak dalam penggunaan strategi untuk mengumpulkan biji lebih banyak daripada lawannya. Kecerdasan secara mental atau emosional dapat dikembangkan dengan bermain layang-layang karena permainan ini membutuhkan kesabaran dari pemainnya sehingga pemain dapat mencari arah angin yang tepat untuk menerbangkan layang-layang. Selain itu, kreatifitas anak juga dapat dikembangkan melalui permainan pesawat-pesawatan yang berasal dari kertas bekas atau kertas lipat.

Kemampuan bersosialisasipun dapat ditingkatkan melalui permainan lompat tali, kelereng, dan petak umpet. Selain itu, permainan tradisional seperti egrang atau maen Geunteut kalau dalam Bahasa Aceh, juga mampu untuk melatih perkembangan motorik anak. Hal tersebut dikarenakan anak harus meloncat dengan satu kaki dan anak berusaha untuk menyeimbangkan tubuhnya. Loncatan tersebut baik bagi metabolisme anak.

Ada sejumlah permainan rakyat kota Sabang berhasil di himpun oleh Tim Survey dan telah diinput dalam aplikasi APIK, sebagai mana tertera dalam tabel berikut:

# Statistik OPK Permainan Rakyat

Jumlah Objek Permainan Rakyat		12
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	6
	Sarana Pernerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Seusai dengan Statistik OPK Permainan Rakyat Tradisional masyarakat Kota Sabang ada terdapat 13 permainan rakyat Tradisional. Berikut lebih jelasnya tampak pada table Total Data berikut ini :

NO	PERMAINAN TRADISIONAL	ETNIS	AKTIF
1	Congkak	Aceh	Aktif
2.	Engklek	Aceh	Aktif
3.	Geulayang Tunang	Aceh	Aktif
4.	Kayoh Jaloe	Aceh	Aktif
5.	Maen Geuntet	Aceh	Aktif
6.	Maen Kate (Patok Lele)	Aceh	Aktif
7.	Maen Katok	Aceh	Aktif
8.	Maen Keneke	Aceh	Aktif
9.	Maen Gaseng	Aceh	Aktif
10.	Maeen Pong	Aceh	Aktif
11	Talo Yeye (Lompat Tali)	Aceh	Aktif
13	Baen Boy	Aceh	Aktif

# 1. Congklak

Congklak merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang menggunakan papan kayu dengan lubang bulat yang berjumlah 14 hingga 16 lubang. Dari total jumlah lubang yang terdapat pada papan congklak, dua di antaranya memiliki ukuran yang lebih besar dan terletak di ujung papan.



# 2. Engklek

Engklek merupakan sebuah permainan dengan cara melemparkan trengkal (pecahanan genteng berukuran + 5 x 5 Cm) yang disebut patah.. Permainan ini mengejawantahkan usaha anak untuk membangun ? rumah?-nya. Atau bisa pula bermakna sebagai perjuangan manusia dalam meraih wilayah kekuasaannya.



#### 3. Geulayang Tunang

Geulayang merupakan salah satu permainan tradisional yang diminati masyarakat Aceh. Geulayang tunang adalah pertandingan layang-layang yang biasanya diselenggarakan masyarakat Aceh usai prosesi panen padi, ada juga yang menyebutnya dengan istilah adu layang. Kebiasaan ini sudah terpupuk dari zaman dahulu. Namun seiring perkembangan, kebiasaan ini sudah mulai memudar hanya beberapa daerah di Aceh yang masih melestarikan permainan tradisional ini. Permainan ini sangat digemari masyarakat Aceh diberbagai daerah, dan bahkan permainan adu layang atau geulayang tunang sering menjadi permainan yang dilombakan pada acara Kemerdekaan RI.





# 4. Kayoh Jaloe

Lomba Kayoh Jaloe merupakan lomba dayung perahu yang didayung oleh dua orang dalam setiap perahunya. Lomba itu mengukur kecepatan pedayung sampai ke tujuan. Dalam teknik mendayung dengan air hanya dikenal dua macam kayuhan yaitu dayung maju dan dayung mundur. Jika menginginkan perahu bergerak kedepan maka digunakan dayung maju sedangkan dayung mundur untuk menghentikan perahu yang sedang bergerak maju atau memang menginginkan perahu bergerak mundur. Jika ingin membelokkan perahu ke kanan maka tangan kiri mendayung maju dan tangan kanan mendayung mundur,dan sebaliknya jika ingin membelok ke kiri.



### 5. Maen Geuntet

# **6.** Maen Kate (Patok Lele)

Permainan Patok Lele adalah permainan tradisional nusantara. Permainan ini dimainkan untuk mengisi waktu senggang, atau dipertandingkan dalam memperingati HUT RI, lebaran, dan lain-lain. Sifat permainan ini edukatif, rekreatif, dan kompetitif. Permainan Patok Lele dimainkan oleh 2 kelompok yang anggotanya berjumlah sama.

Dalam permainan ini, pemain menggunakan 2 potong kayu yang masing-masing berdiameter 3 cm yaitu sebuah kayu yang panjangnya 30 cm sebagai pemukul/induk sedangkan sebuah kayu lain yang panjangnya 15 cm sebagai anak patok lele.



# 7. Maen Katok

Permainan Gatok ini berasal dari **Aceh** Cara memainkannya adalah dengan memasukkan bola pimpong ke sela sela jari dan menjentiknya ke bola pimpong lawan hingga mengenai bola pimpong lawan sehingga terpental jauh, hal ini dilakukkan bila si pemain ingin aman dan leluasa memasukkan bola ke lubang tanpa ada ancaman atau serangan jentikan bola dari lawan.



# 8. Maen Keneke

Permainan kelereng adalah salah satu jenis permainan tradisional yang bisa dijadikan sebagai media dalam melatih kemampuan- kemampuan pada diri anak . Kemampuan anak sangat berhubungan dengan budaya masyarakat yaitu kemampuan bersosial terhadap lingkungan.



#### 9. Maen Gaseng

Maen Gaseng atau juga disebut main gasingMerupakan Permainan rakyat lebih mengutamakan kemahiran dalam memainkan gasing yang dimilikinya. Saat sekarang ini permainan tersebut masih ada dan terus berkembang dalam masyarakat sehingga permainan ini sering pula dijadikan sebagai ajang pertandingan. Gasing umumnya dimainkan oleh semua usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Akan tetapi gasing ini dikhususkan hanya permainan kaum prianya saja. Menurut legenda masyarakat Etnis Alas asal kata gasing artinya menggening atau berpusing. Dinamakan demikian karena apabila dimainkan maka gasing akan berputar sesuai dengan energi yang memutarnya. Gasing yang berkembang dalam masyarakat Etnis Alas terbuat dari kayu yang keras seperti batang jeruk, nangka, jambu, langsat, cingkam dan jambu kekhutuk (batang delima). Gasing ini dibentuk seperti bulat telur dan mempunyai kepala. Sistem permainan gasing dapat dimainkan secara berkelompok atau bisa juga secara perorangan atau dapat juga dipertandingkan.

Apabila gasing dimainkan secara pertandingan maka akan ada yang kalah dan menang. Pemain yang dinyatakan menang dalam permainan ini adalah pemain yang gasingnya berputar dan tidak keluar dari gelanggang yang telah ditentukan. Gasing yang berputar hanya sebentar maka pemainnya dinyatakan kalah dan mendapat hukuman yang disebut dengan ngong (jaga).

Bagi pemain yang kalah maka gasingnya diletakkan pada gelanggang permainan yang baru. Bagi gasing yang menang dalam permainan memukul atau memangke apabila gasing yang kalah keluar dari gelanggang sambil berputar maka ia tidak akan kena hukuman. Bagi gasing saat memukul atau memangke tidak berputar maka dikenakan hukuman ngong (jaga). Maka sebaliknya apabila gasing yang berada digelanggang telah keluar akibat dipangke (dipukul) maka gasing tersebut berhak memangke (memukul) kembali hingga gasing yang dipangke pecah atau keluar dari lingkaran gelanggang sehingga ia dinyatakan kalah dan tidak boleh mengikuti permainan lagi. Permainan gasing adalah permainan unik dan menyenangkan sehingga permainan ini dapat memberikan hiburan bagi para pemain dan penonton.





#### 10. Maen Pong

Dalam Tradisi kanak-kanak Sabang, sangat terkenal permainan "Maen Pong" (Permainan petak umpet). Ada penjaga pong yang bertugas mengawal tonggak dimana semua pemain pada awalnya berkumpul. Posisi tertentu itu yakni pong dalah tempat semua pemain memulai berlari da nada yang berlari da nada yang bersembunyi, akan kembali ke pong bila dikejar oleh sang penjaga itu. Semua berlomba kembali menyentuh pong, siapa yang berhasil menyentuh maka ia yan bebas dari kejaran penjaga dan yang kalah akan menggantikan penjaga untuk di pong.

Permainan ini menjadi ajang untuh melatih gerak motoric,kecekatan, kelihaian, takti dan strategi para pemain yang umumnya anak-anak.





### 11. Talo Yeye (Lompat Tali)

Lompat tali biasanya dimainkan oleh anak perempuan karena memiliki kelenturan badan ketimbang anak laki-laki. Mereka menggunkan tali untuk bermain. Tali bisa terbuat dari karet maupun akar pohon. Permainan ini dimulai dengan mencari pemenang setelah suit untuk menentukan siapa yang akan pegang tali dan meloncat tali. Dua orang yang kalah diharuskan untuk memegang ujung tali dan pemenangnya melompatinya sampai tidak menyentuh tali itu. Jika dalam lompatan terkena atau menyentuh tali maka akan diganti oleh pemegang tali hingga bergantian terus menerus. Adapun bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet gelang yang dikait menjadi tali atau akar pohon. Permainan lompat tali ini basanya dimainkan oleh anak-anak perempuan di halaman rumah yang luas atau di tanah lapang.





### 12. Maen Boy

Maen Boy Atau juga disebut Permainan kasti adalah suatu permainan di lapangan yang menggunakan bola kecil dan pemukul yang terbuat dari kayu. Permainan kasti dilakukan secara beregu, yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 12 pemain. Teknik-teknik dasar permainan kasti meliputi: Lari, lempar tangkap, dan memukul bola. Biasanya di sekolah permainan bola kasti masuk ke dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Permainan yang sekilas mirip dengan baseball dan softball ini sangat sering dipertandingkan oleh guru-guru olahraga SD, SMP, dan SMA. Olahraga ini mengumpulkan aneka macam emosi dan sikap, berde bar, kesetiakawanan, ketangkasan, dan kegembiraan.



Berdasarkan Diagram OPK Permainan Rakyat menurut frekuensi pelaksanaan diatas, terdapat 5 (lima) Permainan Rakyat yang masih sering dimainkan, dan 6 (enam) permainan rakyat yang jarang dimainkan lagi di Kota Sabang.

# IV. 10 Olah Raga Tradisional

Olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia, mungkin belum terkenal di tingkat nasional namun cukup populer di daerah asalnya. Khazanah budaya bangsa yang sebaiknya tetap diperhatikan dan di bina sebelum habis punah dilanda oleh arus globalisasi, terutama oleh permainan era digital dengan menggunakan perangkat computer

Olahraga tradisional tersebut dapat terus diwariskan kepada generasi selanjutnya sebagai warisan kekayaan budaya bangsa, jangan sampai hilang dan tergerus musnah. Olahraga tradisional tersebut terdokumentasi dengan baik dan tersosialisasikannya sehingga akan dikenal sebagai olahraga yang berasal dari suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Pengaruh teknologi yang menjadi pendukung perkembangan globalisasi ini juga menjadi faktor pendorong hilangnya budaya kita sendiri. Budaya atau tradisi di Indonesia seperti permainan dan olahraga tradisional menjadi perhatian kita semua.

Seperti halnya permainan rakyat tradisional, penduduk Sabang juga sejak dahulu memiliki kekayaan khazanah budaya jenis olahraga tradisional. Adapun OPK jenis olahraga tradisional masyarakat Kota Sabang yang berhasil terhimpun dalam data borang dan di dalam APIK 2022, berjumlah 13 jenis, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

NO	PERMAINAN RAKYAT	ETNIS	AKTIF
1	Balap Karung	Aceh	Aktif
2.	Maen Engrang	Aceh	Aktif
3.	Maen Gaseng	Aceh	Aktif
4.	Maen Kasti	Aceh	Aktif
5.	Panco	Aceh	Aktif
6.	Lompat Tali	Aceh	Aktif
7.	Bakiak	Aceh	Aktif

Berdasarkan statistik OPK Olahraga Tradisional dibawah ini, terdapat tujuh Olahraga Tradisional yang berhasil di data oleh tim survey beserta beberapa lembaga, sarpras dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

# Statistik OPK Olahraga Tradisional

Jumlah Objek Olahraga Tradisional		7
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	3
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

#### 1. Balap Karung

Permainan balap karung dapat dikategorikan sebagai permainan segala umur (anak-anak, remaja dan dewasa) yang dilakukan oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Jumlah pemainnya antara 4--6 orang, baik dalam bentuk kelompok dengan anggota maksimal 2 orang maupun perseorangan. Selain pemain, lomba balap karung juga menggunakan wasit untuk mengawasi jalannya perlombaan dan menetapkan pemenang. Lomba balap karung menggambarkan betapa sulitnya mendapatkan kain sebagai pakaian yang layak saat masa penjajahan dulu. Kemudian masyarakat menjadikan karung goni sebagai alternatif pengganti pakaian. Hal ini karena hanya karung goni yang mudah ditemukan dan dimiliki oleh orang Indonesia saat masa penjajahan Jepang.





### 2. Maen Engrang

Engrang merupakan permainan tradisional dengan memanfaatkan dua pasang tongkat bambu panjang yang diberi tempat pijakan kaki. Cara memainkan engrang pada dasarnya cukup sederhana, yakni dengan cara menaiki tongkat bambu tersebut kemudian pemainnya diminta untuk berjalan dengan menggunakan kaki egrang. Namun hal tersebut tentu tidak mudah untuk dilakukan sebab para pemainnya harus memiliki kesimbangan yang baik.

Permainan egrang termasuk permainan tradisional yang bisa mendatangkan banyak manfaat positif bagi seseorang. Misalnya saja untuk melatih keberanian, ketekunan, kesabaran, hingga melatih kekuatan dan keseimbangan fisik.

Nilai-nilai seperti sportifitas, kerja keras, keuletan sangat kental tercermin dalam nilai budaya pada permainan Egrang ini. Nilai sportifitas tercermin pada pemain yang bisa menerima kekalahan dengan lapang dada, dan pemain tidak berbuat curang selama permainan berlangsung. Nilai kerja keras tercermin dari semangat si pemain itu sendiri, yang berusaha agar bisa berjalan dengan cepat dan stabil hingga sampai ke tempat yang sudah ditentukan. Kemudian, nilai keuletan dapat terlihat pada proses pembuatan tongkat kayu yang akan digunakan untuk Egrang, di mana bambu harus dibuat sebaik mungkin supaya tidak patah atau rusak ketika dinaiki oleh pemain.





### 3. Maen Gaseng

Maen Gaseng atau juga disebut main gasing Merupakan Permainan rakyat lebih mengutamakan kemahiran dalam memainkan gasing yang dimilikinya. Saat sekarang ini permainan tersebut masih ada dan terus berkembang dalam masyarakat sehingga permainan ini sering pula dijadikan sebagai ajang pertandingan. Gasing umumnya dimainkan oleh semua usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Akan tetapi gasing ini dikhususkan hanya permainan kaum prianya saja. Menurut legenda masyarakat Etnis Alas asal kata gasing artinya menggening atau berpusing. Dinamakan demikian karena apabila dimainkan maka gasing akan berputar sesuai dengan energi yang memutarnya. Gasing yang berkembang dalam masyarakat Etnis Alas terbuat dari kayu yang keras seperti batang jeruk, nangka, jambu, langsat, cingkam dan jambu kekhutuk (batang delima). Gasing ini dibentuk seperti bulat telur dan mempunyai kepala. Sistem permainan gasing dapat dimainkan secara berkelompok atau bisa juga secara perorangan atau dapat juga dipertandingkan.

Apabila gasing dimainkan secara pertandingan maka akan ada yang kalah dan menang. Pemain yang dinyatakan menang dalam permainan ini adalah pemain yang gasingnya berputar dan tidak keluar dari gelanggang yang telah ditentukan. Gasing yang berputar hanya sebentar maka pemainnya dinyatakan kalah dan mendapat hukuman yang disebut dengan ngong (jaga). Bagi pemain yang kalah maka gasingnya diletakkan pada gelanggang permainan yang baru. Bagi gasing yang menang dalam permainan memukul atau memangke apabila gasing yang kalah keluar dari gelanggang sambil berputar maka ia tidak akan kena hukuman. Bagi gasing saat memukul atau memangke tidak berputar maka dikenakan hukuman ngong (jaga). Maka sebaliknya apabila gasing yang berada digelanggang telah keluar akibat dipangke (dipukul) maka gasing tersebut berhak memangke (memukul) kembali hingga gasing yang dipangke pecah atau keluar dari lingkaran gelanggang sehingga ia dinyatakan kalah dan tidak boleh mengikuti permainan lagi. Permainan gasing adalah permainan unik dan menyenangkan sehingga permainan ini dapat memberikan hiburan bagi para pemain dan penonton.





#### 4. Maen Kasti

Maen kasti adalah suatu permainan di lapangan yang menggunakan bola kecil dan pemukul yang terbuat dari kayu. Permainan kasti dilakukan secara beregu, yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 12 pemain. Teknik-teknik dasar permainan kasti meliputi: Lari, lempar tangkap, dan memukul bola. Biasanya di sekolah permainan bola kasti masuk ke dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Permainan yang sekilas mirip dengan baseball dan softball ini sangat sering dipertandingkan oleh guru-guru olahraga SD, SMP, dan SMA. Olahraga ini mengumpulkan aneka macam emosi dan sikap, berdebar, kesetiakawanan, ketangkasan, dan kegembiraan.



#### 5. Panco

Panco Merupakan permainan olahraga adu kekuatan tangan. Dilakukan oleh dua orang, dengan saling mengkaitkan bagian tangan yang sama, tangan kiri lawan tangan kiri, tangan kanan lawan tangan kanan. Ada yang mengepal sambil mengkaitkan pergelangan tangan bagian bawah dengan siku yang bertumpu pada meja belajar biasanya anak laki laki saat jam istirahat. Saling adu kuat. Kadang dihitung waktunya sama teman mereka yang lain. Hingga mampu mengalahkan tangan lawannya dan memaksanya hingga ke mengenai meja dan kalah. Lalu ganti tangan yang lain. Atau ganti oleh kawannya yang lain. Ada juga yang saling memegang tangan masing masing, dengan siku yang bertumpu pada meja berusaha sekuat tenaga mengalahkan tangan kawannya. memaksa tangan lawannya hingga mengenai meja.



#### 6. Lompat Tali

Lompat tali biasanya dimainkan oleh anak perempuan karena memiliki kelenturan badan ketimbang anak laki-laki. Mereka menggunkan tali untuk bermain. Tali bisa terbuat dari karet maupun akar pohon. Permainan ini dimulai dengan mencari pemenang setelah suit untuk menentukan siapa yang akan pegang tali dan meloncat tali. Dua orang yang kalah diharuskan untuk memegang ujung tali dan pemenangnya melompatinya sampai tidak menyentuh tali itu.

Jika dalam lompatan terkena atau menyentuh tali maka akan diganti oleh pemegang tali hingga bergantian terus menerus. Adapun bahan yang digunakan dalam permainan ini adalah karet gelang yang dikait menjadi tali atau akar pohon. Permainan lompat tali ini basanya dimainkan oleh anak-anak perempuan di halaman rumah yang luas atau di tanah lapang.



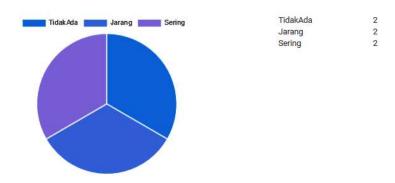


### 7. Bakiak

Permainan bakiak adalah sejenis sandal yang telapaknya terbuat dari kayu yang ringan dengan pengikat kaki terbuat dari ban yang dipaku pada kedua sisinya. Jenis bakiak ini dibedakan dengan beberapa jenis diantaranya ada bakiak 2 anak, 3 anak, bakiak 4 anak dan bakiak dewasa. Setiap regu biasanya terdiri dari tiga orang. Ketiganya menggunakan sepasang bakiak dan berlomba di lintasan yang sudah ditentukan. Diperlukan kerja sama tim dan ketangkasan agar sebuah kelompok dapat berjalan dengan cepat dan tak terjatuh. Kelompok yang pertama kali tiba di ujung lintasan merupakan pemenang dari perlombaan tersebut. Permainan ini terinspirasi dari Negara Jepang. Diketahui, warga Jepang banyak menggunakan sandal geta atau alas kaki dari kayu yang biasa digunakan oleh Geisha atau perempuan penghibur Jepang.



Diagram OPK Olahraga Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Berdasarkan agregasi data yang terdapat dalam diagram diatas, jenis Olahraga Tradisional saat ini sudah jarang dilaksanakan ada sekitar 2 cabang olah raga, dan yang masih sering ada 2 cabang, dan selebihnya tidak ada dimainkan lagi.

### IV.11 Cagar Budaya

Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*, Cagar Budaya didefinisikan: kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan prilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Cagar Budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan di air.

Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya maupun Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan, serta memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Secara implisit, amanat dari Undang-Undang Cagar Budaya telah menegaskan pentingnya pelestarian Cagar Budaya sebagai hasil peradaban budaya masa lalu. Sebab, dilihat dari arti Cagar Budaya dalam kepentingan bangsa atau negara, keberadaan Cagar Budaya erat kaitannya dengan perjalanan masa lalu bangsa itu sendiri. Hal ini dilatarbelakangi bahwa Cagar Budaya mengandung informasi masa lalu, terutama hasil peradaban dan kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai keluhuran bangsa. Dengan demikian, melalui Cagar Budaya masyarakat yang hidup pada masa sekarang dan masa yang akan datang kelak tentunya akan dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai dari proses budaya yang telah diwarisi.

Selama ini, Kota Sabang masyhur akan deretan pantai berpasir putih nan indah. Tak banyak yang tahu bahwa daerah yang terletak di Pulau Weh, Aceh ini juga memiliki ribuan benteng peninggalan Angkatan Laut Jepang yang sebagian di antaranya masih berdiri kokoh. Julukan Kota Seribu Benteng pun tersemat pada titik paling utara Indonesia ini.

Selama kurun waktu 1942-1945 Sabang menjadi pangkalan Angkatan Laut yang besar. Hal ini dikarenakan Pulau Weh semasa pemerintahan Hindia Belanda dijadikan sebagai titik utama penyimpanan minyak untuk kapal laut yang terletak di pangkalan angkutan laut Sabang.

Menurut referensi dari Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS), sejak 14 Juli 1942, Sabang menjadi markas Angkatan ke-9 Armada Expeditionary 1 Angkatan Laut Jepang. Pecahnya Perang Dunia II berdampak besar bagi Sabang. Jepang menganggap kota ini punya posisi strategis sebagai pelabuhan militer dan garis pertahanan udara terdepan dalam menghadapi ancaman sekutu dari arah Barat.

Jepang membangun benteng serta bungker di sekeliling garis pantai dan perbukitan Sabang untuk memperkuat pertahanan mereka, seperti di Ujung Kareung, Aneuk Laot, Bukit Sabang dan sepanjang Pantai Kasih. Dari ribuan benteng dan bungker yang ada di Sabang, beberapa di antaranya masih kokoh berdiri dan bahkan dijadikan spot-spot wisata sejarah. Biasanya, benteng dan bungker ini dibangun di kawasan yang didukung dengan panorama alam yang indah.

Kompleks benteng besar di Sabang yang telah banyak dikunjungi wisatawan termasuk Kompleks Benteng Batere A, Japanese Coastal Fortress (Benteng Pertahanan Pantai Jepang), dan Benteng Anoi Itam. Namun, di luar benteng besar itu, tersebar pula benteng dan bungker lainnya.

Benteng Batere A merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pasukan cadangan sekaligus tawanan perang bagi pertahanan bawah tanah pasukan Jepang. Bangunan ini berada di Kelurahan Cot Ba'u, Kecamatan Suka Jaya. Oleh masyarakat lokal, benteng ini juga disebut Benteng Meteo karena sebelumnya pernah dibangun kantor Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kota Sabang.

Dalam kompleks benteng ini ada beberapa komponen benteng, yakni satu bangunan induk, tiga bangunan pengintaian, dua tangga, dan satu bak air. Awalnya, terdapat dua meriam di kompleks ini. Namun, meriam ini telah dipindahkan ke Sabang Fair bersama meriam dari benteng lainnya.

Kondisi situs Kompleks Benteng Batere A masih baik, meski sangat tidak terpelihara. Bangunan induk terlihat mengalami beberapa kerusakan dan dicorat-coret di bagian dinding. Selain itu, seluruh kompleks juga ditumbuhi ilalang dan rumput yang cukup tinggi.

Dari atas bangunan pengintaian, pengunjung bisa melihat pemandangan Teluk Sabang dengan amat jelas, lengkap dengan kapal yang tengah lalu lalang dari kejauhan. Beralih ke Benteng Anoi Itam yang ikonis. Kompleks yang terletak di Gampong Anoi Itam, Kecamatan Suka Jaya ini merupakan satu-satunya benteng yang masih memiliki meriam, meski sudah buntung dan tak terawat. Di dalam kompleks ini terdapat enam benteng yang disusun mengikuti kontur tebing pantai dan perbukitan, membentuk seperti setengah lingkaran yang mengadap Selat Malaka. Selain tempat pengintaian, lokasi ini dulu digunakan sebagai tempat penyimpanan berbagai jenis senjata bagi para armada Jepang.

Meski di pinggir pantai, lokasi wisata bungker ini cukup sejuk karena dikelilingi pepohonan rindang dan rerumputan hijau yang menghampar di tepian tebing laut lepas. Belum lagi pemandangan hamparan perairan Selat Malaka yang eksotis langsung menyegarkan mata. Tak heran, Kompleks Benteng Anoi Hitam cukup populer di kalangan wisatawan, baik lokal maupun asing.

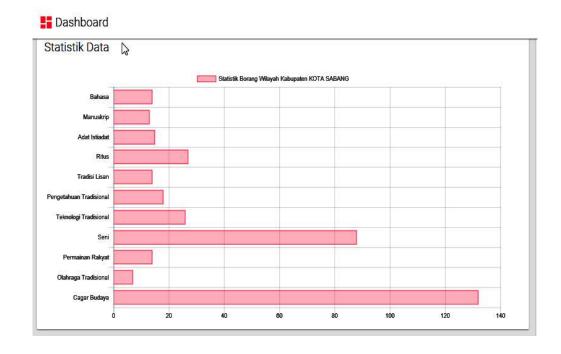
Jika datang di waktu yang tepat, pengunjung yang beruntung akan bisa menyaksikan pemandangan langka: puluhan lumba-lumba yang berarak di sekitar radius 500 meter dari tebing yang menjorok ke laut lepas. Rombongan lumba-lumba itu seakan berlomba renang dalam arak-arakan dari arah Laut Andaman menuju Selat Malaka.

Selain kedua benteng besar itu, tersebar pula Japanese Coastal Fortress (Benteng Pertahanan Pantai Jepang) di beberapa titik tepi pantai, seperti di Pantai Tapak Gajah, Jurong Keramat Gampong, Ie Meulee dan Sabang Fair, Kuta Barat, Sukakarya. Di dua titik ini, benteng-benteng terlihat cukup terawat dan bahkan dicat berwarna-warni, meski tidak dijaga siapapun. Warga sekitar pun tak jarang nongkrong di sekitar benteng ini karena memang dikelilingi pemandangan pantai yang menggoda.

"Ketika Jepang mendarat di Sabang pada 11-12 Maret 1942, mereka mulai membangun benteng-benteng pertahanan di seluruh Pulau Weh untuk persiapan menghadapi Perang Asia Pasifik, khususnya di tepi pantai berupa benteng pertahanan pantai, dengan dilengkapi meriam anti kapal perang," tulis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang didukung oleh Sabang Heritage Society di papan penanda Japanese Coastal Fortress.

Jika mengunjungi situs-situs benteng cagar budaya yang tersebar di Kota Sabang, maka akan tampak dimata kita : kokoh namun tak terawat. Sebagian besar bangunan tersebut belum dipugar dan dirawat, namun masih kokoh berdiri.

Tim Survey belum bisa mendata secara pasti total keseluruhan benteng yang ada dan tersebar di wilayah Kota Sabang karena jumlahnya terlalu banyak. Tak sedikit pula yang telah tertimbun tanah dan usang dimakan usia. Dari amatan Tim survey ada yang berada di bawah rumah penduduk, kebun masyarakat, dan lain-lain. Perkiraan sementara bisa mencapai lebih dari 1.000 benteng/cagar budaya. Selama ini baru sekitar 250 benteng yang sudah diketahui, sudah terdata, sebagian ada titik koordinatnya, namun kendalanya tidak bisa kami masukan atau di input semuanya kedalam aplikasi APIK, karena terlalu banyak dan berarti:



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan Statistik data Borang Cagar Budaya Kota Sabang mempunyai data yang cukup signifikan dan tertinggi dari borang yang lainnya, disusul kemudian oleh Borang Seni. Ini menandakan bahwa Benda Cagar Budaya di Kota Sabang sangat banyak dan perlu kiranya untuk diperhatikan kedepannya karena ini merupakana aset daerah yang tidak ternilai harganya, dan menjadi modal besar bagi Kota Sabang untuk menjadikan ini sebagai destinasi Wisata Sejarah dimasa-masa yang akan datang.

Berikut bisa di lihat di table Total Data yang telah di input oleh Tim Survey, menampilkan Grafik OPK Cagar Budaya Menurut Tahun Penetapan, Diagram OPK Cagar Budaya Menurut Kondisi Aktual, Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Cagar Budaya, Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Cagar Budaya dari aplikasi APIK Berikut Total Data nya:

# DAFTAR BENDA CAGAR BUDAYA DI KOTA SABANG

# A. CAGAR BUDAYA YANG SUDAH DI TETAPKAN

	NAMA SITUS	JENIS	TANGGAL SK/ NO		LUAS
NO	(CB)	SITUS/ CB	SK	LOKASI	AREA
1	2	3	4	5	6
1.	Benteng Cot Labu	Bangunan / Benteng	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Cot Labu Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	
2.	Makam Siti Rubiah	Makam	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Pulau Rubiah, Gampong Iboih, Kec. Sukakarya Kota Sabang	
3.	Komplek Benteng Anoi Itam	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Anoi Itam Kec. Sukajaya Kota Sabang	200 M2
4.	Komplek Makam Jepang	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Jend. Ahmad Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	250 M2
5.	Kantor NV Zeehaven en Kolenstation/Bank Mandiri	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Perdagangan, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	361 M2
6.	Tower PDAM Tirta Aneuk Laot	Tower	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl Yos Sudarso, Gampong Cot Ba'U Kec. Sukajaya Kota Sabang	82 M2
7.	Komplek Benteng Baterai B	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	61,27 M2
8.	Komplek Benteng Baterai A	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl Yos Sudarso, Gampong Cot Ba'U Kec. Sukajaya Kota Sabang	4914 M2
9.	Gudang Peluru Aneuk Laot	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	16,8 M2
10.	Komplek Benteng Ie Meulee	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Komplek Navigasi Jl. Tgk. Chik Di Tiro, Gampong Ie Meulee	72,25
11.	Komplek Benteng Sabang Fair	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Malahayati Gampong Kuta Barat, Kec. Sukakarya Kota Sabang	64,6 M2

12.	Asrama Haji / Wisma Zahira	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	2675 M2
13.	Bunker Jepang	Bungker	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	178 M2
14.	Benteng Pengintaian Jepang Paradiso	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Malahayati Gampong Kuta Barat, Kec. Sukakarya Kota Sabang	4 M2
15.	Makam Teuku Muhammad Daudsyah/ T.Nja' Daeod Bergelar Panglima Moeda Setia	Makam	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Balohan, Kec. Sukajaya Kota Sabang	87,4 M2
16.	Tugu Pemancungan Batee shok	Tugu	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Batee shok Kec. Sukakarya Kota Sabang	2,4 M2
17.	Benteng Pertahanan Tapak Gajah	Bangunan / Benteng	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Ie Meulee Kec. Sukajaya Kota Sabang	72,25 M2
18.	Komplek Benteng Baterai C	Bangunan / Benteng	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya Kota Sabang	784 M2
19.	Komplek Terowongan Tinjau Alam	Terowonga n	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Tinjau Alam Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	38,75 M2
20.	Komplek Benteng Sign post	Benteng / Bunker	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Sultan Hasanuddin Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya Kota Sabang	180,4 M2
21.	Gedung Karantina Haji	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Pulau Rubiah, Gampong Iboih, Kec. Sukakarya Kota Sabang	465,4 M2
22.	Kherkof/Makam Kolonial	Makam	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Jl. Jend. Ahmad Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	3061,6 M2
23.	Benteng Keuneukai	Benteng / Bunker	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Gampong Keuneukai Kec. Sukajaya Kota Sabang	81 M2

# B. CAGAR BUDAYA YANG BELUM DI TETAPKAN

NO	NAMA SITUS (CB)	JENIS SITUS/ CB	TANGGAL SK/ NO SK	LOKASI	LUAS AREA
1.	Koningin Plein/Taman	Taman		Jl Diponegoro Gampong	
	Ria			Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
			_	Kota Sabang	
2.	Guskamla Koarmadar I	Bangunan		Jl Diponegoro Gampong	
		/Gedung		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
3.	Wisma Dirgantara	Bangunan /		Jl Diponegoro Gampong	
		Gedung		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
4.	De Ijs Kiosk/Taman	Bangunan		Jl Diponegoro Gampong	
	Digital			Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
	5			Kota Sabang	
5.	Kantor Disperindag	Bangunan		Jl Diponegoro Gampong	
٠.	12miles 2 isperimeng	2 ungunun		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
6.	Kantor PDAM	Bangunan		Jl Diponegoro Gampong	
0.	Truntoi 1 D7 HVI	Bungunun		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
7.	Juliana Plein/Taman	Taman		Jl Diponegoro Gampong	
/.	Burung	1 ailiaii		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
	Burung			Kota Sabang	
8.	Kantor Dharma Wanita	Bangunan /		Jl Diponegoro Gampong	
ο.	Kantoi Dharma Wamta	Gedung		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
		Gedung		Kota Sabang	
0	Carrie What the	D			
9.	Gereja Khatolik	Bangunan		Jl Diponegoro Gampong	
				Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
1.0	D 1 W 1 D	D /		Kota Sabang	
10.	Rumah Kepala Rutan	Bangunan /		Jl O Surapati Gampong	
		Rumah		Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
11	D 1 D 1:11 ::	D 1		Kota Sabang	
11.	Rumah Ramli Haji	Rumah		Jl O Surapati Gampong	
				Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
12.	Rumah Panjaitan	Rumah		Jl O Surapati Gampong	
				Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
		_		Kota Sabang	
13.	Poliklinik RSU (Pertama	Bangunan		Jl O Surapati Gampong	
	kali)/Disamping Rutan			Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
	Kls II B			Kota Sabang	
14.	Rumah Sofyan Hadi	Rumah		Jl O Surapati Gampong	
				Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
15.	Rumah Hj. Rohani dkk	Rumah		Jl O Surapati Gampong	
				Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	
16.	Lapangan Play Ground	Lapangan		Jl O Surapati Gampong	
				Kuta Ateuh Kec. Sukakarya	
				Kota Sabang	

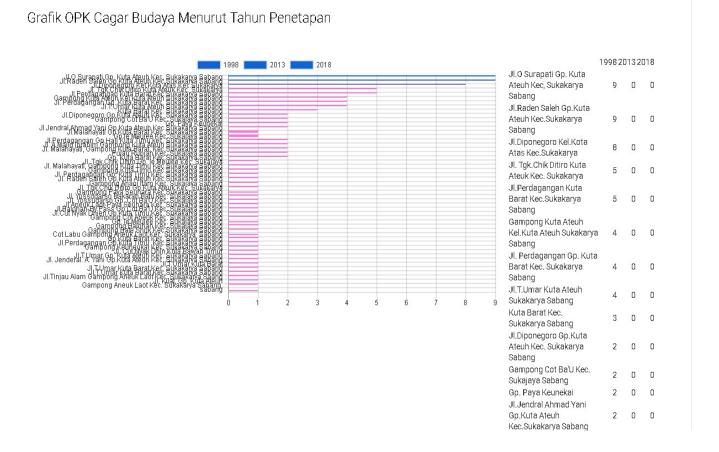
1	2	3	4	5	6
17.	Rumah T.Marwan/Ali Umar/Mayor Saridin/Salman Husin (1 Blok)	Rumah		Jl O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
18.	Rumah Edwar	Rumah		JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
19.	Rumah Staf Pelabuhan	Rumah		Jl O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
20.	Lapangan Tennis	Lapangan		Jl O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
21.	Rumah T. Hasrat	Rumah		Jl O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
22.	Rumah Drs. Sanusi Husin	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
23.	Rumah Naiman	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
24.	Rumah Cut Titi	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
25.	Rumah Johannes Panggabean	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
26.	Rumah Juedah/Wisma Cempaka	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
27.	Rumah Abu Juned	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
28.	Rumah Zayardi Husin	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
29.	Komplek TNI - AL	Rumah		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
30.	Kantor Kwarcab Pramuka	Bangunan Gedung		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
31.	Mess Perwira AU	Bangunan / Gedung		Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	
32.	Rumah Administratur Pelabuhan	Bangunan / Gedung		Jl. O. Surapati, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
33.	Europesche Lagere School/SDN 2 Sabang	Sekolah		Jl. O. Surapati, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	

1	2	3	4	5	6
34.	Rumah Staf Pelabuhan	Rumah		Jl. O. Surapati, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
35.	Rex Bioscoop/Gedung Kesenian	Bangunan / Gedung		Jl. T. Umar Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya Sabang	
36.	Kantor Pegadaian	Bangunan / Gedung		Jl. T. Umar Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya Sabang	
37.	Meunasah Muhammadan	Meunasah		Lhok Panglima, Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya-Sabang	
38.	Rumah H. Husaini	Rumah		Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
39.	Rumah T. Syahrul/Sabang Guest House	Rumah / Penginapan		Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
40.	Rumah Usman Nasution/Kartini Home Stay	Rumah / Penginapan		Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
41.	Rumah Sakit Umum (RSUD)	Rumah Sakit		Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
42.	Rumah Dinas Kepala RSUD	Rumah		Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang	
43.	Rumah Dinas Kapolres	Rumah		Jl. A. Majid Ibrahim, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Sabang	
44.	Wisma Hiu Kencana	Wisma		Jl. A. Majid Ibrahim, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Sabang	
45.	Gereja GPIB (Patmos)	Gereja		Jl. A. Majid Ibrahim, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Sabang	
46.	Abbotair/Rumah Pemotongan Hewan	Gedung/Bangun an		Asrama Polisi Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Sabang	
47.	Tangga Tujuh	Tangga		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
48.	Biddokkes Poliklinik Polres	Gedung/Bangun an		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
49.	Pertokoan I (Blok 12) Toko Deretan Toko Mitra Abadi-Toko Sinar	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
50.	Pertokoan II (Blok 11) Toko Milan Sport-Toko Medan Jaya	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	

1	2	3	4	5	6
51.	Pertokoan III (Blok 13) Deretan Toko Aceh Jaya	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
52.	Pertokoan IV (Blok 16) Toko Sedjiwa - Toko Melati	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
53.	Pertokoan V (Blok 15) Deretan Toko Hoki - Toko Riang	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
54.	Rumah Tikeng Hwi/ Rumah Makan Bundo Kanduang	Rumah		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
55.	Pertokoan VI (Blok 19) Toko Indatoe - Toko Aceh Tulen	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
56.	Pertokoan VII (Blok 21) Toko KM Galert - Toko Sukaria	Bangunan Pertokoan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
57.	Kawasan Pecinaan/Gang Hongkong	Bangunan / Rumah		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
58.	Primkopal Lanal	Gedung / Bangunan		Jl. Perdagangan Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	
59.	Kantor Syahbandar	Gedung / Kantor		Jl. Malahayati Gampong Kuta Timu, Kec. Sukakarya -Kota Sabang	
60.	Komp. Bak Air Kebun Merica	Bak Penampungan Air		Jl. Malahayati Gampong Kuta Timu, Kec. Sukakarya -Kota Sabang	
61.	Penginapan Muslim/ Rumah S. Simanjuntak	Rumah		Jl. Tgk. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
62.	Rumah Salim Lubis/Adnan	Rumah		Jl. Tgk. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
63.	Rumah Sakit Angkatan Laut J. Lilipory	Rumah Sakit		Jl. T. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
64.	Rumah Telkom I	Rumah		Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
65.	Rumah Telkom II	Rumah		Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
66.	Rumah Telkom III	Rumah		Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	

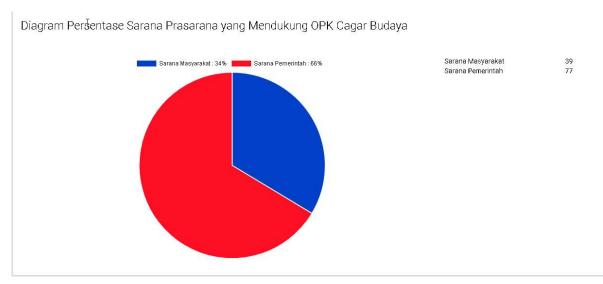
1	2	3	4	5	6
67.	Rumah Pos	Rumah		Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
68.	Rumah Teuku Mahmud	Rumah		Jl. Tgk. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
69.	Radio Zend Station / Pemancar	Bangunan / Pemancar		Jl. H. Agussalim Gampong Ie Meulee Kec. Sukajaya - Kota Sabang	
70.	Meunasah Al- Ikhlas	Meunasah		Jl. Yossudarso Gampong Cot Ba'u Kec. Sukajaya - Kota Sabang	
71.	Kolam Renang / Zwembad	Bangunan / Kolam		Jl. Cut Nyak Dhien Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
72.	Rumah Sakit Bawah Tanah	Bangunan		Gampong Ie Meulee Kec. Sukajaya Sabang	
73.	Benteng Pertahanan /Pangkalan TNI AU	Benteng		Komplek TNI AU Gampong Ujong Kareueng Kec. Sukajaya Sabang	
74.	Benteng Pertahanan Pos Lanal Balohan	Benteng		Gampong Balohan Kec. Sukajaya Sabang	
75.	Beneng Pasir Putih I	Benteng		Gampong Paya Keuneukai Kec. Sukajaya Sabang	
76.	Benteng Pertahanan Iboih	Benteng		Gampong Iboih Kec. Sukamakmu Sabang	
77.	Benteng Pria Laot	Benteng			
78.	Benteng Pertahaan Ujong Kareung	Benteng		Gampong Ujong Kareung Kec. Sukajaya Sabang	
79.	Bron Water Leiding	Bangunan		Jl. Cut Nyak Dhien Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
80.	Benteng Payaseunara	Bangunan		Jl. Payaseunara Kec. Sukakarya - Kota Sabang	
81.	Benteng Pertahanan By Pass-2	Benteng		Jl. By Pass-Balohan Kec. Sukajaya Kota Sabang	
82.	Benteng Pertahanan By Pass-3	Benteng		Jl. By Pass-Balohan Kec. Sukajaya Kota Sabang	

Berdasarkan Data diatas Total Cagar Budaya keseluruhan di Kota Sabang adalah 105 (Seratus Lima) Cagar Budaya, terdiri dari 23 (Dua Puluh Tiga) Cagar Budaya yang sudah di tetapkan dan 82 (Delapan Puluh Dua) Cagar Budaya yang belum di tetapkan berhasil di data oleh tim survey beserta beberapa lembaga, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.



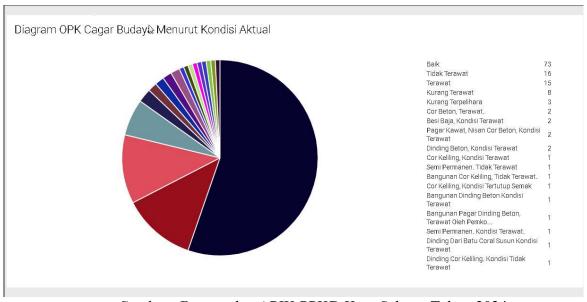
Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan dari Grafik OPK Cagar Budaya di atas dapat dilihat Cagar Budaya yang tersebar di wilayah Kota Sabang menurut tahun penetapannya.



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan Persentase sarana Prasarana yang mendukung OPK Cagar Budaya bahwa Sarana Masyarakat menunjukkan pada angka 39 sarana, sementara sarana Pemerintah berjumlah 77 buah Sarana Prasarana.



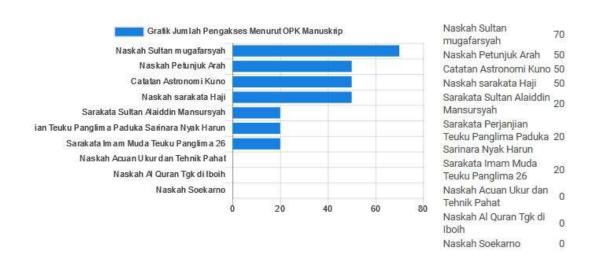
Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan OPK Cagar Budaya di Kota Sabang menurut kondisi aktual berdasarkan Survey Tim dilapangan adalah Cagar Budaya yang kondisinya baik ada 74 Cagar Budaya, yang terawat ada 15 Cagar Budaya, sementara yang tidak terawat ada 16 Cagar Budaya

# BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

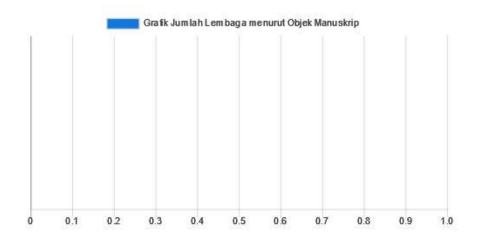
#### V.1 Manuskrip

# Grafik Jumlah Pengakses Menurut OPK Manuskrip



Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, terdapat 13 manuskrip yang paling banyak diakses yaitu Naskah Sultan Mughafarsyah ada 70 kali, Naskah Petujuk arah 50 kali, Naskah Astronomi Kuno 50 kali, naskah Sarakata Haji 50 kali, Sarakata Sultan Alaidin Mansyursyah 20 kali, Sarakata Perjanjian Teuku Panglima Paduka 20 kali, Sarinara Nyak Harun 20 kali, Sarakata Imam musa Teuku Panglima 26 kali, naskah acuan ukur dan teknik pahat, Naskah Alquran Tgk.Di Iboih tidak ada pengakses dan naskah Soekarno juga tidak ada pengakses.

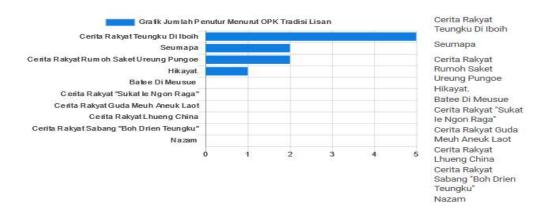
# Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Manuskrip



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

#### V.2 Tradisi Lisan

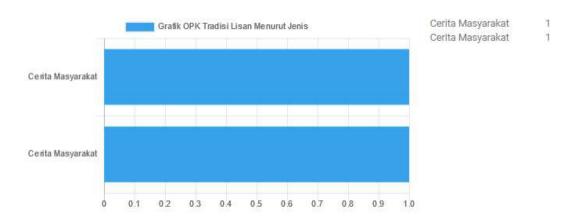
Grafik Jumlah Penutur Menurut OPK Tradisi Lisan



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, jumlah penutur OPK tradisi lisan rata-rata cerita Rakyat Teungku di Iboih yang lebih dominan.

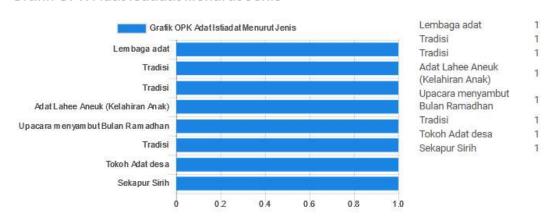
#### Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Jenis



Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK tradisi lisan yang ada di Kota Sabang etnis yang melaksanakan Masyarakat etnis Aceh

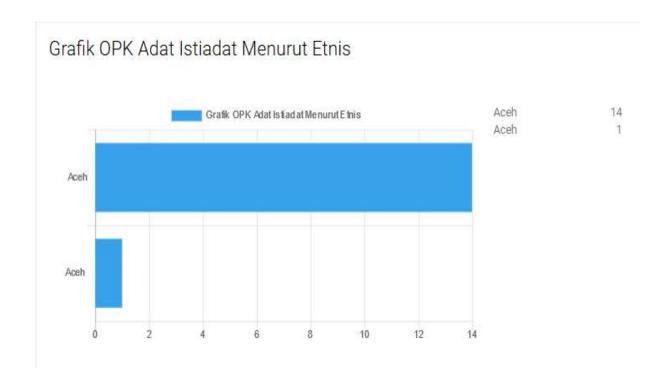
#### V.3 Adat Istiadat

#### **Grafik OPK Adat Istiadat Menurut Jenis**



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK adat istiadat yang ada di Kota Sabang adalah Adat Istiadat Aceh asli yang terus dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat Sabang sendiri.

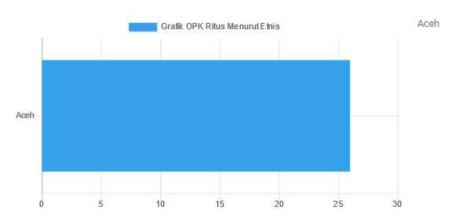


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK adat istiadat yangada di Kota Sabang etnis yang melaksanakan etnis Aceh yang menjadi suku dominan di Kota Sabang

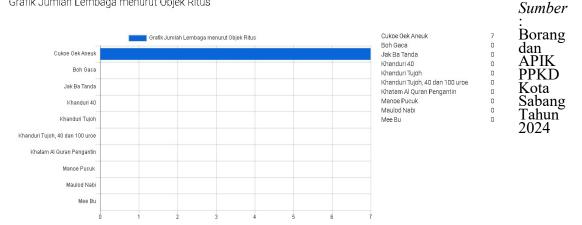
#### V.4 Ritus

# Grafik OPK Ritus Menurut Etnis



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

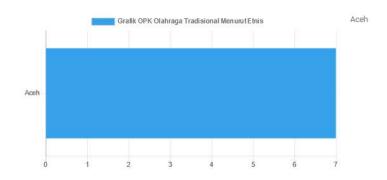
Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK Ritus menurut Etnis, adalah suku Aceh yang selalu melakukan ritual sesuai dengan kearifan lokal yang berlaku dan sering dilakukan oleh para leluhur/endatu.



Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, tidak tampak lembaga OPK Ritus, namun lembaga yang melaksanakan objek ritus di kota Sabang ada beberapa lembaga, akan tetapi tidak terinput di dalam aplikasi APIK, lembaga di maksud adalah : Majelis Adat Aceh (MAA) Kota Sabang, Para Mukim Sabang, Panglima Laot, Panglima Uteun (khusus untuk wilayah hutan), Kechik Gampong) Para Tuha Peut-Tuha Lapan, dan Masyarakat adat lainnya.

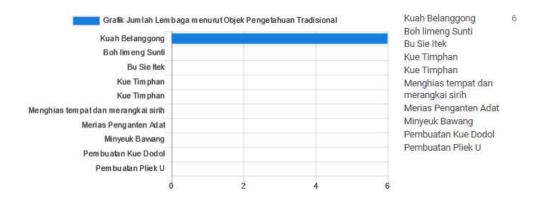
#### V.5 Pengetahuan Tradisional

Grank OPK Olahraga Tradisional Menurut Etnis



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK Pengetahuan Tradisional yang ada di Kota Sabang adalah suku/etnis yang melaksanakan etnis Aceh yang merupakan etnis dominan di Kota Sabang.



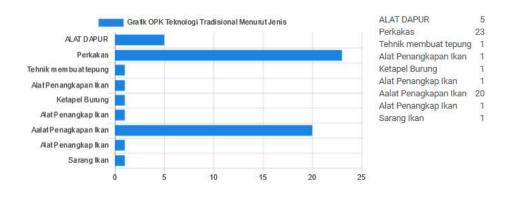
Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, tidak tampak lembaga OPK Ritus, namun lembaga yang melaksanakan objek pengetahuan tradisional di kota Sabang ada beberapa lembaga, akan tetapi tidak terinput di dalam aplikasi APIK, lembaga di maksud adalah : Majelis Adat Aceh (MAA) Kota Sabang, Para Mukim Sabang, Panglima Laot, Panglima Uteun (khusus untuk wilayah hutan), Kechik Gampong) Para Tuha Peut-Tuha Lapan, dan Masyarakat adat lainnya.

#### V.6 Teknologi Tradisional

Grafik OP

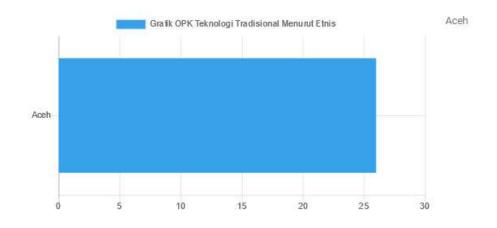
R Teknologi Tradisional Menurut Jenis



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang di dapat dalam grafik diatas, OPK Teknologi Tradisional yang ada di Kota Sabang yang lebih dominan adalah alat/ perkakas

Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Etnis



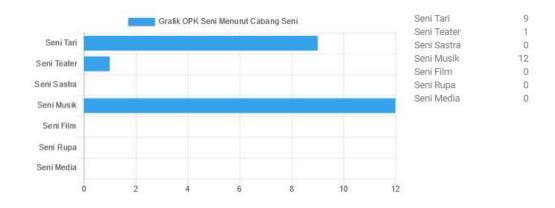
Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK Teknologi Tradisional yang ada di Kota Sabang yang melaksanakan etnis Aceh.

#### V.7 Seni

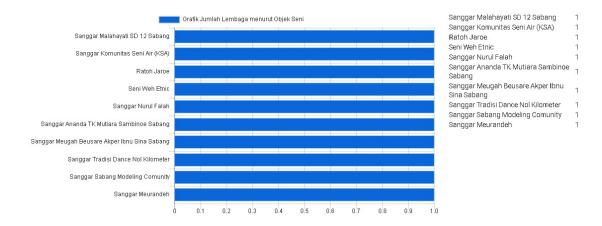
## Grafik Jumlah Pelaku/Pendukung Seni menurut Cabang Seni

Grafik OPK Seni Menurut Cabang Seni



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan agregasi data yang terdapat dalam grafik diatas, seni tari memiliki pelaku/pendukung seni terbanyak.

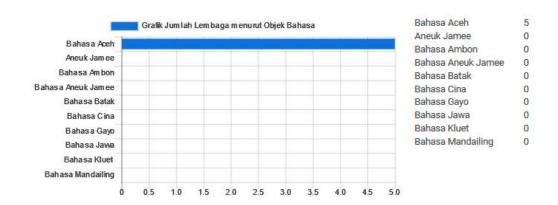


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan agregasi data yang terdapat dalam grafik diatas, jumlah lembaga terbanyak dalam objek seni adalah Seni Tari

#### V.8 Bahasa

#### Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Bahasa

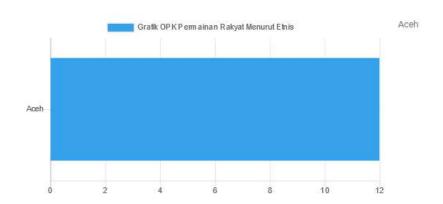


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas terdapat 5 lembaga dalam objek pemajuan kebudayaan di Kota Sabang.

#### V.9 Permainan Rakyat

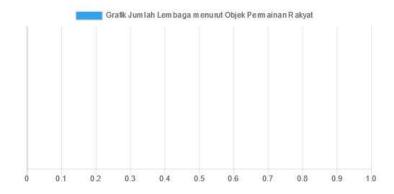




Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK Permainan Rakyat yang ada di Kota Sabang etnis yang melaksanakan etnis Aceh.

Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Permainan Rakyat

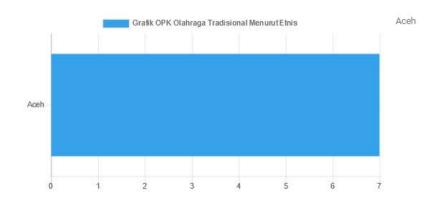


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan agregasi data yang ada pada grafik diatas, tidak ada lembaga yang terkait dengan Objek Permainan Rakyat.

#### V.10 Olahraga Tradisional

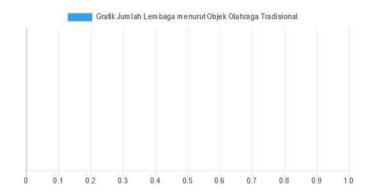
# Grafik OPK Olahraga Tradisional Menurut Etnis



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK Olahraga Tradisional yang ada di Kota Sabang etnis yang melaksanakannya adalah etnis Aceh.

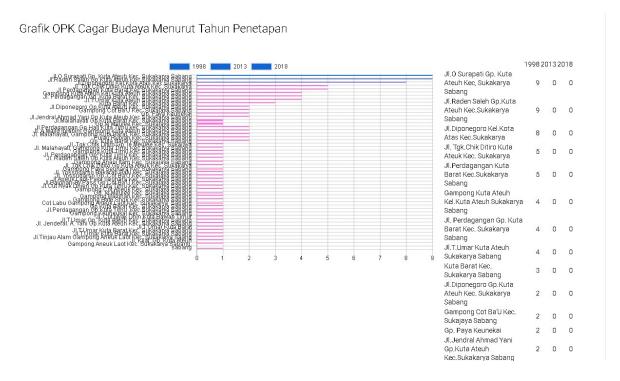
# Grafik Jurhlah Lembaga menurut Objek Olahraga Tradisional



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Berdasarkan agregasi data yang terdapat dalam grafik diatas , tidak terdapat jumlah lembaga pada objek Olahraga Tradisional.

## V.11 Cagar Budaya



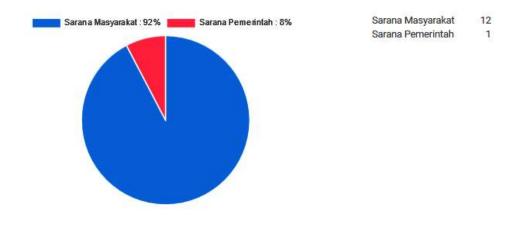
Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Grafik yang tampak diatas adalah grafik OPK Cagar Budaya menurut tahun penetapannya, disebabkan aplikasi APIK erroy sytem disaat melalukan input, sehingga tidak bisa muncul, namun berdasarkan agregasi data yang terdapat dalam setiap jenis Objek Cagar Budaya memiliki satu lembaga yang berhubungan dengan cagar budaya tersebut yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang, bidang sejarah , museum, peninggalan bawah air dan purbakala.

# BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

VI.1 Manuskrip

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Manuskrip

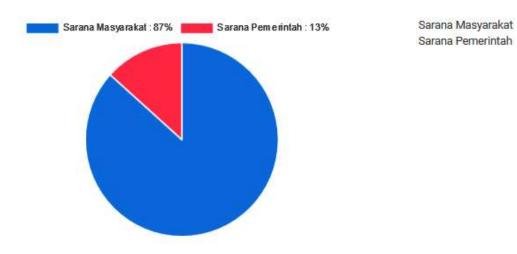


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras masyarakat ada 12 pendukung OPK Manuskrip dari pemerintah terdapat satu.

#### VI.2 Tradisi Lisan

# Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Tradisi Lisan



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

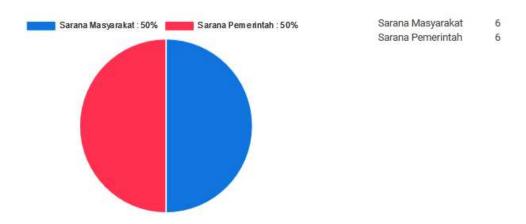
Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Tradisi Lisan adalah masyarakat sebesar 75% dan Sarana Pemerintah 13%.

13

2

#### VI.3 Adat Istiadat

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Adat istiadat

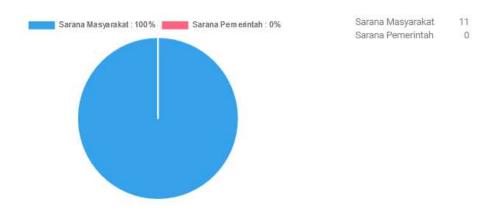


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Adat Istiadat saat ini pemerintah 50% dan Masyarakat 50%.

#### **VI.4 Ritus**

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Ritus

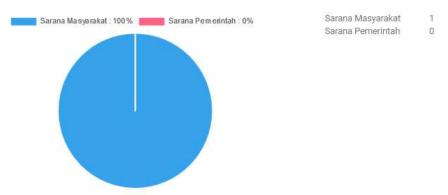


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Ritus adalah masyarakat.

#### VI. 5 Pengetahuan Tradisional

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Pengetahuan Tradisional

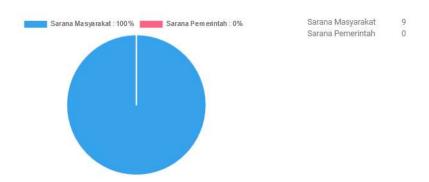


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Pengetahuan adalah masyarakat.

#### VI.6 Teknologi Tradisional

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Teknologi Tradisional

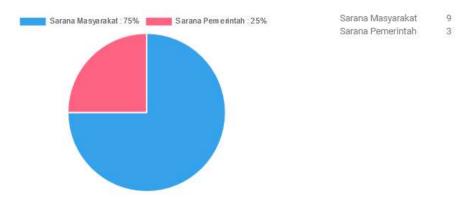


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Teknologi Tradisional adalah masyarakat.

VI.7 Seni





Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Seni dari pemerintah mencapai 25%, dan masyarakat 75%.

#### VI.8 Bahasa

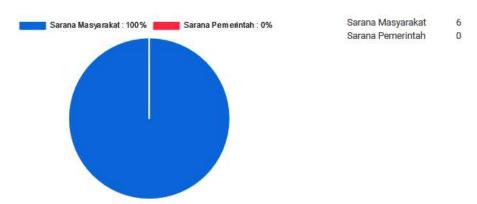


Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Belum ada sarana prasarana fisik yang mendukung OPK Bahasa.

## VI.9 Permainan Rakyat

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Permainan Rakyat



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Permainan Rakyat adalah masyarakat kota Sabang.

#### VI.10 Olahraga Tradisional



Sumber: Borang dan APIK PPKD Kota Sabang Tahun 2024

Menurut agregasi data yang didapat dalam diagram diatas, sarpras pendukung OPK Olah Raga Tradisional adalah masyarakat kota Sabang.

## VI.II Cagar Budaya

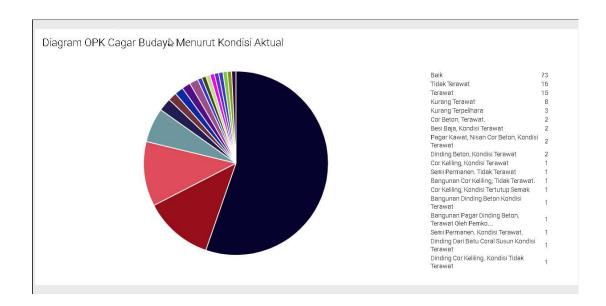


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Cagar Budaya tidak bisa muncul di aplikasi APIK posisi error system, bisa dijelaskan bahwa seluruh Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Cagar Budaya adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang.

# BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

#### VII. 1 Permasalahan dan Rekomendasi

VII. 1.1 Manuskrip

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinan	Sasaran	Tahanan Varia		Indikator	Capaian	
No	rermasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasai ali	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1.	Pembinaan: Belum ada lembaga pembinaan yang meningkatkan kapasitas SDM dalam melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan manuskrip	Pembentukan lembaga pembinaan yang meningkatkan kapasitas SDM dalam melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan manuskrip/pernas kahan	Agar tercipta ekosistem pembinaan SDM di bidang manuskrip di kota Sabang Terbentuknya wadah pelestarian atau preservasi mencakup semua aspek usaha Melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya sumber daya manusia metode dan teknik, serta penyimpanan. Untuk membina dan menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam memelihara dan melindungi koleksi atau bahan pustaka supaya tidak mengalam penurunan nilai dan bisa dimanfaatkan oleh masyarkat luas dalam jangka waktu yang lama	Para akademisi, budayawan, pondok pesantren, para pemilik dan kolektor naskah	Melaksanakan pelatihan penulisan- ulang manuskri Pembangunan Skriptorium (pusat penyalinan naskah) Pembangunan ruang pamer untuk manuskrip Mendorong terbentuknya jurusan Filologi di Universitas- Universitas di Sabang	Terciptanya SDM yang mampu menyalin manuskrip	Terbangunnya Skriptorium /tempat di mana naskah- naskah manuskrip disalin di Kota Sabang	Terbentukn ya Jurusan atau mata pelajaran di sekolah- sekolah/per guruan tinggi tentang Filologi/ilm u pernaskaha n di Kota Sabang	Terciptanya ekosistem pembinaan SDM dan lembaga bidang manuskrip yang berkelanjutan
2.	Perlindungan. Belum ada program inventarisasi naskah katalogisasi, restorasi Naskah dan digitalisasi naskah/manuskri p	Diperlukan suatu upaya inventarisasi dan penyelamatan naskah digitalisasi naskah, restorasi manuskrip dan digitalisasi secara terpadu Perlu dibangun perpustakaan negara sebagai	Agar tersimpan rapi beragam kekayaan informasi warisan budaya bangsa di Kota Sabang. Untuk mempertahankan koleksi agar dapat dipergunakan oleh generasi selanjutnya dalam waktu yang lama Untuk menggali sumber-sumber dari masa lampau untuk menemukan kepribadian bangsa dalam arus perkembangan masyarakat pada saat ini	Masyarakat pemilik koleksi naskah pribadi, Para kolektor yang mengoleksi manuskrip	Pelaksanaan kegiatan inventarisasi manuskrip Pelaksanaan pemeliharaan dan pelestarian fisik naskah agar tetap utuh dan awet Pelaksanaan kegiatan konservasi dengan tujuan memperpanjang usia naskah	Berdirinya pusat kajian dan preservasi manuskrip Kota Sabang	Berdirinya perpustakaan koleksi naskah yang menghimpun Manuskrip di Kota Sabang	Tersebarlua skannya dengan mudah hasil-hasil digitalisasi naskah/man uskrip kepada masyarakat luas	Terbentuknya keanekaragam an komunitas dan lingkungannya yang berfungsi untuk memelihara naskah/manus krip yang berkesinambu ngan

			tempat penyimpan	Agar bisa dijadikan suatu jembatan		Pelaksanaan kegiatan				
			manuskrip	bagi pemikiran masa lampau dengan		restorasi, guna				
				pemikiran masa		mengembalikan				
						keutuhan kertas serta				
						penjilidannya				
						Pelaksanaan				
						pelestarian teks dalam				
						naskah melalui				
						digitalisasi manuskrip,				
						penerjemahan				
						manuskrip				
						Pembangunan gedung				
						pustaka pengarsipan				
						secara terpadu di Kota				
-	2	D	M 1	A 4 4	D 1	Sabang	G 1	T	Tominton	т
	3.	Pemanfaatan & Rekomendasi	Membangun dan membentuk	Agar tersedianya sarana atau tempat	Para komunitas	Mempersiapkan ruang dan waktu pengkajian	Sosialisasi dan	Terintegrasiny a bahan-bahan	Terciptanya	Tercapainya
				untuk menghimpun berbagai sumber	masyarakat luas/sekolah dan				mekanisme	penguatan
		Belum adanya	kerjasama lintas	informasi dan pemanfaata		manuskrip bersama	publikasi	kajian	pelibatan	pendidikan
		pelestarian/preser	pemangku	manuskrip untuk dikoleksi secara	perguruan tinggai	lintas pemangku	hasil - hasil	manuskrip	angkatan	karakter
		vasi, pengkajian	kepentingan	terus menerus, diolah di Kota		kepentingan	penelitian	menjadi bahan	muda dalam	berbasis
		isi dan	(stakeholder)	Sabang		(stakeholder).	manuskrip	ajar ke dalam	pengolahan	manuskrip
		pengolahan	untuk pengelolaan	Agar terciptanya media belajar		Melakukan penelitian	dan	kurikulum	manuskrip	serta
		naskah/manuskri	dan pelestarian	budaya sebagai sumber ilmu		deskriptif dengan	pengembang	sekolah-	menjadi	terciptanya
		p menjadi	manuskrip	pengetahuan masa lampau		menggunakan	annya	sekolah	industri	ekosistem
		instrument		Sebagai sumber budaya dan		pendekatan kualitatif	kepada		kreatif	pengembanga
		penguatan		lambang suatu bangsa atau daerah		untuk	stakeholder			n dan
		pendidikan		Sebagai ilmu perbandingan budaya		mendeskripsikan	dan			pemanfaatan
		karakter		jaman dahulu dengan budaya masa		mengenai fakta-fakta	masyarakat			manuskrip
				sekarang		/kendala - kendala	luas melalui			yang
						yang dihadapi dalam	lembaga dan			berkelanjutan.
						pelestarian	dunia			-
						naskah/manuskrip.	pendidikan			
						Mengolah dokumen	secara			
						kajian secara	umum;			
						sistematis untuk				
						dijadikan bahan				
						pendidikan di sekolah				
						dan			·	
						perguruan tinggi serta				
						disebarluaskan kepada				
						komunitas masyarakat				
						lainnya sebagai				
						pemakai informasi.				
						pemakai iiiioiiiiasi.		I	, '	ı l

#### VII.1.2. TRADISI LISAN

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinan	Sasaran	Tahanan Karia		Indikato	r Capaian	
NO	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1.	Pembinaan:  1. Berkurangn ya pelaku tradisi lisan dan kesulitan menemuka n pengganti dalam menjalanka n alih generasi  2. Sudah mulai terpinggirk an bahkan sudah mulai menunjuka n gejalagejala terlupakan	1. Meningkatkan jumlah dan mutu pelaku tradisi lisan melalui pendidikan (formal, informal dan non- formal) yang melibatkan segenap komunitas budaya  2. Tradisi lisan Aceh di Kota Sabang berada di ambang kepunahan apabila tidak dilakukan segera upaya revitalisasi nilai-nilai budaya lokal yang berkearifan	Agar tercipta ekosistem     pembinaan tradisi lisan di Kota     Saban     AgarTradisi lisan tetap     memilikiperanan dan fungsi     penting untuk menguatkan     ketahanan budaya bangsa di     Kota Sabang	Para pelaku tradisi lisan, komunitas sastra tutur, komunitas tradisi lisan, sekolah dan guru bahasa (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa).	1. Mendorong terbitnya khazanah pustaka tentang tradisi lisan dan sastra tutur di kota Saban  2. Meningkatkan kehadiran tradisi lisan di lingkungan generasi muda sebagai pewaris budaya leluhur  3. Mendorong terbentuknya kajian telaah tradisi lisan bagi para pendidik	Terbitnya khazanah pustaka tentang tradisi lisan Kota Sabang	Terseleng garanya rangkaian kegiatan di bidang tradisi lisan yang berfokus di kalangan muda	Terbentuk nya jurusan kajian tradisi lisan di perguruan tinggi di Kota Sabang	Terwujudn ya ekosistem pembinaan tradisi lisan di Kota Sabang yang berkelanjut an
2.	Pengembangan & Pemanfaatan: Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan tradisi lisan untuk pewarisan karakter dan budaya bangsa	Mendorong pengembangan dan pemanfaatan tradisi lisan untuk pewarisan karakter dan budaya bangsa	Agar tercipta ekosistem pengembangan dan pemanfaatan tradisi lisan di Kota Sabang	Peneliti tradisi lisan, para seniman tradisi, asosiasi seni tradisi lisan, sekolah	1. Menjalankan transkripsi tradisi lisan ke dalam bentuk tertuli Pengolahan khazanah tradisi lisan kota Sabang sebagai bahan pendidikan karakter di sekolah  2. Menjalankan alihmedia tradisi lisan dalam berbagai wahana senibudaya lainnya untuk	Tersedian ya bahan pendidika n karakter berbasis tradisi lisan di kota Sabang	Terwujud nya mekanism e kerjasama lintas pemangku kepenting an/stakeho lder budaya bidang tradisi lisan yang menopang pengemba ngan dan	Terwujud nya mekanism e pelibatan generasi muda, komunitas budaya dalam pengemba ngan dan pemanfaat an tradisi lisan	Terciptanya ekosistem pengemban gan dan pemanfaata n tradisi lisan yang berkelanjut an dan berkesinam bungan

					memfasilitasi pemanfaatan lebih lanjut		pemanfaat an tradisi lisan		
3.	Pelindungan: Belum adanya inventarisasi tradisi lisan secara sistematis dan berkelanjutan. Penutur tradisi lisan sudah berusia lanjut dan sulit menemukan penggati/regen erasi	Perlu adanya inventarisasi tradisi lisan secara sistematis dan berkelanjutan.	Agar terciptanya sistematika perlindungan tradisi lisan di Kota Sabang.	Peneliti tradisi lisan dan para seniman tradisi lisan.	1. Melakukan pendataan Tradisi Lisan. 2. Penyusunan Database Tradisi Lisan dalam berbagai media. 3. Peran serta aktif Tradisi Lisan dalam meningkatkan frekuensi seni Kota Sabang. 4. Terjadwalnya Kalender Festifal Tradisi Lisan Tahunan sebagai bentuk perlindungan Tradisi Lisan di Kota Sabang	Terwujud nya sinergi komunitas - komunitas tradisi lisan yang menjadi dasar gerak pelindung an tradisi lisan secara terpadu	Terwujud nya ekosistem festival tradisi lisan tahunan di Kota Sabang	Terwujud nya mekanism e pelibatan generasi muda, komunitas budaya dalam perlindun gan tradisi lisan	Terciptanya ekosistem pelindunga n tradisi lisan yang berkelanjut an

## VII.1.3. ADAT ISTIADAT

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahanan Karia		Indikat	tor Capaian	
INO	Permasaianan	Rekomendasi	1 ujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1	Perlindungan  1. Belum adanya inventarisasi, pemeliharaan dan publikasi adat istiadat kepada masyarakat secara luas di Kota Sabang.  2. Nilai-nilai budaya luhur dan ada istiadat mulai meredup, memudar, kehilangan makna substantifny  3. Budaya masyarakat sebagai sumber daya kearifan lokal nyaris mengalami reduksi secara menyeluruh, dan nampak sekadar pajangan formalitas	Pembentukan dan Inventarisasi Adat-istiadat di Kota Sabang     Revitalisasi dan reaktualisasi adat istiadat dan hukum adat dalam masyarakat.     Revitalisasi Budaya Aceh di Kota Sabang	1.Terbentuknya Inventarisasi adatistiadat di Kota Sabang secara menyeluruh  2.Mempertahankan nilai budaya adat istiadat lokal sebagai sistem nilai dalam tata kehidupan.  3. Menjaga dan memelihara adatistiadat dan nilai sosial budaya masyarakat  4. Terpeliharanya nilai-nilai etika moral, dan adab yang merupakan inti dari adat istiadat, agar tetap terjaga dan berlanjut;  5. Terciptanya wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan penyelesaian masalah- masalah sosial kemasyarakatan	1. Para Pemangku Adat Aceh 2. Majelis Adat Aceh (MAA)/Lembaga atau Dewan adat , Para Generasi Muda, Tokoh Adat dan Masyarakat 3. Lembaga Wali Nanggroe, 4.Camat/Kecamatan 5. Mukim, 6. Imeum mukim, 7. Keuchik 8. Tuha Peut Gampong, 9. TuhaLapan, 10. Imeummeunasah 11. Keujruen Blang atau Keujruen Muda, Keujruen Chik 12. Panglima laot 13. Peutua Seuneubok, 14. Haria Peukan 15. Syahbanda 16. Pawang Glee dan/atau Pawang Uteun	I. Identifikasi ragam adat istiadat suku-suku di Kota Sabang     2.Menginventarisasi Adat-istiadat di Kota Sabang     3. Sosialisasi dan Penetapan perda tentang adat     4. Pelaksanaan Hukum Adat	Teridentifi kasi ragam adat- istiadat di Kota Sabang, ada produk hukum tentang adat- istiadat	Adat- istiadat terjaga dan dilaksana kan serta terinvent arisasiny a adat- istiadat di Kota Sabang	Adat-istiadat terus terjaga untuk generasi muda	Tercipt anya adat- istiadat yang berkela njutan untuk generas i muda
2	Pengembangan dar Pemanfaatan 1. Nilai-nilai kepercayaan yang bersumbe	nilai dan kearifan lokal dalam	I. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun karakter.     Menyelenggarakan fungsi adat istiadat Gampong	Para pengkaji budaya, antropolog, pegiat budaya, pemelihara adat dan tradisi, sekolah-	Merancang     agenda kajian     atas fenomena     adat istiadat yang     diperkaya oleh	Terwujud nya himpunan kajian sistematis	Tercipta nya mekanis me kemitraa	Terwujudnya mekanisme pelibatan yang menempatkan angkatan muda	Tercipt anya eksosist em pengem

	dari tradisi dan	tidak	3. Melestarikan dan mengembangkan	sekolah dan	interaksi antar	tentang	n lintas	sebagai subjek	bangan
	agama mulai	bertentangan	adat istiadat lokal yang	perguruan	budaya di kota	bentuk-	pemangk	utama	dan
	luntur dan	dengan nilai-	menunjang penyelenggaraan	tinggi/universitas	Sabang	bentuk	u	pengembangan	pemanf
	posisinya telah		pemerintahan, kemasyarakatan	88	2. Menjalankan	adat	kepentin	dan	aatan
	diganti oleh	keagamaan	dan pembangunan		pemanfaatan	istiadat	gan	pemanfaatan	adat
		2. Mendorong	4. Untuk mengayomi dan		aspek-aspek adat	yang telah	dalam	adat istiadat	istiadat
	pengetahuan	pengkajian adat	melestarikan nilai, sistem sosial		istiadat gampong	diperkaya	pemanfa	yang	yang
			maupun benda material dari			oleh	atan adat	berkearifan	berkela
	yang sekuler	istiadat yang	1 1		yang telah dikaji	interaksi			
	2. Adanya rasa	memprioritaskan	kebudayaan local		sebagai acuan		istiadat	lokal	njutan
	malu dalam dir		5. Sebagai wadah sekaligus fasilitator		untuk menyusun	antar	dalam		di Kota
	masyarakat	antar budaya	pengelolaan pembangunan desa		kebijakan	budaya	rangka		Sabang
	untuk	yang beragam	dengan acuan nilai, norma,		penguatan		peningka		
	mengembangk		tradisi, budaya dan kearifan local		pendidikan		tan		
	n adat-istiadat	orientasi pada	6.Merevitalisasi fungsi dan peran		karakter		ketahana		
	yang menjadi	penguatan	kelembagaan adat desa sebagai		3. Membangun		n budaya		
	pedoman	pendidikan	motor penggerak sekaligus wadah		mekanisme		dan		
	masyarakat	karakter	partisipasi dan keswadayaan		kemitraan lintas		kesadara		
	selama ini		masyarakat sebagai pelaku		pemangku		n akan		
			pembangunan Gampong		kepentingan		jatidiri		
			7.Menguatkan kapasitas kelembagaan		untuk		bangsai		
			adat gampong agar semakin		memanfaatkan				
			memiliki kemampuan dalam		adat istiadat demi				
			melestarikan budaya, tradisi,		meningkatkan				
			kesenian, kearifan lokal dan		ketahanan budaya				
			bentuk ekspresi kultural lainnya		dan kesadaran				
			yang merupakan modal sosial		akan jati diri				
			dalam membangun keberdayaan		bangsa				
			masyarakat local		oungsu				
			8.Mengembangkan kapasitas						
			masyarakat pendukung Lembaga						
			Adat Gampong melalui						
			pengembangan pengetahuan,						
			sikap dan ketrampilan agar dapat						
			berperan serta aktif dalam						
			mengelola pembangunan secara						
			mandiri danberkelanjutan sesuai						
-	T 1	136 : 1.4	dengan potensi dan kebutuhan	1 D D 1	1 11 ('01 ' 11'	36 : 1	T. 1	T 1	T
3	Lemahnya	1.Meningkatkan	1. Agar tercipta ekosistem pembinaan	1. Para Pemangku	1. Identifikasi nilai-	Meningka	Terbentu	Terwujudnya	Tercipt
	kapasitas	kapasitas	sumber daya manusia (SDM) dan	Adat Aceh	nilai budaya yang	tnya	knya	mekanisme	anya
	masyarakat	masyarakat	lembaga bidang adat	2. Majelis Adat	masih hidup dan	kesadaran	mekanis	peran serta	ekosiste
	sebagai	sebagai	istiadat/majelis adat Aceh di kota	Aceh	potensial untuk	serta	me peran	generasi muda	m
	komunitas	komunitas	Sabang	(MAA)/Lembaga	dilestarikan dan	kepedulia	serta	dan komunitas	pembin
	pelestari adat	pelestari adat		atau Dewan adat	dikembangkan;	n	seluruh	budaya di Kota	aan
	istiadat dalam	istiadat		, Para Generasi		masyaraka	elemen	Sabang dalam	SDM

mengembangka n nilai sosial budaya	2.Meningkatkan kapasitas kelembagaan, sumber daya manusia dan tatalaksana pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat	Meningkatkan penerapan nilai-nilai adat dan istiadat dalam kehidupan masyarakat di kota Sabang     Tegaknya penerapan hukum adat dalam kehidupan masyarakat di Kota Sabang     Meningkatkan kedudukan dan peran lembaga adat dan tokoh adat dalam kehidupan masyarakat     Memelihara dan melestarikan seluruh khazanah adat Aceh di Kota Sabang	Muda, Tokoh Adat dan Masyarakat 3. Lembaga Wali Nanggroe, 4. Camat/Kecamatan 5. Mukim, 6. Imeum mukim, 7. Keuchik 8. Tuha Peut Gampong, 9. Tuha Lapan, 10. Imeum meunasah 11. Keujruen Blang atau Keujruen Chik 12. Panglima laot 13. Peutua Seuneubok, 14. Haria Peukan 15. Syahbanda 16. Pawang Glee dan/atau Pawang Uteun	2. Penyusunan langkah-langkah prioritas 3. Pengkajian pranata sosial yang masih ada, diakui dan diterima oleh masyarakat 4. Pelembagaan forum-forum aktualisasi adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat dalam even-even strategis daerah dan masyarakat; 5. Pengembangan/pe mbentukan jaringan lintas pelaku melalui penguatan kerjasama antar kelembagaan adat istiadat dimasingmasing kabupaten/kota maupun lintas daerah dan pengembangan jaringan kerjasama lintas pelaku 6. Pengembangan model koordinasi antara pemerintah daerah dengan kelembagaan adat istiadat yang bersifat berkelanjutan; 7. Internalisasi nilai sosial budaya esensial yang ada	t atas pentingny a pelestaria n adat istiadat yang berkearifa n lokal	dan unsur- unsur komunita s masyara kat dan budaya sebagai pelestari adat istiadat	pelestarian adat istiadat yang berkarakter	dan mejelis adat Aceh/ lembag a adat istiadat yang berkela njutan dan berkesi nambun gan
--	---	--	--	---	---	--	--	--

		dan		
		mentransformasi		
		kan menjadi nilai		
		sosial budaya		
		kekinian menuju		
		terciptanya		
		masyarakat		
		madani		

## VII.1.4. RITUS

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinan	Sasaran	Tahanan Vania		Indikat	or Capaian	
110	rermasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1	Perlindungan: Belum optimalnya upaya perlindungan melalui inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi secara terpadu dan terintegrasidi bidang ritus	Pembentukan mekanisme perlindungan terpadu yang menyelaraskan gerak inventarisasi, pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi ritus	Agar tercipta ekosistem pelindungan ritus kota Sabang	Para pengkaji budaya, antropolog budaya, pegiat budaya, pelaku ritus	Perencanaan     terpadu di bidang     pelindungan ritus,     meliputi     inventarisasi,     pemeliharaan dan     publikasi     Pelaksanaan     inventarisasi ritus     Pelaksanaan     pemeliharaan ritus     Pelaksanaan     publikasi khazanah     ritus	Terwujud nya mekanism e pelindung an ritus secara terpadu melibatka n semua pemangku kepenting an	Terbentu knya pusat rujukan ritus yang dapat diandalk an dan terus diperbar ui dengan melibatk an semua pemangk u kepentin gan	Terwujudnya mekanisme pelibatan angkatan muda sebagai subjek utama pelindungan ritus	Tercipt anya ekosiste m pelindu ngan ritus yang berkela njutan dan bersina mbunga n
2	Pengembangan & Pemanfaatan: Belum ada pengkajian atas keragaman ritus yang tercipta dari interaksi antarbudaya di	Mendorong pengkajian ritus yang memprioritaskan hasil interaksi antarbudaya yang beragam dan dengan orientasi pada	Agar tercipta ekosistem pengembangan dan pemanfaatan ritus kota Sabang	Para pengkaji budaya, antropolog, pegiat budaya, pelaku ritus, serta sekolah	Merancang     agenda kajian atas     fenomena ritus     yang diperkaya     oleh interaksi     antarbudaya di     kota Sabang	Terwujud nya himpunan kajian sistematis tentang bentuk- bentuk	Tercipta nya mekanis me kemitraa n lintas pemangk u	Terwujudnya mekanisme pelibatan yang menempatkan angkatan muda sebagai subjek utama pengembangan	Tercipt anya eksosist em pengem bangan dan pemanf

	kota Semarang yang dapat dimanfaatkan untuk penguatan pendidikan karakter	penguatan pendidikan karakter			3.	Menjalankan pemanfaatan aspek-aspek ritus yang telah dikaji sebagai acuan untuk menyusun kebijakan penguatan pendidikan karakter Membangun mekanisme kemitraan lintas pemangku kepentingan untuk memanfaatkan ritus demi meningkatkan ketahanan budaya dan kesadaran akan jatidiri bangsa	ritus yang telah diperkaya oleh interaksi antarbuda ya	kepentin gan dalam pemanfa atan ritus dalam rangka peningka tan ketahana n budaya dan kesadara n akan jatidiri bangsa	dan pemanfaatan ritus	aatan ritus yang berkela njutan
3.	Pembinaan: Lemahnya kapasitas masyarakat sebagai agen pelestari ritus tradisional	Meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai agen pelestari ritus tradisional	Agar tercipta ekosistem pembinaan sumber daya masyarakat (SDM) dan lembaga di bidang ritus	Para pengkaji budaya, pelaku budaya, antropolog, pegiat budaya, pelaku ritus, sekolah, masyarakat luas	2.	Pelaksanaan rangkaian program peningkatan kesadaran masyarakat atas pentingnya kelestarian ritus Pelibatan seluruh elemen dan unsurunsur masyarakat sebagai komunitas pelestari ritus Mengedepankan peran generasi muda dan komunitas budaya, pegiat budaya sebagai juru pelestari ritus	Meningka tnya kesadaran dan kepedulia n masyaraka t betapa pentingny a kelestaria n ritus	Tercipta nya mekanis me pelibatan seluruh unsur- unsur/ele men masyara kat sebagai pelestari ritus	Terwujudnya mekanisme pelibatan generasi muda dan komunitas budaya dalam pelestarian ritus	Tercipt anya ekosiste m pembin aan SDM dan lembag a yang berkela njutan dan berkesi nambun gan di bidang ritus

## VII. 1.5. PENGETAHUAN TRADISIONAL

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja		Indikator	· Capaian	
110	rermasalahan	Kekomendasi	Tujuan	Sasaran	тапарап Кегја	2024	2029	2034	2039
1	Lemahnya penguatan lembaga adat dan masyarakat untuk melestarikan khazanah pengetahuan tradisional	Penguatan lembaga adat/majelis adat Aceh dan masyarakat dalam menjaga dan memelihara pengetahuan tradisional	Melibatkan lembaga ada/majelis adat Aceh dan masyarakat secara luas dalam melestarikan dan mengembangkan pengetahuan tradisional	Lembaga/ majelis adat Aceh dan masyarakat, dan pelaku kuliner dan medis tradisional	Identifikasi secara optimal sejumlah jenis ilmu pengetahuan tradisional; Penguatan dan pelibatan lembaga adat dalam melestarikan pengetahuan tradisional; Pembangunan pusat pameran dan promosi sejumlah jenis pengetahuan tradisional, seperti kuliner tradisional dan busana tradisional.	Tersedia Buku khzanah pengetahuan tradisional. Pro aktif lembaga adat dan masyarkat dalam kegiatan pelestarian pengethuan tradisional. Tersedia ruang dan sapras pameran dan promosi jenis	Produktivita s dan kreasi jenis pengetahuan tradisional semakin berkembang	Produktivita s dan kreasi jenis pengetahuan tradisional semakin berkembang	Produktivitas dan kreasi jenis pengetahuan tradisional semakin berkembang.
2.	Lemahnya nilai legalitas pengobatan tradisional     Nilai kualitas citarasa kuliner tradisional sudah mulai berkurang karena tidak sesuai dengan sentuhan resep aslinya     Status keberadaan pengetahuan tradisional belum diakui melalui perda serta ancaman	Mengusahakan pengakuan legalitas pengobatan tradisional dari sisi medis     Melindungi resep asli kuliner tradisional     Perlu dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan bahan baku pembuatan pengetahuan tradisional yang masih relevan yang sesuai dengan	Diakuinya legalitas pengobatan tradisional dari sisi medis     Dipertahankannya cita rasa tradisional Blora     Pelestarian, beberapa bahan baku jenis pengetahuan tradisional masih yang relevan.	kuliner, PHRI dan OPD yang terkait dengan perdagangan dan UKM 3. Bahan baku makanan tradisional; busana, dan obat- obatan tradisional	<ol> <li>Melakukan kajian medis terhadap pengobatan tradisional</li> <li>Memperoleh rekomendasi medis</li> <li>Inventarisasi resep</li> <li>Penyusunan pedoman pembuatan kuliner tradisional dengan resep asli</li> <li>Pembuatan taman dan lahan pelestarian bahan baku pembuatan tradisional, busana tradisional, dan</li> </ol>	Tersusunnya kajian terkait pengobatan tradisional yang telah diakui dan disahkan dan diperbolehkan dari sisi medis dan terinventarisas inya resep Asli Aceh di Kota Sabang Tersedia taman, lahan dan sebagainya yang memproduksi bahan baku	Tersedianya legalitas pengobatan tradisional di Kota Sabang yang diakui oleh segi medis dan tersusunnya dokumen terkait sejarah dan resep asli kuliner tradisional dim Kota Sabang	Tersebarnya informasi, promosidan pengetahuan tentang pengobatan tradisional dan resep asli kuliner tradisional Sabang terutama bagi pelaku usaha	Terwujudnya pelestarian pengobatan tradisional yang sudah dilegalitaskan dan Meningkatnya kualitas cita rasa kuliner tradisional di Kota Sabang yang citarasanya sesuai dengan khas tradisi/resep asli

terhadap kelestarian pengetahuan tradisional tersebut 4. Ketersediaan bahan baku dalam pembuatan beberapa jenis pengetahuan tradisional	perkembangan zaman	OPD was seened as	pengobatan tradisional.	pembuatan beberapa jenis pengetahuan tradisional. Seperti Bahan makan tradisionl	Tamodiana	Tamoù Jac	Maningles
3. Minimnya regulasi,kebijaka n dan alokasi anggaran untuk pelindungan pengetahuan tradisional	1. Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan pengetahuan tradisional di Kota Sabang 3. Mendorong legislatif dan eksekutif menetapkan status formal jenis pengetahuan tradisional yang ada di Kota Sabang 4. Diperlukan upaya untuk memproteksi, pelestarian, dan pengembangan pengetahuan tradisional di Kota Sabang di Kota Sabang untuk memproteksi, pelestarian, dan pengembangan pengetahuan tradisional di Kota Sabang	urusan kebudayaan, pendidikan,kesehatan, Dekranasda, Disperindag UMKM, perencanaa, dan keuangan serta DPRK  tradisional ini natkan dalam umber daya terdapat di kan daerah	1. Identifikasi kebijakan pusat dan daerah 2. Perumusan kebijakan dan regulasi 3. Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran 4. Komitmen bersama terhadap pemajuan pengetahuan tradisional 5. Melakukan sosialisasi perlunya penetapan hukum formal terhadap jenis ilmu pengetahuan tradisional. Pembuatan produk hukum pengetahuan tradisional.	Teridentifikasi nya kebijakan pusat dan daerah dan implementasi dalam dokumen, perencanaan dan penganggaran mengenai kebudayaan di Kota Sabang	Tersedianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwujudny a komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan	Meningkat dan berkembangn ya pemajuan kebudayaan di Kota Sabang

## VII.1.6. TEKNOLOGI TRADISIONAL

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinon	Sasaran	Tahanan Vania		Indikator	Capaian	
110	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1	Minimnya regulasi,kebijak an dan alokasi anggaran untuk perlindungann tehnologi tradisional	Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan pengetahuan tradisional	Meningkatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM di Sabang	OPD (organisasi perangkat daerah) yang menangani urusan kebudayaan, perencanaan, keuangan serta DPRK Kota Sabang	Identifikasi kebijakan pusat dan daerah Perumusan kebijakan dan regulasi Implementasi Kebijakan dalam Dokumen Perencanaa dan Pengaangaran Komitmen bersama terhadap pemajuan kebudayaan	Tersedia Buku khzanah pengetahuan tradisional. Pro aktif lembaga adat dan masyarkat dalam kegiatan pelestarian pengethuan tradisional. Tersedia ruang dan sapras pameran dan promosi jenis	Tersedian ya regulasi yang menyeluru h untuk pemajuan kebudayaa n di Kota Sabang	Terwujudnya komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan	Meningk atnya pemajua n kebuday aan di Kota Sabang.

2.	Pertimbangan:  1. Semakin hilangnya kekayaan teknologi tradisional di Kota Sabang  2. Tingkat Kepahaman terhadap ragam teknologi tradisional sangat minim  3. Semakin langkanya bahan baku teknologi tradisional	Merevitalisasi tehnologi tradisional     Menyelamatkan warisan teknologi tradisional yang sudah jarang digunakan     Sosialisasi pengenalan tradisional secara sistematis kepada masyarakat dan pelajar	Mengembangkan tehnologi tradisional untuk fungsi pengetahuan dan atraksi wisata     Agar terselamatkan pelindungan teknologi tradisional di Kota Sabang     Memberikan pengetahuan kepada generasi muda bahwa teknologi tradisional penting untuk kehidupan sehari-hari sekaligus menjaga kelestarian budaya.	Tokoh masyarakat, praktisi, para pengkaji budaya, generasi muda dan seniman	1. Melakukan pendataan dan inventarisasi teknologi tradisional 2. Membangun Museum sebagai tempat teknologi tradisional penyimpanan, belajar dan sebagai aset wisata budaya	Terinventari sasinya dan terdokument a dan perlindunga n pelestarian teknologi tradisional Blora	Tersedian ya lembaga konservasi cara kerja teknologi tradisional Kota Sabang	Tersusunnya kajian tentang sejarah dan cara kerja teknologi tradisional di Kota Sabang	Tersedia nya kajian yang dapat digunaka n sebagai panduan revitalisa si dan pengemb angan teknologi tradision al sebagai atraksi budaya/ wisata di Kota
3.	Pengembangan dan Pemanfaatan Tehnologi tradisional sudah jarang ditemukan dan digunakan	Memproduksi dan menduplikasi kembali tehnologi tradisional untuk kepentingan wisata edukasi	Melindungi,melestarikan tehnologi tradisional untuk kepentingan pengetahuan dan atraksi wisata Kota Sabang	Perhutani,swasta,ma syarakat, hutan	Duplikasi dan produksi teknologi tradisional kerjasama dengan pemangku Kepentingan/stahehol der     Penyediaan tempat wisata edukasi teknologi tradisional Sabang     Penyebaran informasi melalui media tentang wisata edukasi teknologi tradisional di Sabang				Sabang

## VII.1.7. SENI

No	Permasalaha	Rekomendasi	Tuinon	Sasaran	Tahanan Varia		Indikator	· Capaian	
INO	n	Rekomenuasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1	Aspek nilai seniman dan komunitas generasi muda cenderung memilih seni yang mudah diapresiasi dan atraktif,	1. Mempertahankan seni yang atraktif dan meningkatkan potensi seni yang kurang populer (sastra,tuturseumapa, hiem,balah pantun, hikayat, meucae, nazam Aceh) di masyarakat.  2. Perlu adanya inventarisasi secara sistematis dan berkelanjutan terhadap seni-seni yang berada di Kota Sabang.	Melestarikan dan mengembangkan seni budaya Aceh yang ada di Kota Sabang     Agar terciptanya ekosistem perlindungan seni-seni yang ada pada Kota Sabang     Agar tumbuh dan munculnya komunitas budaya dan sanggarsanggar seni di Kota sabang	Dewan Kesenian Aceh Kota Sabang, Sanggar Seni, Para Seniman, pelaku seni dan Peneliti Seni, komunitas budaya guru kesenian, pelajar, budayawan, sastrawan	Pelestarian seni budaya Aceh di Sabang terutama seni yang kurang populer Peningkatan potensi seni di Sabang yang kurang popular  1. Pendataan jenisjenis kesenian 2. Inventarisasi para seniman, pelaku seni Kota Sabang. 3. Inventarisasi sanggar-sanggar Seni dan komunitas budaya di Kota Sabang 4. menyusun dan membuata kalender event seni dan budaya 5. Pelestarian seni budaya Aceh di Sabang terutama seni yang kurang populer 6. Peningkatan potensi seni yang kurang populer di Kota Sabang	Terwujudn ya sinergi Dinas dengan komunitas- komunitas sanggar seni dan seniman melalui DKA Kota Sabang sebagai pelindunga n yang terpadu.	Terwujudnya ekosistem festival seni yang berada di Kota Sabang.	Terwujudnya keterlibatan seluruh sanggar seni dan komunitas budaya yang berada di Kota Sabang	Terciptanya ekosistem pelindungan kesenian dan seniman yang berkelanjuta n dan berkesinam bungan di Kota Sabang.
2	Pengembanga n & Pemanfaatan. Kurangnya praktisi dan ruang ekspresi seni	Meningkatkan SDM dan sarana prasarana seni dan budaya Kota Sabang     Mendorong pengembangan dan pemanfaatan sanggar seni dan seniman dalam	Agar terwujud ekosistem pengembangan dan pemanfaatan kesenian di kota Saban     Meningkatkan kualitas praktisi seni dan ruang ekspresi publik seni budaya di Kota Sabang	Dewan Kesenian Kota Sabang, Sanggar-sanggar seni, dan komunitas budaya pengkaji seni	1.Kerjasama tiga     instansi untuk     menyusun roadmap     pengembangan dan     pemanfaatan     kesenian di kota     Sabang sebagai     matarantai yang     tidak terpisahkan	Terinventar isasinya data riil pelaku seni budaya yang ada di Sabang dan kebutuhan riil	1.Terselangga ranya sosialisasi dan pelatihan bagi praktisi seni budaya,	1.Terwujudny a branding kota Sabang sebagai Kota Literasi dan Kesenian 2. Meningkat nya	Terwujud nya Kota Sabang sebagai Kota Transit Budaya Nasional dan

		pembentukan karakter dan budaya bangsa			2.Menghidupkan geliat kesenian di Kota Sabang dengan rangkaian festival dan event yang terprogram secara reguler (sehingga dapat dipublikasikan sebagai kalender event seni di Kota Sabang) Pemanfaatan ruangruang publik sebagai ruang pertunjukan atau ruang pamer	sarana dan prasarana seni	komunitas budaya dan seniman 2.Terpenuhiny a kebutuhan sarana dan prasarana seni budaya Kota Sabang	kualitas SDM praktisi seni, sanggar seni dan budaya dan sarana prasarana ruang ekspresi publik seni budaya Kota Sabang	Internatio nal
3.	Pembinaan  1. Minimnya regulasi kebijakan dan alokasi anggaran untuk pelindunga n seni  2. Lemahnya kapasitas para seniman dan sanggar seni dalam menghasilk an karya seni  3. Lemahnya kapasitas tata kelola kelembaga an Kesenian di Kota Sabang	Meningkatkan regulasi,kebijakan dan alokasi anggaran untuk pelindungan seni     Mendorong peningkatan kapasitas seniman Kota Sabang dan perbaikan tata kelola kelembagaan seni di Kota Sabang	Pengembangan,     pemanfaatan objek     pemajuan kebudayaan     Pembinaan terhadap SDM     pemajuan kebudayaan     Agar terwujud ekosistem     pembinaan SDM dan     lembaga kesenian di kota     Sabang	Dewan Kesenian Aceh Kota Sabang, para pelaku seni tradisi dan modern, komunitas budaya, pengkaji seni budaya	Penciptaan mekanisme pengambilan keputusan kolektif yang menghubungkan Dewan Kesenian Aceh Kota Sabang dengan semua pelaku seni, sanggar seni, komunitas budaya di kota Sabang      Penyelenggaraan program residensi eksternal seniman Kota Sabang ke luar daerah/propinsi dan luar negeri untuk berproses dan menghasilkan karya      Penyelenggaraan eksebisi seni, festival seni dan lomba seni rutin untuk semua	Terwujudn ya program residensi eksternal dan internal, eksebisi seni, festival seni dan lomba seni secara rutin untuk semua cabang seni	Terwujudnya rangkaian program peningkatan kapasitas seniman, sanggar- sanggar seni, komunitas budaya Kota Sabang yang efektif	Terwujudnya komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan di Kota Sabang	Meningka tnya pemajuan kebudayaa n di Kota Sabang

		cabang seni yang dikelola Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan		
		Kebudayaan Kota		
		Sabang		

## VII.1.8. BAHASA

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tuinon	Sasaran	Tahanan Vania		Indikator	Capaian	
INO	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1.	Pengembangan dan Pemanfaatan:  1. Rendahnya ketrampilan penggunaan bahasa Aceh  2. Berkurangya n Penutur Ahli Bahasa Aceh yang Menguasai Bahasa Aceh dengan Baik dan Benar	Meningkatkan     Keterampilan     Pengguna Bahasa     Aceh      Meningkatkan     Jumlah Penutur     Ahli Bahasa Aceh	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM penutur ahli bahasa Aceh dan terimplementasikan bahasa Aceh dalam segala aspek dan bentuk komunikasi	Guru, Pelajar, penutur ahli bahasa Aceh tokoh masyarakat, OPD, lembaga/majelis adat Aceh	Perumusan dokumen tentang bahasa Aceh lokal Sabang yang bisa diterapkan baik dalam dunia formal maupun informal.     Peningkatan SDM ahli bahasa Aceh baik secara kuantitas maupun kualitas     Penerapan bahasa jawa yang sesuai dengan kaidah	Tersusunny a dokumen bahasa Aceh sebagai acuan baku dalam pembelajar an bahasa Aceh, baik secara formal maupun non formal dan penyusuna n program pencananga n guna pelestarian bahasa Aceh	1. Terlaksana nya pelatihan baik bagi penutur bahasa Aceh yang sudah ada maupun bagi calon penutur ahli bahasa Aceh,  2. Pengadaa n guru/tena ga ahli penutur bahasa Aceh	1.Terterapkan nya program pelestarian dan peningkatan ketrampilan bahasa Aceh 2. Sosialisasi melalui pelatihan dan sosialisasi berbahasa Aceh yang benar dan baik di lingkungan formal maupun nonformal,	Meningka tnya ketrampila n pengguna an bahasa Aceh di Masyarak at dan meningkat nya jumlah penutur ahli bahasa Aceh
2.	Pembinaan Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan	Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk pelindungan bahasa	Meningkatkan pelindungan,pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, Majelis Adat Aceh, perencanaan, dan keuangan serta DPRK	Identifikasi     kebijakan pusat     dan daerah     Perumusan     kebijakan dan     regulasi	Teridentifi kasinya kebijakan pusat dan daerah dan implementa si dalam	Tersedianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwujudnya komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan	Meningka tnya pemajuan kebudayaa n di Kota Sabang

	bahasa Aceh di kota Sabang					Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran Komitmen bersama terhadap pemajuan kebudayaan	dokumen perencanaa n dan penganggar an mengenai kebudayaa n			
3.	Perlindungan  1. Generasi Mudacenderu ng tidak menggunakan lagi bahasa daerah, dan banyak yang tidak paham lagi berbahasa Aceh  2. Kurangnya penggunaan bahasa Aceh untuk berkomunika si sehari-hari dikalangan generasi muda  3. Penggunaan bahasa daerah dianggap kampungan, tidak modern, tidak intelek, tidak gaya, dan tidak mengikuti tren dan kemajuan jaman  4. Banyak orang tua tidak lagi	Meningkatkan penggunaan bahasa Aceh dalam segala bentuk komunikasi     Melaksanakan kegiatan perlombaan berbasis bahasa daerah	Penerapan penggunaan bahasa Aceh terutama bahasa Aceh di Sabang dalam segala bentuk komunikasi	Guru Sekolah, para dosen perguruan tinggi/universitas, pelajar, OPD, tokoh,organisasi, masyarakat	2.	Memberi pemahaman mengenai makna bahasa Aceh dan pentingnya menggunakan bahasa Ibu agar tidak hilang Menanamkan sejak dini bahasa Aceh kepada anak-anak dan generasi muda Membiasakan menggunakan bahasa Aceh dan tidak menganggap bahasa Aceh adalah bahasa yang ketinggalan jaman/kun	Penyusuna n dan pembenaha n program pelajaran bahasa Aceh di dalam kurikulum yang lebih tepat sasaran	Tersedianya lembaga dan komunitas bahasa Aceh sebagai sarana komunikasi baik dan efektif dalam lingkup formal maupun non formal guna mengembang kan dan melestarikan bahasa Aceh di Sabang	Penerapan penggunaan bahasa Aceh dalam waktu- waktu tertentu baik dalam dunia pendidikan, pemerintahan, lembaga, komunitas, dan lingkungan masyarakat	Meningka tnya pengguna an bahasa Aceh dalam segala bentuk komunika si di Kota Sabang

mengenalkan bahasa				
ibunya kepada anak-				
anaknya				

## VII.1.9 PERMAINAN RAKYAT

NI.	D	D.I d d	T	G	Tabanan Vanta	Indikator Capaian			
No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039
1.	Pembinaan Minimnya regulasi,kebijak an dan alokasi anggaran untuk perlindungan permainan rakyat	Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan permainan rakyat	Meningkatkan pelindungan, pengembangan,pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, majelis adat Aceh, badan perencanaan,dan keuangan daerah serta DPRK	4. Identifikasi kebijakan pusat dan daerah 5. Perumusan kebijakan dan regulasi 6. Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran 7. Komitmen bersama terhadap pemajuan kebudayaan	Terinventar isasinya jumlah tenaga ahli,penggi at budaya permainan rakyat, dan komunitas budaya di Sabang	terselenggaran ya pelatihan menjadi kreator permainan  Tersedianya jumlah ahli dan kreator di Kota Sabang yang berkualitas guna mengembangk an permainan rakyat yang modern	Tersedianya jumlah ahli dan kreator di Kota Sabang yang berkualitas guna mengembang kan permainan rakyat yang modern	Tersedian ya permainan rakyat yang lebih modern dalam bentuk/for mat aplikasi digital maupun non digital
2.	Pengembangan dan pemanfaatan 1.Minimnya ahli dan kreator yang mampu mentransformasi	Meningkatkan jumlah ahli dan kreator permainan rakyat di Kota Sabang     Permainan rakyat tradisional yang lahir secara turun	Meningkatnya jumlah permainan rakyat agar bertransformasi modern	Guru, Pelajar, kreator, OPD, majelis adat Aceh, komunitas budaya, masyarakat	Inventarisasi     ahli/penggiat     budaya, komunitas     permainan rakyat di     Sabang     Melakukan     pelatihan menjadi	Terinventar isasinya jumlah tenaga ahli,penggi at,dan komunitas permainan	Terselenggara nya pelatihan menjadi kreator permainan rakyat	Tersedianya jumlah ahli dan kreator di Kota Sabang yang berkualitas guna mengembang	Tersedian ya permainan rakyat yang lebih modern dalam bentuk/for

	permainan rakyattradisional Belum banyaknya tutor yang menggunakan model pembelajaran berbasis permainan tradisional dalam proses tutorial	temurun dihadirkan kembali sebagai media edukasi bagi anak 3. mengembalikan pesona permainan rakyat tradisional sebagai satu kekayaan Indonesia			kreator permainan rakyat	rakyat di Sabang		kan permainan rakyat yang modern	mat aplikasi digital maupun non digital
3	Pelindungan:  1. Generasi Muda terpengaruh dengan modernisasi teknologi digital  2. Kecanggiha n teknologi saat ini generasi muda lebih mudah mendapatka n permainan serba instant tanpa ruang dan waktu  3. Game online menjadi pilihan menarik bagi anak- anak sekarang	1.Membudayakan     kembali permainan     rakyat sebagai budaya     rakyat Aceh     khususnya     Kota Sabang  2.Mengembalikan     pesona permainan     rakyat tradisional	1. Melindungi dan mengembangkan permainan rakyat 2. Permainan rakyat tradisional akan mengembangkan potensi setiap anak yang ditunjukkan dalam perilaku, penyesuaian sosial dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa 3. Permainan rakyat tradisional memiliki keterampilan prestatif yang bersifat entertainment 4. Permainan rakyat tradisional besifat edukatif, mengandung unsur pendidikan jasmani(gymnastic), kecermatan, kelincahan, daya pikir, apresiasi terhadap unsur seni yang ada, dan menyegarkan pikiran.	Pelajar dan komunitas permainan tradisional, generasi muda milenial	Inventarisasi     permainan rakyat     Sabang     Pelaksanaan     inventarisasi     permainan rakyat     Pelaksanaan     pemeliharaan     permainan rakyat	Terinventar isasinya permainan rakyat Kota Sabang	Tersusunnya permainan rakyat Kota Sabang	Terwujudnya pelibatan generasi muda sebagai subjek utama permainan rakyat	Meningka tnya pengguna an permainan rakyat yang lestari dan berkelanju tan

## VII.1.10. OLAH RAGA TRADISIONAL

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja		Indika	tor Capaian	
110	Permasaianan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	тапарап Кегја	2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya sarana dan prasarana, atlit, pelatih dan wasit olahraga tradisional	Meningkatkan sarana prasarana, atlit, pelatih dan wasit olah raga tradisional	Mewujudkan sarana prasarana,atlet, pelatih dan wasit olah raga tradisional yang berkualitas	OPD, Pelajar, Guru,KONI, FORMI	Menginventarisir dan memilih jenis olah raga tradisional yang ada di Sabang     Membangun dan menyediakan sarana prasarana olahraga tradisional     Meningkatkan kualitas atlit,pelatih,Wasit olahraga tradisional	Terinvent arisir dan terpilihny a olahraga tradisional yang ada di Sabang dan tersediany a sarana prasarana olah raga tradisional	Terselengg aranya sosialisasi dan pelatihan bagi praktisi olah raga tradisional	Meningkatnya kualitas dan kuantitas praktisi olahraga tradisional	Tercapainya sarana prasarana dan praktisi yang berkualitas
2	Adanya olahraga tradisional yang tidak memiliki aspek prestasi dan rekreatif	Mengembangkan olahraga tadisional sebagai olahraga prestasi dan rekreatif	Melestarikan dan mengembangkan olah raga tradisional menjadi olah raga prestasi dan rekreatif	OPD,Pelajar, Praktisi,Guru,KONI ,FORMI	Pelestarian olahraga tradisonal yang ada di Kota Sabang     Meningkatkan potensi olahraga tradisional untuk dikembangkan menjadi olahraga prestasi dan rekreatif	Pengenala n olah raga tradisional Aceh di Kota Sabang yang tidak memiliki aspek prestasi dan rekreatif melalui penyeleng garan kompetisi dan turnamen secara rutin dan berkala	Tersusunny a program pengemban gan olahraga tradisional yang kurang populer di Sabang	Meningkatnya potensi olah raga tradisional menjadi olah raga prestasi dan rekreatif	Terlestarika nnya dan terwujudnya olahraga tradisional sebagai salah satu cabang olah raga yang kreatif dan modern

3	Minimnya	Meningkatkan regulasi,	Meningkatkan pelindungan,	OPD yang	1.	Identifikasi	Teridentifi	Tersediany	Terwujudnya	Meningkatn
	regulasi,	kebijakan dan alokasi	pengembangan,pemanfaatan	menangani urusan		kebijakan pusat dan	kasinya	a regulasi	komitmen	ya pemajuan
	kebijakan dan	anggaran untuk	objek pemajuan kebudayaan dan	kebudayaan, badan		daerah	kebijakan	yang	bersama	kebudayaan
	alokasi	perlindungan olahraga	pembinaan terhadap SDM	perencanaan, dan	2.	Perumusan	pusat dan	menyeluruh	dalam	di Kota
	anggaran untuk	tradisional	pemajuan kebudayaan	keuangan serta		kebijakan dan	daerah	untuk	pemajuan	Sabang
	pelindungan			DPRK		regulasi	dan	pemajuan	kebudayaan	
	olahraga				3.	Implementasi	implement	kebudayaan	-	
	tradisional					kebijakan dalam	asi dalam	-		
						dokumen	dokumen			
						perencanaan dan	perencana			
						penganggaran	an dan			
						Komitmen	pengangg			
							aran			
							mengenai			

## VII.1.11. CAGAR BUDAYA

No	Danmasalahan	Dakamandasi	Tuinon	Caranan	Tahanan Vania	Indikator Capaian				
NO	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	2024	2029	2034	2039	
1	Pengembangan & Pemanfaatan: Kurang terciptanya pemanfaatan cagar budaya di bidang pariwisata dan pendidikan	Mewujudkan adanya pemanfaatan cagar budaya untuk bidang pariwisata dan pendidikan.	Agar terwujud ekosistem pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya yang berkelanjutan dan berkesinambungan di kota Sabang	Tenaga ahli cagar budaya daerah, para pengkaji budaya, arkeologi antropolog, BPCB, masyarakat di lingkungan cagar budaya, serta sekolah dan perguruan tinggi/universitas	1. Mengkonsolidasik an seluruh kajian tentang cagar budaya (yang sudah, sedang dan akan dilakukan) dalam sebuah sistem pengkajian terpadu  2. Menyusun roadmap pemanfaatan cagar budaya berbasiskan seluruh kajian yang telah dikonsolidasi  3. Membangun interkoneksi antara pengelolaan cagar budaya dan	Terbentuk nya pusat kajian cagar budaya sebagai platform kerjasama lintas pemangku kepenting an (stakehold er) serta tersusunn ya roadmap pemanfaat an cagar budaya	Terwujudn ya mekanisme yang menjembat ani pengelolaa n cagar budaya dan pariwisata serta pendidikan karakter	Terwujudnya mekanisme pelibatan generasi muda sebagai agen pemanfaatan kreatif dan inovatif atas cagar budaya	Terciptanya ekosistem pengemban gan dan pemanfaata n cagar budaya yang berkelanjuta n dan berkesinam bungan	

					pariwisata serta pendidikan karakter	berbasis kajian			
2.	Pelindungan: Kurangnya koordinasi tentang cagar budaya dengan instansi terkait	Mewujudkan koordinasi tentang cagar budaya berdasarkan UU Cagar Budaya dengan instansi terkait.	Agar terwujud ekosistem pelindungan cagar budaya yang berkelanjutan di Kota Sabang	Tenaga ahli cagar budaya daerah, para pengkaji budaya, antropologi, arkeologi, BPCB, masyarakat di lingkungan cagar budaya	1. Melakukan mekanisme koordinasi terpadu lintas instansi Pemkot, BPCB, Direktorat PCBM (Ditjenbud) dan TACBD dalam pelindungan cagar budaya.  2. Mendorong terciptanya mekanisme pelibatan publik dalam inventarisasi, pengamanan dan pemeliharaan cagar budaya  3. Melakukan pendataan cagar budaya, (sebagian sudah ada datanya).	Terbentuk nya roadmap pelindung an cagar budaya berbasis koordinasi lintas instansi terkait	Terlembaga nya mekanisme pengamana n cagar budaya secara sistematis	Terciptanya mekanisme pelibatan publik dalam inventarisasi, pengamanan dan pemeliharaan cagar budaya	Terciptanya ekosistem pelindungan cagar budaya yang berkelanjuta n di Kota Sabang
3.	Pembinaan: Belum optimalnya kapasitas tenaga ahli cagar budaya daerah dan para pelaku pelestarian cagar budaya dan para juru pelihara	Mewujudkan terciptanya sistem peningkatan kapasitas pelaku pelestarian cagar budaya tenaga ahli budaya dan para juru pelihara serta adanya penetapan situs cagar budaya di Kota Sabang	Agar terwujud ekosistem pembinaan SDM dan Lembaga pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya di kota Sabang	Tenaga ahli cagar budaya daerah, para pengkaji budaya, antropolog, BPCB, Juru Pelihara, masyarakat di lingkungan cagar budaya	Menyelenggarakan serangkaian lokakarya peningkatan kapasitas tenaga ahli cagar budaya di Kota Sabang     Menyelenggarakan serangkaian kegiatan peningkatan pengawasa, pelestarian cagar budaya bagi masyarakat di sekitar cagar budaya	Terwujud nya peningkat an kapasitas tenaga ahli cagar budaya, juru pelihara dan masyaraka t sekitar cagar budaya	Terciptanya kurikulum pelestarian cagar budaya di perguruan tinggi dan universitas	Terwujudnya pembinaan para pelaku pelestarian cagar budaya yang melibatkan masyarakat luas	Terciptanya ekosistem pembinaan SDM dan Lembaga pelindungan , pengemban gan dan pemanfaata n cagar budaya di Kota Sabang

		3.	Mendorong		
			terciptanya		
			kurikulum		
			pelestarian cagar		
			budaya di		
			perguruan tinggi		
			dan universitas		

## VII. 2. Upaya

Melestarikan Budaya Indonesia adalah tugas utama yang harus dibenahi adalah bagaimana mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi budaya lokal dengan sebaik-baiknya agar dapat memperkokoh budaya bangsa yang akan megharumkan nama Indonesia. Dan juga supaya budaya asli negara kita tidak diklaim oleh negara lain.

Berikut beberapa hal yang dapat kita lihat dalam rangka melestarikan budaya.

## 1. Strengh (Kekuatan)

- a. Keanekaragaman budaya lokal yang ada di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya local yang dapat dijadikan sebagai aset yang tidak dapat disamakan dengan budaya lokal negara lain. Budaya lokal yang dimiliki Indonesia berbeda-beda pada setiap daerah dan suku bangsanya. Tiap daerah memiliki ciri khas budayanya, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Semua itu dapat dijadikan kekuatanu ntuk dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa dimata Internasional.
- b. Kekhasan budaya Indonesia kekhasan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memliki kekuatan tersediri. . Misalnya rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adati stiadat yang dianut. Kekhasan budaya lokal ini sering kali menarik pandangannegara lain. Terbukti banyaknya warga asing yang mempelajari budaya Indonesia seperti belajar tarian khas suatu daerah atau mencari barang-barang kerajinan untuk dijadikan buah tangan. Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang unik.
- c. Kebudayaan Lokal menjadi sumber ketahanan budaya bangsa kesatuan budaya lokal yang dimiliki Indonesia merupakan budaya bangsa yang mewakili identitas negara Indonesia. Untuk itu, budaya lokal harus tetap dijaga serta diwarisi dengan baik agar budaya bangsa tetap kokoh.

## 2. Weakness (Kelemahan)

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim. Masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi banyak budaya asing yang tidak sesuaid engan kepribadian bangsa Indonesia. Budaya lokal juga dapat di sesuaikan denganper kembangan zaman, asalkan masih tidak meningalkan ciri khas dari budaya tersebut.
- b .Kurangnya pembelajaran budaya pembelajaran tentang budaya, harus ditanamkan sejak dini. Namun sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajari budaya lokal. Padahal melalui pembelajaran

- budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokald alam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasi budaya lokal di tengah perkembangan zaman.
- c. Minimnya komunikasi budaya kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi salah pahaman

Tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan tersebut, menjadi kewajiban bersama antara seluruh komponen masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah harus tegas dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia dengan cara revitalisasi, reaktualisasi, rekosntruksi, kreasi dan inovasi, serta membuat peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk melindungi budaya bangsa. Beberapa upaya pelestarian dan pengembangan kebudyaan, yaitu;

Dalam konteks upaya pemajuan kebudayaan di Kota Sabang saat ini ditemukan beberapa upaya sebagai befrikut:

- Upaya revitalisasi dan reaktualisasi seluruh konteks melalui pengidentifikasian seluruh OPK di Kota Sabang
- 2. Upaya penguatan lembaga keadaan di Kota Sabang sesuai semangat visi pembangunan kota Sabang sebagai kota; "MEMBANGUN POLA PIKIR YANG PENUH INOVATIF DALAM MENGELOLA SUMBER PARIWISATA KOTA SABANG AGAR DAPAT DITERIMA OLEH SEMUA LAPISAN MASYARAKAT, BAIK TURIS MANCANEGARA DAN TURIS LOKAL DENGAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI DAERAH SYARIAT ISLAM. PENINGKATAN PEMBANGUNAN SOSIAL, BUDAYA DAN PARIWISATA"
- 3. Penguatan peran kelembagaan adat dalamhal ini Majelis Adat Aceh dan Dewan Kesenian Kota Sabang dalam pemajuan kebudayaan.
- 4. Upaya pelestarian dan promosi budaya lokal melalui even festival seni budaya serta even lainnya di setiap tahun di mana dengan melakukan pameran, pertunjukan, pagelaran, gelar tradisi masyarakat budaya dan promosi budaya lokal, seperti: kesenian, ritual, adat, permainan, olahraga, dan kuliner lokal.
- 5. Pembangunan pustaka sebagai tempat baca dan memperoleh segala macam informasi di Kota Sabang,

- 6. Menggalakkan karya seni sastra lokal dengan penguatan literasi kebudayaan di beberapa komunitas seni budaya kota Sabang. Seni, Bahasa, dan Sastra.
- 7. Membangun karakter angkatan muda/generasi muda dengan budaya kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

## Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum:

Berdasarkan keenam permasalahan yang ditemukan di atas, maka direkomendasikan sebagai berikut:

- 1. Sebagai tindak lanjut penyusunan PPKD ini, maka dipandang perlu membentuk tim identifikasi, dokumentasi, dan validasi secara komprehensif seluruh khazanah kekayaan budaya lokal Kota Sabang yang belum sempat terdata;
- 2. Penguatan tenaga sumber daya manusia (SDM) setiap OPK melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan, baik secara formal maupun informal, serta penyediaan sarana prasarana pelestarian seluruh objek kebudayaan daerah;
- 3. Dibentuk Tim peneliti dan pengkajian untuk mempertemukan sisi positif dari nilai budaya dan kearifan lokal dengan konteks Syariat Islam, dan atau dalam kerangka melakukan restrukturisasi secara fi ll- in budaya lokal dengan nilai-nilai islami;
- 4. Menyediakan dan mengembangkan lahan untuk pengembangan bahan baku dan alat pembuatan dan pelaksanaan beberapa objek budaya, seperti; kuliner, busana, alat, dan perlengkapan ritual yang bersumber dari alam hayati (nabati dan hewani);
- 5. Menyusun buku pedoman, dokumen, dan kurikulum berbasis nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Aceh yang islami yang belum ada secara tersistemik dan terstruktur dengan optimal, seperti: kurikulum muatan lokal bahasa daerah Aceh, kurikulum mulok seni budaya daerah, kurikulum mulok seni budaya daerah olah raga dan kesehatan, desain program pendidikan dan pembelajaran seluruh mata pelajaran terintegrasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal;
- 6. Mendata kembali seluruh situs Cagar Budaya yang tidak bergerak maupun bergerak yang masih tersebar di seluruh pelosoh tanah diwilayah kota Sabang, beserta titik koordinatnya.
- 7. Mendorong legislatif dan eksekutif untuk menetapkan produk hukum yang berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah dan nasional.

- 8. Mendorong kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi, Majelis Adat Aceh Kota Sabang, lembaga adat, komunitas seni budaya, Mukim, Keuchik, Panglima Laot, Kejruen Blang, Kejruen Uteun, Haria Peukan, Tuha Peut, Tuha Lapan dalam pemajuan kebudayaan daerah Kota Sabang.
- 9. Meningkatkan SDM dan Sarana Prasarana Seni dan Budaya Kota Sabang Serta Mendorong Pengembangan dan Pemanfaatan Sanggar Seni dan Seniman dalam Pembentukan Karakter dan Budaya Bangsa.

# Lampiran

## POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH Kota Sabang

T&HUN 2024

DAFTAR : SITUS/BCB PENINGGALAN SEJARAH

KABUPATEN/KOTA : SABANG TAHUN : 2023

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Sudah Ada SK Benteng Cot Labu	Bangunan / Benteng	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan Jepang pada dalam menghadapi Perang Asia Pasifik	Cot Labu Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang	-	
2.	Makam Siti Rubiah	Makam	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan makam dari istri Teungku Ibrahim di Iboih dan pengawalnya yang meninggal pada masa Islam, yaitu sebelum tahun 1800an	Pulau Rubiah, Gampong Iboih, Kec. Sukakarya Kota Sabang			-	
3.	Komplek Benteng Anoi Itam	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan Komplek benteng pertahanan yang dibangun oleh Jepang dalan Operasi "T" untuk menghadapi Perang Asia Pasifik. Terdapat beberapa benteng yang tersusun menjadi sebuah barikade pertahanan. Benteng - benteng tersebut dibangun mengikuti kontur tebing pantai membentuk seperti lingkaran, semuanya berjumlah 6 buah benteng dengan ukuran yang berbeda. Benteng ini terbuat dari beton cor, batu bata dan besi untuk penguatan. Dulu berfungsi sebagai Benteng Pertahanan Jepang. Dilihat dari posisinya benteng Anoi Itam merupakan benteng pertahanan yang utama dalam mempertahankan Pulau Sabang dari sisi Timur. Di benteng ini digunakan artileri berat seperti meriammeriam anti kapal perang dan senjata penangkal serangan udara	Gampong Anoi Itam Kec. Sukajaya Kota Sabang	200 M2	Pemerintah Kota Sabang	Fakhrurazi	
4.	Komplek Makam Jepang	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan Komplek Pemakaman bagi tentara Jepang yang tewas akibat jatuhnya pesawat Angkatan Udara Jepang di sekitar perairan Pulau Weh ketika kembali menuju pangkalan Sabang dari patroli udara di Lautan Hindia pada tanggal 11 September 1943.	JI. Jend. Ahmad Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	250 M2	Pemerintah Kota Sabang	Anjasmara	
5.	Kantor NV Zeehaven en Kolenstation/Bank Mandiri	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun tahun 1899 sebagai kantor N.V Zeehaven en Kolenstation Sabang te Batavia / Kantor Pelabuhan yang menangani pelabuhan laut yang digunakan untuk kapal kapal samudera yang berasal dari negaranegara lain ataupun dari Hindia Belanda Keberadaan N.V. Zeehaven en Kolenstation Sabang te Batavia sangat penting sebagai kantor yang mengurusi suplai utama bahan bakar untuk kapal-kapal yang melintasi dari Eropa menuju ke Asia yaitu batubara.	Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	361 M2	Pemerintah Aceh	-	
6.	Tower PDAM Tirta Aneuk Laot	Tower	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan tempat penampungan air yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1924 sebagai penyuplai air bersih bagi rumah Sakit Jiwa (KZG)	JI Yos Sudarso, Gampong Cot Ba'U Kec. Sukajaya Kota Sabang	82 M2	Pemerintah Kota Sabang	-	
7.	Komplek Benteng Baterai B	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan benteng yang dibangun oleh Jepang sebagai benteng penyimpanan persenjataan berupa artileri berat dengan sistem perlindungan yang terletak di bawah tanah sekaligus sebagai tempat tawanan perang	Gampong Aneuk Laot Kec.	61,27 M2	TNI AL Sabang	-	Mary
8.	Komplek Benteng Baterai A	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupaka benteng yang dibangun oleh Jepang sebagai benteng pertahanan atau perlindungan yang terletak dibawah tanah sekaligus sebagai tempat tawanan perang. Awalnya terdapat dua meriam di Komplek ini namun telah dipindah ke Sabang Fair	JI Yos Sudarso, Gampong Cot Ba'U Kec. Sukajaya Kota Sabang	4914 M2	TNI AL Sabang	1.Edi Saputra 2. Ari Hariadi	April 1
9.	Gudang Peluru Aneuk Laot	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan Jepang pada dalam operasi 'T' sebagai tempat penyimpanan persediaan peluru dan benteng pertahanan untuk persiapan menghadapi perang Asia Fasifik	Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	16,8 M2	Pemerintah Kota Sabang		
10.	Komplek Benteng le Meulee	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan benteng pertahanan yang dibangun oleh Jepang dalam operasi "T" untuk menghadapi perang Asia Fasifik. Dahulu benteng pertahanan ini dilengkapi dengan meriam anti kapal perang , sehingga dengan letaknya yang menghadap ke laut dimungkinkan untuk menghalau serangan-serangan dari arah tersebut. Benteng ini dikhususkan sebagai tempat artileri berat yang dibuktikan dengan masih terdapatnya sisa peninggalan berupa meriam anti kapal laut. Dinamakan benteng ie meulee karena terdapat di gampong le Meulee.	Komplek Navigasi Jl. Tgk. Chik Di Tiro, Gampong Ie Meulee	72,25	Pemerintah Kota Sabang	Lya Febrianti	
11.	Komplek Benteng Sabang Fair	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam operasi "T" sebagai benteng pertahanan untuk persiapan perang Asia Fasifik. Benteng ini digunakan untuk mempertahankan pantai sabang bagian utara serta teluk sabang dari serangan musuh. Dilokasi ini terdapat beberapa benteng sehingga disebut benteng Sabang Fair yang posisinya berada didalam tanah.	Jl. Malahayati Gampong Kuta Barat, Kec. Sukakarya Kota Sabang	64,6 M2	Pemerintah Kota Sabang	Zakaria	
12.	Asrama Haji / Wisma Zahira	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Pemerintah RI Tahun 1958, sebagai fasilitas Perjalanan Haji ( Yayasan Perjalanan Haji Indonesia) dan sekarang menjadi Wisma Zahira sudah 10 Tahun terakhir	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	2675 M2	Pemerintah Kota Sabang		and the second

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13.	Bunker Jepang	Bungker	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan tempat perlindungan (Bunker) dan pusat komunikasi bagi pimpinan Jepang yang bermarkas komando di gedung Het Huis Van De Hoofd Administrateur Der Sabang Maatschappij yang dibangun oleh Jepang dalam operasi "T" untuk menghadapi Perang Asia Fasifik.	Jl. Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	178 M2	Pemerintah Kota Sabang		
14.	Benteng Pengintaian Jepang Paradiso	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam operasi "T" sebagai tempat pengintaian musuh yang datang dari arah laut pada masa lampau pada saat masa perang Asia Fasifik. Setiap musuh yang datang dari laut akan diberitakan dari benteng pengintaian paradiso ke benteng Sign post dan akan disampaikan lagi ke markas utama pasukan.	Jl. Malahayati Gampong Kuta Barat, Kec. Sukakarya Kota Sabang	4 M2	Pemerintah Kota Sabang		
15.	Makam Teuku Muhammad Daudsyah/ T.Nja' Daeod Bergelar Panglima Moeda Setia	Makam	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Makam ini adalah milik T.Nja' Daoed bergelar panglima Moeda Setia. Ayahnya T. Miroeh Abdoel Wahid, lajir di Lamtjabung (Lamnga) di Pulau Weh. Diangkat oleh Sultah Ibrahim (1823) s/d 1836) sebagai uleebalang mukim Balohan yang terletak di teluk bernama. Jadi T. Miroeh adalah kepala hukum pertama Balohan dengan putra tertuanya, T. Lamkota Nja' Hamsah, yang kedua adalah T. Nja' Daoed. T. Lamkota Nja' Hamsah meninggal tanpa keturunan laki-laki sehingga pewaris selanjutnya dan menjadi kepala hukum kedua di Balohan adalah T. Nja' Daoed bergelar panglima Moeda Setia. Di Komplek ini juga dimakamkan puteranya yaitu Teuku Johan.	Gampong Balohan, Kec. Sukajaya Kota Sabang	87,4 M2	Pemerintah Kota Sabang	Adi Saputra	
16.	Tugu Pemancungan Batee shok	Tugu	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Merupakan tugu peringatan terhadap peristiwa pemancungan dr. Coelon, yaitu dokter kepala RSI/KZG Sabang, tentara Belanda dan sipil yang melawan pendudukan jepang pada tahun 1944	Gampong Batee shok Kec. Sukakarya Kota Sabang	2,4 M2	Pemerintah Kota Sabang	Jamaluddin	
17.	Benteng Pertahanan Tapak Gajah	Bangunan / Benteng	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam operasi "T" sebagai benteng pertahanan untuk menghadapi Perang Asia Pasifik. Benteng ini merupakan benteng pertahanan terhadap serangan dari arah laut dengan penempatan beberapa artilieri berat di sisi yang menghadap ke laut. Benteng ini dinamakan benteng pertahanan tapak gajah karena terletak di daerah tanjung (ujung) tapak gajah. Posisi tapak gajah yang merupakan sebuah tanjung yang langsung menghadap ke utara menjadikannya sangat mudah untuk diduduki oleh sekutu sehingga Jepang mendirikan sebuah benteng untuk mempertahankan daerah tersenut.	Gampong Ie Meulee Kec. Sukajaya Kota Sabang	72,25 M2	Pemerintah Kota Sabang		
18.	Komplek Benteng Baterai C	Bangunan / Benteng	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Keseluruhan Benteng Baterai C ini terbuat dari Beton, dibangun oleh Belanda sebagai Benteng Pertahanan serta Benteng ini digunakan juga untuk tempat penyimpanan cadangan persenjataan berupa artileri berat pasukan Belanda dalam menghadapi serangan-serangan dari laut sebagai usaha melindngi pulau Sang di masa lalu kemudian pada saat kependudukan Jepang. Benteng ini menghadap ke laut dengan lubang tembak yang diisi oleh senjata-senjata berat, benteng ini diambil alih oleh Jepang dan fungsi sekarang ini sebagai Objek Wisata, tipe Bangunan Benteng.		784 M2	Pemerintah Kota Sabang		
19.	Komplek Terowongan Tinjau Alam	Terowongan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Terowongan ini dipergunakan tentara Jepang sebagai tempat penyimpanan artileri berat dan kavaleri berat untuk menghadapi tentara sekutu pada Perang Asia Pasifik tahun 1942 - 1945	Jl. Tinjau Alam Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	38,75 M2	Pemerintah Kota Sabang		
20.	Komplek Benteng Sign post	Benteng / Bunker	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Sign post terletak di belakang Tjot Penimpoenan adalah stasiun pertama yang didirikan di Hindia Belanda Telegrafi Nirkabel Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam operasi "T" sebagai benteng pertahanan dan di dalamnya terdapat ruangan sebagai tempat memproses informasi-informasi yang didapat selama perang. Di benteng ini menyimpan peralatan telekomunikasi seperti radio, telegram dan amplifire.	Jl. Sultan Hasanuddin Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya Kota Sabang	180,4 M2	TNI AL Sabang		
21.	Gedung Karantina Haji	Bangunan	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Pemerintah Kolonial Belanda sejak awal tahun 1900 membuka travel perjalanan haji bagi rakyat Aceh dan Sumatera, dengan menjadikan Sabang sebagai basis embarkasi dan registrasi. Untuk mengurangi resiko kesehatan dan lainnya, pihak Belanda di Sabang membangun fasilitas karantina haji di Pulau Rubiah, setiap kepulangan rombongan jamaah haji dari Arab langsung dikarantina di Pulau Rubiah untuk diseterilkan dari berbagai kemungkinan penyakit yang diderita jamaah haji.	Pulau Rubiah, Gampong Iboih, Kec. Sukakarya Kota Sabang	465,4 M2	Dimiliki oleh Negara dab dikelola oleh Pemerintah Kota Sabang		
22.	Kherkof/Makam Kolonial	Makam	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Kherkof merupakan pemakaman yang digunakan oleh Belanda sebagai makam warga sipil dan militer Eropa yang berkebangsaan Demark, Prancis, Yunani, Jerman dan terutama Belanda sejak tahun 1800an. Di sini juga dimakamkan Jacquest Carrisan, pahlawan nasional Perancis yang gugur dalam pertempuran laut antara kapal Jerman pada perang dunia pertama pada Oktober 1914 di Selat Malaka.	Jl. Jend. Ahmad Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	3061,6 M2	Pemerintah Kota Sabang	1.Akbar 2. Ita Susanti 3. Dewi Kusumawati	
23.	Benteng Keuneukai	Benteng / Bunker	Tanggal 14 Juni 2021/Nomor 432/383/2021	Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam operasi "T" sebagai pos pengamatan bila ada serangan atau kapal musuh yang mendekat dan sekaligus sebagai benteng pertahanan awal yang di dalamnya terdapat ruangan sebagai tempat penyimpanan amunisi untuk menghadapi Perang Asia Pasifik.	Gampong Keuneukai Kec. Sukajaya Kota Sabang	81 M2	Pemerintah Kota Sabang		

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
B B	Belum ada SK	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Koningin Plein/Taman Ria	Taman		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an sebagai Taman Kota	Jl Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		Sala Maria da
2.	Mess Pamen Samudera	Bangunan /Gedung		Didirikan pada tahun 1899 sebagai tempat tinggal Administratur Sabang Maatschappij, dan pada masa pendudukan Jepang menjadi pusat Komando Militer	JI Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang	-	
3.	Wisma Dirgantara	Bangunan / Gedung		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada awal tahun 1900an sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij (pandu laut/de loods dan kabag dinas luar Chef Buitendienst)	Jl Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		TNI AU	-	
4.	De Ijs Kiosk/Taman Digital	Bangunan		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an, sebagai kios es yang merupakan bagian dari Hotel Sabang	Jl Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang	-	DIEGO:
5.	Kantor Disperindag	Bangunan		Dibangun pada masa Kolonial Belanda	JI Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang	-	
6.	Kantor PDAM	Bangunan		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1898 sebagai kafe dan tempat bersosialialisasi warga eropa.	JI Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		
7.	Juliana Plein/Taman Burung	Taman		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an sebagai Taman Kota (Juliana Plein).	Jl Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		
8.	Kantor Dharma Wanita	Bangunan / Gedung		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1909 sebagai rumag tinggal Pejabat Pemerintah Kolonial Belanda.	Jl Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		
9.	Gereja Khatolik	Bangunan		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda sebagai tempat ibadah umat Kristen Katholik.	Jl Diponegoro Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Jemaat Katholik		
10.	Rumah Kepala Rutan	Bangunan / Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Kemenkum Ham		
11.	Rumah Ramli Haji	Rumah		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada awal tahun 1900an sebagai rumah tinggal opsir belanda yang menikah dengan wanita pribumi	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
12.	Rumah Panjaitan	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
13.	Poliklinik RSU (Pertama kali)/Disamping Rutan KIs II B	Bangunan		Dibangun pada masa Kolonial Belanda	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		
14.	Rumah Sofyan Hadi	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		498
15.	Rumah Hj. Rohani dkk	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
16.	Lapangan Play Ground	Lapangan		Dibangun pada masa Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an, sebagai tempat rekreasi/olahraga bagi keluarga eropa	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
17. F	umah T.Marwan/Ali Umar/Mayor Saridin/Salman Husin (1 Blok)	3 Rumah	4	Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang	7	Pribadi	9	10
18.	Rumah Edwar	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
19.	Rumah Staf Pelabuhan	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		BPKS		
20.	Lapangan Tennis	Lapangan		Dibangun pada masa Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an, sebagai tempat rekreasi/olahraga bagi keluarga eropa	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		2"2"
21.	Rumah T. Hasrat	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	JI O Surapati Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
22.	Rumah Drs. Sanusi Husin	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
23.	Rumah Naiman	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
24.	Rumah Cut Titi	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
25.	Rumah Johannes Panggabean	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
26.	Rumah Juedah/Wisma Cempaka	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
27.	Rumah Abu Juned	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
28.	Rumah Zayardi Husin	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pribadi		
29.	Komplek TNI - AL	Rumah		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		TNI-AL		
30.	Kantor Kwarcab Pramuka	Bangunan Gedung		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		Pemerintah Kota Sabang		A LINIS
31.	Mess Perwira AU	Bangunan / Gedung		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. Raden Saleh Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Kota Sabang		TNI AU		HHH .
32.	Rumah Administratur Pelabuhan	Bangunan / Gedung		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. O. Surapati, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		BPKS		URU IEI
33.	Europesche Lagere School/SDN 2 Sabang	Sekolah		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1909 sebagai Sekolah Dasar bagi warga eropa dan pejabat pribumi.	Jl. O. Surapati, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		Pemko Sabang		

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgi/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
1 34.	2 Rumah Staf Pelabuhan	3 Rumah	4	5 Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. O. Surapati, Gampong Kuta Ateuh	7	BPKS 8	9	10
34.				See gar, page 1100 to the Scale of Scal	Kec. Sukakarya Sabang				
35.	Rex Bioscoop/Gedung Kesenian	Bangunan / Gedung		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda sebelum tahun 1900, sebagai fasilitas hiburan bagi masayarakat Sabang.	Jl. T. Umar Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya Sabang		Pemko Sabang		Halbu
36.	Kantor Pegadaian	Bangunan / Gedung		Dibangun pada masa kolonial Belanda	Jl. T. Umar Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya Sabang		Pegadaian		1.1
37.	Meunasah Muhammadan	Meunasah		Dibangun pada masa kolonial Belanda sebagai tempat ibadah para pekerja yang beragama islam.	Lhok Panglima, Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya-Sabang		Wakaf		
38.	Rumah H. Husaini	Rumah		Dibangun pada masa kolonial Belanda sebagai tempat tinggal kepala Polisi Belanda.	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		Pribada		4-11
39.	Rumah T. Syahrul/Sabang Guest House	Rumah / Penginapan		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		Pribada		
40.	Rumah Usman Nasution/Kartini Home Stay	Rumah / Penginapan		Dibangun pada masa Kolonial Belanda, sebagai tempat tinggal Staff Sabang Maatschappij.	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		Pribada		PILITIE III
41.	Rumah Sakit Umum (RSUD)	Rumah Sakit		Komplek Rumah Sakit ini diresmikan penggunaannya pada tahun 1923 sebagai Rumah Sakit milik Sabang Maatschappij. Rumah Sakit, ini pernah menjadi rujukan bagi rumah sakit-rumah sakit kolonial Belanda yang ada di Aceh, karena mempunyai fasilitas yang sangat modern pada masa itu.	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		Pemko Sabang		
42.	Rumah Dinas Kepala RSUD	Rumah		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1920, sebagai tempat tinggal Kepala Rumah Sakit Sabang Maatschappij.	Jl. T. Umar Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya Sabang		Pemko Sabang		
43.	Rumah Dinas Kapolres	Rumah		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an, sebagai tempat tingga Perwira Militer Belanda.	Jl. A. Majid Ibrahim, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Sabang		Pemko Sabang		unoun processor to some
44.	Wisma Hiu Kencana	Wisma		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an, sebagai tempat tingga Perwira Polis	i Jl. A. Majid Ibrahim, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Sabang		TNI AL		
45.	Gereja GPIB (Patmos)	Gereja		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda sebagai tempat ibadah umat Kristen Protestan.	Jl. A. Majid Ibrahim, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Sabang		Jemaat GPIB		
46.	Abbotair/Rumah Pemotongan Hewan	Gedung/Bangunan		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an, sebagai tempat pemotongan hewan	Asrama Polisi Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Sabang		Pemko Sabang		
47.	Tangga Tujuh	Tangga		Dibangun pada masa kolonial Belanda, sebagai jalan pintas antara Van Heuts Boulevard / Jl. Diponegoro dan pasar Straat / Jl. Perdagangan.	JI. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pemko Sabang		
48.	Biddokkes Poliklinik Polres	Gedung/Bangunan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Polres Sabang		Mar.
49.	Pertokoan I (Blok 12) Toko Deretan Toko Mitra Abadi- Toko Sinar	Bangunan Pertokoan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		
50.	Pertokoan II (Blok 11) Toko Milan Sport-Toko Medan Jaya	Bangunan Pertokoan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pemko Sabang		

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
51.	Pertokoan III (Blok 13) Deretan Toko Aceh Jaya	3 Bangunan Pertokoan	4	Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.	,	Pribadi	9	
52.	Pertokoan IV (Blok 16) Toko Sedjiwa - Toko Melati	Bangunan Pertokoan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		
53.	Pertokoan V (Blok 15) Deretan Toko Hoki - Toko Riang	Bangunan Pertokoan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		
54.	Rumah Tikeng Hwi/ Rumah Makan Bundo Kanduang	Rumah		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		
55.	Pertokoan VI (Blok 19) Toko Indatoe - Toko Aceh Tulen	Bangunan Pertokoan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		
56.	Pertokoan VII (Blok 21) Toko KM Galert - Toko Sukaria	Bangunan Pertokoan		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		
57.	Kawasan Pecinaan/Gang Hongkong	Bangunan / Rumah		Dibangun pada masa kolonial Belanda.	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Pribadi		1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
58.	Primkopal Lanal	Gedung / Bangunan		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1896, sebagai Kantor chef buitendienst (Kabag Dinas Luar)	Jl. Perdagangan Gampong Kuta Barat Kec. Sukakarya - Kota Sabang.		Lanal Sabang		
59.	Kantor Syahbandar	Gedung / Kantor		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda untuk layanan kepelabuhanan, imigrasi dan karantina pada tahun 1883 ketika dikelola oleh Atjeh Associate.	Jl. Malahayati Gampong Kuta Timu, Kec. Sukakarya -Kota Sabang		Syahbandar		
60.	Komp. Bak Air Kebun Merica	Bak Penampungan Air		Dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda sebagai tempat penampungan air untuk kebutuhan air di kawasan pelabuhan.	Jl. Malahayati Gampong Kuta Timu, Kec. Sukakarya -Kota Sabang		Pemko Sabang		
61.	Penginapan Muslim/ Rumah S. Simanjuntak	Rumah		Dibangun oleh Pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1924 sebagai tempat tinggal paramedis RSJ/KZG	Jl. Tgk. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pemko Sabang		
62.	Rumah Salim Lubis/Adnan	Rumah		Dibangun oleh Pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1924 sebagai tempat tinggal paramedis RSJ/KZG	Jl. Tgk. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pribadi		
63.	Rumah Sakit Angkatan Laut J. Lilipory	Rumah Sakit		Komplek Rumah Sakit Jiwa yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1924, dan pada masa pendudukan Jepang menjadi barak militer tentara Jepang, luas area rumah sakit ini mencapai 20 Ha, dengan rancangan arsitektur oleh Pieter M. Van Der Veen ada beberapa dokter jiwa yang membaktikan dirinya di rumah sakit ini. Diantaranya adalah Prof.Dr.J.A. Latumeten (1924-1929) dr. Wasenhagen (1932-	Jl. T. Chik Ditiro, Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		TNI - AL		PEWEE
64.	Rumah Telkom I	Rumah		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1910 sebagai komplek pegawai Radio Zendstation	. Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pribadi		
65.	Rumah Telkom II	Rumah		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1910 sebagai komplek pegawai Radio Zendstation	. Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pribadi		TO TO TO
66.	Rumah Telkom III	Rumah		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1910 sebagai komplek pegawai Radio Zendstation	. Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pribadi		
67.	Rumah Pos	Rumah		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1910 sebagai komplek pegawai Radio Zendstation	. Jl. Jend. A. Yani Gampong Kuta Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pribadi		VI.

No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
68.	2 Rumah Teuku Mahmud	3 Rumah	4	5 Dibangun sekitar tahun 1910 yang merupakan tempat kediaman Teuku Abbas, Ulee Balang (districtshoofd)	6	7	Pribadi	9	10
00.				untuk kawasan Sabang dan sekitarnya periode 1904 - 1942	Ateuh Kec. Sukakarya - Kota Sabang				The second secon
69.	Radio Zend Station / Pemancar	Bangunan / Pemancar		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1910 sebaga radio komunikasi dan telegrafi antara Belanda dan wilayah koloninya.	Jl. H. Agussalim Gampong le Meulee Kec. Sukajaya - Kota Sabang		Pemko Sabang		
70.	Meunasah Al- Ikhlas	Meunasah		Dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda sebagai tempat ibadah umat Islam yang berdomisili di Sabang	Jl. Yossudarso Gampong Cot Ba'u Kec. Sukajaya - Kota Sabang		Wakaf		
71.	Kolam Renang / Zwembad	Bangunan / Kolam		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai tempat rekreasi warga Eropa di Sabang.	Jl. Cut Nyak Dhien Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pemko Sabang		
72.	Rumah Sakit Bawah Tanah	Bangunan		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat perawatan bagi tentara Jepang yang terluka dalam peperangan	n Gampong le Meulee Kec. Sukajaya Sabang		Pemko Sabang		
73.	Benteng Pertahanan /Pangkalan TNI AU	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan untuk menangkis serangan tentara sekutu	Komplek TNI AU Gampong Ujong Kareueng Kec. Sukajaya Sabang		TNI AU		
74.	Benteng Pertahanan Pos Lanal Balohan	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan untuk persiapan perang Asia Pasifik	Gampong Balohan Kec. Sukajaya Sabang		Pemko Sabang		
75.	Beneng Pasir Putih I	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan untuk persiapan perang Asia Pasifik	Gampong Paya Keuneukai Kec. Sukajaya Sabang		Pemko Sabang		
76.	Benteng Pertahanan Iboih	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan untuk persiapan perang Asia Pasifik	Gampong Iboih Kec. Sukamakmu Sabang		Pemko Sabang		
77.	Benteng Pria Laot	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan untuk persiapan perang Asia Pasifik			Pemko Sabang		
78.	Benteng Pertahaan Ujong Kareung	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 sebagai tempat pertahanan untuk persiapan perang Asia Pasifik	Gampong Ujong Kareung Kec. Sukajaya Sabang		Pemko Sabang		D
79.	Bron Water Leiding	Bangunan		Dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada akhir tahun 1800an sebagai tempat pompa dan distribusi air bersih di kawasan Kota Sabang.	Jl. Cut Nyak Dhien Gampong Kuta Timu Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pemko Sabang		
80.	Benteng Payaseunara	Bangunan		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam opea\rasi 'T' sebagai tempat pertahanan untuk menghadapi perang Asia pasifik	Jl. Payaseunara Kec. Sukakarya - Kota Sabang		Pemko Sabang		
81.	Benteng Pertahanan By Pass-2	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam opea\rasi 'T' sebagai tempat pertahanan untuk menghadapi perang Asia pasifik	JI. By Pass-Balohan Kec. Sukajaya Kota Sabang		Pemko Sabang		
82.	Benteng Pertahanan By Pass-3	Benteng		Dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 dalam opea\rasi 'T' sebagai tempat pertahanan untuk menghadapi perang Asia pasifik	Jl. By Pass-Balohan Kec. Sukajaya Kota Sabang		Pemko Sabang		To the second

Jenis Situs/BCB (Kolom 3) : 1. Makam





No	Nama Situs (CB)	Jenis Situs/CB	Tgl/No. SK	Masa dan Latar Belakang Sejarah	Lokasi	Luas Area	Status Kepemilikan	Nama Juru Pelihara	Foto Situs
	2	3	4	5	6	7	8	Q	10

- 3. Tugu
- 4. Rumah Tradisional
- 5. Monumen

- Monumen
   Benteng
   Perpustakaan
   Bangunan/Gedung
   Tempat Bersejarah
   Arca
   Gua
   Benda
   Prasejarah





## WALI KOTA SABANG **PROVINSI ACEH**

## KEPUTUSAN WALI KOTA SABANG NOMOR 400.6/ 78 /2024

## **TENTANG**

## PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG

## WALI KOTA SABANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pemajuan kebudayaan Kota Sabang perlu disusun pokok-pokok pikiran kebudayaan daerah sebagai landasan untuk kemajuan kebudayaan daerah di wilayah Kota Sabang:
  - b. bahwa untuk maksud sebagaimana tersebut pada huruf a, perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Wali Kota tentang Pembentukan Tim Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang;

## Mengingat

- : 1. Undang-Undang Tahun Nomor 10 1965 tentang Pembentukan Kotapraja Sabang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 7 Drt Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2758);
  - 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
  - 10 3. Undang-Undang Nomor Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
  - 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Nomor 23 Tahun 2014 Undang-Undang tentang Daerah (Lembaran Negara Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

5. Peraturan ...

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pedoman Fasilitasi Organisasi Kemasyarakatan Bidang Kebudayaan, Keraton dan Lembaga Adat dalam Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah;
- 8. Qanun Aceh Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat (Lembaran Daerah Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2008 Nomor 09, Tambahan Lembaran Daerah Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 19);
- 9. Qanun Kota Sabang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Sabang Tahun Anggaran 2024 (Lembaran Daerah Kota Sabang Tahun 2023 Nomor 6);
- 10. Peraturan Wali Kota Sabang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Sabang Tahun Anggaran 2024;

## MEMUTUSKAN:

## Menetapkan

**KESATU** 

: Membentuk Tim Penyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang yang selanjutnya disebut Tim Penyusun dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

**KEDUA** 

:Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas :

- a. membuat jadwal kegiatan penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang;
- b. melakukan survei lapangan berkaitan dengan pengumpulan data-data kebudayaan Kota Sabang;
- c. melaksanakan musyawarah untuk menggali lebih dalam informasi tentang Kebudayaan daerah Kota Sabang;
- d. menyusun dan merumuskan hasil survei dan musyawarah;
- e. mendokumentasikan dan mengadministrasikan proses pelaksanaan penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang ; dan
- f. melaporkan hasil penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Sabang kepada Walikota Sabang dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;

KETIGA ...

KETIGA : Tim Penyusun dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung

jawab kepada Wali Kota Sabang;

KEEMPAT : Untuk membantu tugas Tim Penyusun, dibentuk Sekretariat

Tim yang berkedudukan di Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kota Sabang;

**KELIMA** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkan keputusan ini

dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota

Sabang;

**KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan

ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali

sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sabang

pada tanggal 23 Januari 2024

WALLKOTA SABANG,

LAMPIRAN KEPUTUSAN WALI KOTA SABANG NOMOR 400.6/ 78 /2024 **TENTANG** PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG

#### SUSUNAN TIM PENYUSUN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KOTA SABANG

NO	NAMA	JABATAN POKOK	IADATAN
1.0	IVAIVIA	JABATAN POKOK	JABATAN
1	2	3	DALAM TIM
1.	Drs. Reza Fahlevi, M.Si.	Di Wali Kata Sahama	4 D
2.	Andri Nourman, A.P., M.Si.	Pj. Wali Kota Sabang	Pembina
3.	Naufal, S.STP., M.Si.	Sekretaris Daerah Kota	Ketua
0.	Naulai, 5.51F., W.51.	Asisten Pemerintahan,	Pengarah
		Keistimewaan Aceh dan	
4.	Faisal Azwar, S.T., M.T.	Kesejahteraan Rakyat Asisten Perekonomian dan	Danasanah
"	raisar nzwar, S.I., W.I.	Pembangunan	Pengarah
5.	Desiana, S.Pd., M.Pd.	Kepala Dinas Pendidikan	Sekretaris I
0.	Besiana, S.I a., W.I a.	dan Kebudayaan	Sekietaris i
6.	Ramlan, S.Ag.	Kabid Kebudayaan Dinas	Sekretaris II
		Pendidikan dan	ockictaris ii
		Kebudayaan	
7.	Hendra Kesuma, S.STP.	Camat Sukakarya Kota	Anggota
		Sabang	1880.00
8.	Syachrial, S.STP., M.Si.	Camat Sukajaya Kota	Anggota
		Sabang	33
9.	Nurmansyah Putra, S.STP.	Camat Sukamakmue Kota	Anggota
		Sabang	
10.	Sulaiman Daud, S.PdI.	Ketua Majelis Adat Aceh	Narasumber
		Kota Sabang	
11.	Ramli Yus, S.H.	Budayawan	Narasumber
12.	H. Baharuddin, AM,S.Ag.	Budayawan	Narasumber
13.	Drs. M.Jamin	Budayawan	Narasumber
14.	Albina Rahman, S.T., M.T.	Budayawan/Sejarawan	Narasumber
15.	Drs. Ahmadar	Seniman	Narasumber
16	Surya Fitriadi, S.Pd.	Seniman	Narasumber
17.	M.Ali Rani.	Panglima Laot	Narasumber
18.	Rajuddin, S.Ag.	Pamong Budaya	Penginput Data
19.	Wardiyani, S.E.	Pamong Budaya	Penginput Data
20.	Ayu Sasmita	Tenaga Harian Lepas Pada	Penginput Data
		Dinas Pendidikan dan	
		Kebudayaan	

ROTA SABANG,

REZA FAHLEVI

### LEMBARAN DAERAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SABANG

NOMOR: 2 TAHUN 1998 SERI: D NOMOR: 2

### PERATURAN DAERAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SABANG

**NOMOR: 2 TAHUN 1997** 

#### TENTANG

PELESTARIAN BANGUNAN YANG BERARSITEKTUR
KEPURBAKALAAN DAN BANGUNAN YANG BERNILAI SEJARAH
DALAM KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SABANG

## DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II SABANG

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mempertahankan kota yang dapat menarik kunjungan wisatawan dan dalam rangka mewariskan nilai - nilai kejuangan kepada generasi penerus dipandang perlu untuk melestarikan bangunan - bangunan yang memiliki arsitektur kepurbakalaan dan bangunan - bangunan bersejarah dalam Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang;

- b. bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu Peraturan Daerah.
- Mengingat
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1965
  tentang Pembentukan Kotapraja Sabang
  dengan mengubah Undang Undang
  Nomor 7 Drt Tahun 1956 tentang
  Pembentukan Daerah Otonom Kebupaten
  di Propinsi Sumatera Utara;
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 1974
   tentang Fokok pokok Pemerintahan di
   Daerah;
- Undang Undang Nomor 4 Tahun 1982,
   tentang Ketentuan ketentuan Pokok
   Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 1992
   tentang Benda Cagar Budaya;
- Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun
   1993 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 5 Tahun 1992;
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah dengan Titik Berat pada Daerah Tingkat II;

- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor
   84 Tahun 1993 tentang Bentuk Peraturan
   Daerah dan Peraturan Daerah Perubahan;
- 8. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang Nomor 7 Tahun 1937 tentang Pedoman Penunjukan, Pengangkatan dan Pemberhentian Penyidik Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Daerah Tingkat II Sabang.

Dengan Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang

# MEMUTUSKAN

Menetapkan: FERATURAN DAERAH KOTAMADYA DAERAH
TINGKAT II SABANG TENTANG PELESTARIAN
BANGUNAN YANG BERARSITEKTUR
KEPURBAKALAAN DAN BANGUNAN YANG
BERNILAI SEJARAH DALAM KOTAMADYA
DAERAH TINGKAT II SABANG.

## BABI

## KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

## Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

- a. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang;
- b. Daerah adalah Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang;
- c. Walikotamadya Kepala Daerah adalah Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Sabang;
- d. Bangunan yang berarsitektur Purbakala adalah bangunan atau sekelompok bangunan yang telah berusia sekurang kurangnya 50 tahun, atau mewakili gaya arsitektur sekurang kurangnya sudah berusia 50 tahun yang dianggap mempunyai nilai Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan, yang dikuasai atau dimiliki baik secara perorangan, Instansi Pemerintah, maupun belum ada pihak yang menguasai atau memiliki sama sekali.
- e. Bangunan yang bernilai Sejarah adalah bangunan atau sekelompok bangunan dimana pernah terjadi suatu peristiwa bersejarah atau bangunan yang dapat dijadikan sebagai peringatan peristiwa bersejarah;

- f. Pelestarian adalah tindakan perlindungan, pemeliharaan dan perawatan terhadap bangunan dengan tujuan untuk mempertahankan keaslian arsitekkturnya dan dari kehancuran / kerusakan akibat usianya;
- g. Pemugaran adalah memperbaiki kembali bangunan dengan tidak merubah bentuk, konstruksi ukuran dan bahan dari aslinya guna mempertahankan mutu bangunan sekaligus melestarikannya.

## B A B II PELESTARIAN DAN PEMUGARAN

## Pasal 2

- (1) Setiap orang yang menguasai atau memiliki bangunan yang beraratektur kepurbakalaan atau bangunan yang bernilai Sejarah wajib melestarikannya sehingga dapat dicegah dari kehancuran dan kerusakan.
- (2) Bangunan bangunan yang berarsitektur Kepurbakalaan atau bangunan Bersejarah yang belum dikuasai secara perorangan atau dikuasai oleh Instansi Pemerintah, dipelihara oleh Pemerintah Daerah atau oleh Instansi yang mempergunakan bangunan tersebut.

(3) Bangunan - hangunan yang berarsitektur Kepurbakalaan atau bangunan bersejarah yang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) terebut adalah sebagaimana yang tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

#### Pasal 3

- (1) Walikotamadya Kepala Daerah memberi tegoran tertulis kepada perorangan atau badan hukum yang memiliki atau menguasai bangunan Berarsitektur Kepurbakalaan atau bangunan bernilai Sejarah apabila yang bersangkutan tidak melestarikannya atau menelantarkannya sehingga bangunan tersebut dapat mengakibatkan hancur / rusak;
- (2) Walikotamadya Kepala Daerah menentukan bangunan bangunan yang dikuasai atau dimiliki secara pererangan sebagaimana tersebut dalam ayat (1) serta memberi petunjuk terhadap tata cara perawatan, perlindungan dan pemerliharaannya.

#### Pasal 4

(1) Setiap orang atau Badan Hukum yang bermaksud memugar kembali bangunan - bangunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 point c dan d wajib memiliki izin telebih dahulu dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Cq. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh;

(2) Prosedur, Tata Cara dan syarat - syarat memperoleh izin diatur dalam suatu Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Call Promoter was about the formation of the street Personal Personal Company to

## BAB III LARANGAN

Pasal 5

Canada MARIT respondences della control of the Pennsylvia Pennsylvia Pennsylvia

Setiap orang atau badan hukum dilarang merusak, mengubah bentuk bangunan Berarsitektur Kepurbakalaan dan bangunan yang bernilai Sejarah.

Charles the contract the second transfer for the color for the color of the color o

## BAB IV KETENTUAN PIDANA

Pasal 6

Pelanggaran terhadap ketentuan pasal 4 ayat (1) dan pasal 5 Peraturan Daerah ini, diancam dengan Pidana Kurungan

tands or noticed dark become

selama - lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi - tingginya Rp 50.000,00 (Lima Puluh Ribu Rupiah), dan bangunan yang dipugar harus dikembalikan seperti asalnya.

# BAB V PENGAWASAN DAN PENYIDIKAN

Pasal 7

- (1) Pengawasan atas ketentuan ketentuan Peraturan Daerah ini dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk;
- (2) Penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan ketentuan dalam Peraturan Daerah ini selain dilakukan oleh Penyidik Umum / POLRI juga dapat dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah yang pengangkatannya ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perundang undangan yang berlaku;
- (3) Dalam pelaksanaan tugasnya Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pasal ini berwenang:
  - a. Menerima laporan atau pengaduan dari seseorang tentang adanya tindak pidana;
  - b. Melakukan tindaka pertama pada saat itu di tempat kejadian dan melakukan pemeriksaan;
  - c. Menyuruh berhenti seseorang tersangka dan memeriksa tanda pengenal diri tersangka;

- d. Melakukan penyitaan benda atau surat;
- e. mengambil sidik jari dan memotret seseorang;
- f. Memanggil seseorang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi;
- g. Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungan dengan pemeriksaan perkara;
- h. Menghentikan penyidikan setelah mendapat petunjuk dari penyidik umum, bahwa tidak terdapat cukup bukti atau peristiwa tersebut bukan merupakan tindak pidana dan selanjutnya melalui Penyidik Umum memberitahukan hal tersebut kepada Penuntut Umum tersangka atau keluarganya;
- i. Melakukan tindakan lain menurut hukum yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (4) Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil membuat berita acara terhadap setiap tindakan tentang:
  - a. Pemeriksaan tersangka;
  - b. Penyitaan benda;
  - c. Pemeriksaan surat;
  - d. Pemeriksaan saksi;
  - e. Pemeriksaan di tempat kejadian; dan mengirimkannya kepada Penyidik Polisi Negara Republik Indonesia.

#### BABVI

#### PENUTUP

#### Pasal 8

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan penempatan Peraturan Daerah ini dalam Lembaran Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang.

DITETAPKAN DI : SABANG

PADA TANGGAL: 12 Mei 1997

DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT DAERAH
KOTAMADYA DAERAH
TINGKAT II SABANG
Ketua,

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II SABANG

dto

Drs. ANWAR HAMZAH

dto

H. BUSTARI MANSYUR

Diundangkan dalam Lembaran Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Sabang

Nomor : 2 Tahun 1998

Tanggal: 1 Juli 1998

Seri : D Nomor : 2

Disahkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh

Nomor : 188.342/217/1998

Tanggal: 28 Mai 1998

a.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH ISTIMEWA ACEH Sekretaris Wilayah Daerah

> U.b Asisten Ketataprajaan

> > dto

PORIAMAN SIREGAR, S.H PEMBINA UTAMA MADYA Nip. 390004536

Sekretaris Kotamadya Daerah

Drs. SOFYAN HAROEN

PEMBINA TK. I Nip. 390005668

#### LAMPIRAN

## PERATURAN DAERAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SABANG NOMOR 2 TAHUN 1997

#### TENTANG

## PELESTARIAN BANGUNAN YANG BERARSITEKTUR KEPURBAKALAAN DAI BANGUNAN YANG BERNILAI SEJARAH DALAM KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SABANG

NO.	JENIS BANGUNAN	LORASI	KEPENGUASAAN	KETERANGAN
1	2	3	4	Б
1.	SAMUDRA HOTEL	JL. DIPONEGORO	PEMIDA TE, II	DIMANFAATKAN TNI AL
2.	MESS LANUD MUS	JL. DIPONEGORO	PEMIDA TK, II	DIMANFAATRAN TNI AU
3.	RUMAH DINAS KAPOLRES	JL. PROP. MAJID IBRAHIM	PEMDA TK, II	RUMAH DINAS KAPOLRES
4.	WISMA HIU KENCANA	JL. PROP. MAJID IBRAHIM	PEMDA TE, II	DIMANFAATRAN TNI AL
5.	RUMAH DINAS PEMDA	JL. PROP. MAJID BRAHLMI		KANTOR PENGADILAN LAMA
6.		JL. DIFONEGORO		DIMANFAATKAN PEMDA TK. II

1	2	3	4	5
7.	GEREJA GPIB	JL PROP. MAJID IBRAHIM		
8.	KANTOR PELABUHAN	JL. PERDAGANGAN	DEP. PERHUB.	
9.	RUMAH	JL. PERDAGANGAN	WNI TURUNAN	
10.	MESJID BAIRURRAHIM	JL. PERDAGANGAN	WARAF	
11.	KANTOR PELABUHAN	JL. T. UMAR	PELABUHAN	-
12.	GEDUNG KESENIAN	JL. T. UMAR	PEMDATK. II	
13.	KANTOR SYAHBANDAR	JL. MALAHAYATI	DEP. PERHUB.	
14.	RUMAH AYAT JOHAR	JL. T. UMLAR	PRIBADI	
18.	RUMAH DINAS ISU	JL. T. UMLAR	PEMDA TK. II	
16.	RUMAH SAKIT UMUM	JL. T. UMAR	PEMDA TK. II	
17.	RLINIK RUMAH SAKIT UMUM	JL. T. UMAR	PEMDA TK. II	
18.	RUMAH T. ADNAN		PRIBADI	PERNAH DIREHAR
19.	RUMAH T. SYAHRUL	JL. T. UMAR 13	PRIBADI	
20.	RUMAH USMAN NASUTION	JL. T. UMAR 14	PRIBADI	-
21.	RUMAH IBRAHIM USMAN	JL. T. UMAR	PRIBADI	
22.	RUMAHT, NAWAWI	JL. T. UMAR 19	PRIBADI	
23.	RUMAH SUTOMO	JL. T. UMAR 20	PRIBADI	
24.	RUMAH ASWED (ALM)	JL. DIPONEGORO	PRIBADI	

1	2	3	4	8
25.	RUMAH GUNUNG NST.	JL. DIPONEGORO	PRIBADI	
26.	RUMAH BAPAK JAMINGUN	JL. DIPONEGORO	PRIBADI	-
27.	GEDUNG DW	JL. DIPONEGORO	PEMDA TK. II	
28.	RUMAH	JL. DIPONEGORO	TNI AL	-
29.	GEREJA KHATOLIK	JL. DIPONEGORO	JEMAAT KHAT.	
30.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	TNI AL	_
31.	RUMAH	JL. O. SURAPATE	TNI AL	
32.	RUMAH BAPAK RAMLI AJI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	~
33.	RUMAH HJ. NYAK ROHANI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
34.	RUMAH BAPAK ARRAIHAN	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	~
3E.	RUMAH BAPAK RAMLI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	~
36.	RUMAH S. SIMORANGKIR	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
37.	RUMAH I POHAN	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
38.	RUMAH WEMPI LUBIS	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	*
39.	RUMAH S SIBARANI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	•
40.	RUMAH ALI UMAR	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	~
41.	RUMAH Drs. M. SAMAN HUSIN	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
42.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	PELABUHAN	
43.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	PELABUHAN	~
44.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	PELABUHAN	

1	2	3	4	В
25.	RUMAH GUNUNG NST.	JL. DIPONEGORO	PRIBADI	
26.	RUMAH BAPAR JAMINGUN	JL. DIPONEGORO	PRIBADI	-
27.	GEDUNG DW	JL. DIPONEGORO	PEMDA TE. II	-
28.	RUMAH	JL. DIPONEGORO	TNI AL	•
29.	GEREJA KHATOLIK	JL. DIPONEGORO	JEMAAT KHAT.	
30.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	TNI AL	*
31.	RUMAH	JL. O. SURAPATE	TNI AL	
32.	RUMAH BAPAK RAMLI AJI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	-
33.	RUMAH HJ. NYAK ROHANI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	•
34.	RUMAH BAPAK ARRAIFIAN	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
35.	RUMAH BAPAK RAMLI	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
36.	RUMAH S. SIMORANGKIR	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
37.	RUMAH I POHAN	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	
38.	RUMAH WEMPI LUBIS	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	*
39.	RUMAH S SIBARANI	JI. O. SURAPATI	PRIBADI	~
40.	RUMAH ALI UMAR	JL. O. SURAPATI	PRIBADI	~
41.	RUMAH Drs. M. SAMAN HUSIN	JL. O. SURAPATE	PRIBADI	
42.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	PELABUHAN	
43.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	PELABUHAN	*
44.	RUMAH	JL. O. SURAPATI	PELABUHAN	

1	2	3	4	Б
\$2.	RUMAH TEUKU MAHMUD	JL. H. AGUS SALIM	PRIBADI	-
63.	KERKOF	JL. JEND. A. YANI	UMUM	
64.	BENTENG (JEPANG / BELANDA)	DALAM WILAYAH DATI II SABANG	PEMDA TE II	
65.	SIGN POS	JL. SABANG HILL	TNI AL	-
66.	RUMAH SAKIT BAWAH TANAH	JL. YOS SUDARSO	PEMDA TK, II	
67.	S.D. NO. 6	JL. O. SURAPATI	PEMDA TK, II	-
68.	RUMAH HASBI ALIBASYAH	JL. T. CHIK DITIRO	PRIBADI	-
69.	RUMAH S. SIMANJUNTAK	JL. T. CHIK DITTRO	PRIBADI	-
70.	RUMAH ISMAIL ABDUL-	JL. T. CHIK DITIRO	PRIBADI	
71.	RUMAH RAZIKIN	JL. T. CHIK DITIRO	PRIBADI	-
72.	RUMAH SAKYAM	JL. T. CHIK DITIRO	PRIBADI	-
73.	RUMAH PARPAHAN	JL. T. CHIK DITIRO	PRIBADI	-
74.	RUMAH SALIM LIES, BA	JL. T. CHIK DITIRO	PRIBADI	-
75.	RUMAH ADNAN	JL. T. CHIK DITTRO	PRIBADI	-
76.	MESJID AL-IKHLAS	JL. YOS SUDARSO	WAKAF	-
77	TOWER PDAM	JL. YOS SUDARSO	PEMDA TK. II	
78.	PERUMAHAN KOMPLEK AL	JL. YOS SUDARSO	TNI AL	-
79.	KARANTINA HAJI	PULAU RUBIAH	PEMDA TR, II	-

1	Z	3	4	5
80.	BANGYNAN BATERAL A	JL. ANEUK LAOT	PEMDA TK, II	•
81.	BANGYNAN BATERAI B	JL. A. MAJID IBRAHIM	PEMDA TK, II	
82.	BANGYNAN BATERAI C	JL. COT BA'U	PEMDA TK, II	~
33.	KANTOR PWRI	JL. DIPONEGORO	PEMDA TK, II	-
4.	TUGU JABOI	PUNCAR GUNUNG JABOT	PEMDA TK, II	
5.	SWIMMING CLUB	JL.CUTNYAK DHIN	PEMDA TK, II	
6.	RUMAH DAN LANAL	JL. T. UMAR	PEMDA TK, II	~
7.	RUMAH	JL. MALAHAYATI	PELABURAN	~
8.	TAMAN RIA	JL. T. UMAR	PEMDA TK, II	~

DEWAN FERWAKILAN RAKYAT

DAERAH KOTAMADYA DAERAH

TINGKAT II SABANG

Ketua,

dto.

Drs. ANWAR HAMZAH

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II SABANG

dto.

H. BUSTARI MANSYUR

#### RAPAT PPKD KOTA SABANG







